

**DESKRIPSI KECEMASAN MAHASISWA PROGRAM STUDI  
BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM ANGKATAN 2016 IAIN  
SURAKARTA DI MASA *COVID-19***

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Dakwah  
Institut Agama Islam Negeri Surakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Sosial



Oleh :

**DIANA ANGGRAINI**

**NIM. 16.12.21.085**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA**

**2020**

**DESKRIPSI KECEMASAN MAHASISWA PROGRAM STUDI  
BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM ANGKATAN 2016 IAIN  
SURAKARTA DI MASA *COVID-19***

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Dakwah  
Institut Agama Islam Negeri Surakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Sosial



Oleh :

**DIANA ANGGRAINI**

**NIM. 16.12.21.085**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA**

**2020**

ERNAWATI, M.Si

DOSEN PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA

**NOTA PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Sdri Diana Anggraini

Lamp : Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

IAIN Surakarta

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Diana Anggraini

NIM : 161221085

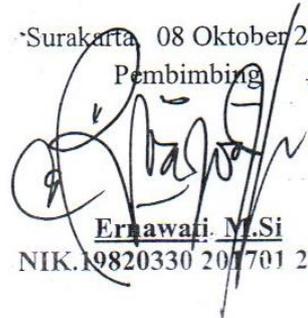
Judul : Deskripsi Kecemasan Mahasiswa Progm Studi Bimbingan dan  
Konseling Islam Angkatan 2016 IAIN Surakarta Di Masa Covid-19

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan pada Sidang Munaqosyah Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Surakarta, 08 Oktober 2020

Pembimbing



Ernawati, M.Si

NIK. 19820330 201701 2 122

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Diana Anggraini  
NIM : 161221085  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling islam  
Fakultas : Ushuluddin dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya yang berjudul **“DESKRIPSI KECEMASAN MAHASISWA PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM ANGKATAN 2016 IAIN SURAKARTA DI MASA COVID-19”** adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab peneliti.

Surakarta, 26 Oktober 2020

Yang menyatakan,



**Diana Anggraini**  
**NIM. 16. 12.2.1. 085**

HALAMAN PENGESAHAN

DESKRIPSI KECEMASAN MAHASISWA PROGRAM STUDI  
BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM ANGKATAN 2016 IAIN  
SURAKARTA DI MASA COVID-19

Disusun Oleh:

Diana Anggraini  
NIM. 16.12.2.1.085

Telah di pertahankan di depan Dewan penguji Skripsi  
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

Institut Agama Islam Negeri Surakarta

Pada Hari Senin, tanggal 26 Oktober 2020

Dan dinyatakan telah memenuhi persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Sosial

Surakarta, 26 Oktober 2020

Penguji Utama,

Dr. H. Lukman Harahap, S.Ag., M.Pd.

NIP. 19730902 199903 1 003

Ketua Sidang,

Emawati, M.Si.

NIK. 19820330 200701 2 122

Sebenaris Sidang,

Suzandi, S.Ag., M.Ag.

NIP. 19721105 199903 1 005

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

Dr. Islah, M.Ag.

NIP. 19730522 200312 1 001



## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Kedua orang tua tercinta Bapak Sunardi dan ibu Sutarmi yang telah memberikan support baik dalam bentuk materi maupun non materi, mengarahkan, memotivasi dan selalu mendoakan yang terbaik untuk anaknya.
2. Kakakku Anif Mustofa, Mba Nuri, beserta keluarga lainnya yang selalu memberikan pengajaran dan teladan untuk menjadi sosok yang bermartabat dan berguna untuk keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

## MOTTO

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزِنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

“Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.”

(Q.S Al-Imran [3]: 139)

## ABSTRAK

**Diana Anggraini.** NIM 16.12.2.1.085. Deskripsi Kecemasan Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Angkatan 2016 IAIN Surakarta di Masa *Covid-19*. Skripsi. Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2020.

Latar belakang penelitian ini adalah terjadinya kecemasan yang dialami oleh mahasiswa dikarenakan adanya *Covid-19* yang mempengaruhi kehidupan dan menghambat baik dari sektor pendidikan maupun di sektor lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui deskripsi kecemasan mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam angkatan 2016 IAIN Surakarta di masa *Covid-19*.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik Pengumpulan data yang di gunakan adalah wawancara dan observasi. Subjek Penelitian terdiri dari 10 Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam. Terdiri dari 9 Perempuan, 1 Laki-laki , yakni RBS, CR, SK, SD, HS, EL, AN, NAA, NII, CSM. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Purpose Sampling*. Untuk mengetahui Kevalidan data menggunakan triangulasi sumber. Analisis data menggunakan deskriptif kualitatif, dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan simpulan dan verifikasi.

Hasil dari penelitian ini berdasarkan tes TMAS pada semua subjek menunjukkan bahwa dari 10 subjek tersebut mengalami kecemasan dengan kategori 1 subjek mengalami kecemasan tinggi, 8 subjek mengalami kecemasan sedang, 1 subjek mengalami kecemasan ringan. Mahasiswa di masa *Covid-19* ini mengalami kecemasan yang di tandai dengan tidak bisa mengontrol diri dan mengendalikan pikiran. Di tunjukan gejala-gejala kecemasan seperti khawatir, gelisah dan cemas terutama kecemasan dalam menyelesaikan tugas–tugas kuliah maupun tugas akhir (skripsi), selain itu mahasiswa merasakan kesulitan dalam bersosialisasi dan berinterkasi karena adanya batasan *sosial distancing*. Upaya mahasiswa dalam mengatasi kecemasan di masa *Covid-19* tersebut dengan berupaya berfikir positif, mendekatkan diri pada Allah SWT/ meningkatkan religiusitas diri, dan menjaga kesehatan.

**Kata Kunci: Kecemasan, Mahasiswa Akhir, Covid-19**

## **ABSTRACT**

**Diana Anggraini.** NIM 16.12.2.1.085. Description of Anxiety of Students of the 2016 Islamic Guidance and Counseling Study Program IAIN Surakarta in the Covid-19 Period. Essay. Islamic Guidance and Counseling Study Program, Faculty of Ushuluddin and Da'wah, Surakarta State Islamic Institute, 2020.

The background of this research is the anxiety experienced by students due to Covid-19 which affects life and hinders both the education sector and other sectors. This study aims to determine a description of the anxiety of the 2016 Islamic Guidance and Counseling Study Program students at IAIN Surakarta during the Covid-19 period.

This research is a descriptive study with a qualitative approach. The data collection techniques used were interviews and observations. The research subjects consisted of 10 students of the Islamic Guidance and Counseling Study Program. Consisting of 9 women, 1 male, namely RBS, CR, SK, SD, HS, EL, AN, NAA, NII, CSM. The sampling technique uses Purpose Sampling. To determine the validity of the data using source triangulation. The data analysis used descriptive qualitative, with the stages of data reduction, data presentation, and conclusion and verification.

The results of this study based on the TMAS test on all subjects showed that of the 10 subjects experienced anxiety with category 1 subject experienced high anxiety, 8 subjects experienced moderate anxiety, 1 subject experienced mild anxiety. Students during the Covid-19 period experienced anxiety which was marked by not being able to control themselves and control their thoughts. Shown symptoms of anxiety such as worry, anxiety and anxiety, especially anxiety in completing class assignments and final assignments (theses), besides that students find it difficult to socialize and interact because of social distancing boundaries. Students' efforts in overcoming anxiety during the Covid-19 period are by trying to think positively, get closer to Allah SWT / increase self-religiosity, and maintain health.

**Keywords: Anxiety, Final Student, Covid-19**

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul “Deskripsi Kecemasan Mahasiswa Prodi BKI Angkatan 2016 IAIN Surakarta di Masa Covid-19”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Sosial pada jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Surakarta. Selama proses pengerjaan skripsi sampai dengan selesai ini, saya banyak menerima bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, karena itu dalam kesempatan ini kami menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudofir, S.Ag., M.Pd. selaku Rektor IAIN Surakarta.
2. Bapak Dr. Islah, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
3. Bapak Dr. H. Lukman Harahap, S.Ag, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah.
4. Bapak Alfin Miftahul Khairi, M.Pd selaku Sekretaris Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Surakarta.
5. Ibu Ernawati, M.Si. Selaku dosen Pembimbing yang selalu membimbing dan mendukung serta menyemangati dan memberikan bekal ilmu kepada peneliti selama kuliah.
6. Staff Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Surakarta Yang telah memberikan pelayanan yang terbaik.
7. Teman-teman BKI angkatan 2016 khususnya BKI C terimakasih atas kebersamaannya selama kuliah.
8. Rekan- rekanku Sugenk *Squad* (Sesar, dian, Rohmah, Nurul, Heni, Dwi, Uus) yang juga selalu menyemangati dan memotivasi.

9. Sahabatku (Rini, Erliana, Era, Fitri, Eka) yang selalu memberikan semangat untuk mengerjakan skripsi dan selalu support.

Dan untuk semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Terimakasih atas semua bantuannya dalam menyusun skripsi ini. Semoga Allah SWT memberikan balasan untuk keikhlasan yang telah diberikan.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Surakarta, 26 Oktober 2020

Penulis



**Diana Anggraini**  
**NIM. 16.12.21.085**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA PEMBIMBING .....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PERSEMBAHAN .....	v
MOTTO.....	vi
ABSTRAK .....	vii
ABSTRAC .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Pembatasan Masalah .....	10
D. Rumusan Masalah .....	10
E. Tujuan Masalah.....	10
F. Manfaat Masalah.....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Kajian Teori .....	12
1. Kecemasan .....	13
a. Definisi Kecemasan .....	13
b. Faktor-Faktor Kecemasan .....	13
c. Aspek-Aspek Kecemasan.....	15
d. Jenis Kecemasan .....	17

2. Covid-19 (Virus Corona) .....	19
B. Penelitian Relevan.....	20
C. Kerangka Berfikir.....	23
D. Pertanyaan Penelitian .....	25

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Tempat dan Waktu Penelitian .....	26
B. Jenis Penelitian.....	27
C. Subjek Penelitian.....	27
D. Teknik Pengumpulan Data.....	28
E. Keabsahan Data.....	30
F. Teknik Analisis Data.....	31

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	35
1. Sejarah IAIN Surakarta .....	35
2. Deskripsi Gambaran Penelitian .....	37
B. Hasil Temuan .....	38
1. Deskripsi Subjek Penelitian .....	38
2. Data Kategorisasi Kecemasan.....	39
3. Data Deskripsi Kecemasan Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Angkatan 2016 IAIN Surakarta di Masa Covid-19.....	40
C. Pembahasan Deskripsi Kecemasan Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Angkatan 2016 IAIN Surakarta di Masa Covid-19 .....	104

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	114
B. Keterbatasan Penelitian.....	115
C. Saran .....	116

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>117</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>119</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1	Kerangka Berfikir .....	23
Tabel 3.2	Kisi-kisi Wawancara.....	29
Tabel 3.3	Pengkodean Data.....	34
Tabel 4.2	Data Subjek Penelitian.....	38

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1	Diagram kerangka berfikir.....	27
Gambar 4.1	Stuktur Organisasi IAIN Surakarta.....	36
Gambar 4.2	Diagram Batang pesentase Kecemasan.....	108

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1	Pedoman Wawancara .....	120
Lampiran 2	Pedoman Observasi .....	122
Lampiran 3	Transkrip Wawancara. 1 .....	123
Lampiran 4	Transkrip Wawancara. 2 .....	132
Lampiran 5	Transkrip Wawancara. 3 .....	140
Lampiran 6	Transkrip Wawancara 4 .....	149
Lampiran 7	Transkrip Wawancara 5 .....	150
Lampiran 8	Transkrip Wawancara 6 .....	166
Lampiran 9	Transkrip Wawancara 7 .....	174
Lampiran 10	Transkrip Wawancara 8 .....	190
Lampiran 11	Transkrip Wawancara 9 .....	196
Lampiran 12	Transkrip Wawancara 10 .....	210
Lampiran 13	Pernyataan Kesediaan Menjadi Subjek Penelitian.....	216
Lampiran 14	Dokumentasi Wawancara.....	217
Lampiran 15	Data Hasil Tes kecemasan Menggunakan Skala TMAS.....	219
Lampiran 16	Surat Izin Penelitian.....	220

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perguruan tinggi merupakan kelanjutan pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk mempersiapkan peserta didik untuk menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademis dan profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian (UU 2 Tahun 1989, Pasal 16, Ayat (1)). Pendidikan tinggi adalah pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi dari pada pendidikan menengah di jalur pendidikan sekolah (PP 30 tahun 1990, pasal 1 Ayat 1). (beritakompasiana, 2015).

Berbicara tentang perguruan tinggi, tentunya juga akan membahas mahasiswa yang dibentuk dari perguruan tinggi yang ada untuk menghasilkan output yang berkualitas dan berkarakter juga berilmu pengetahuan dari perguruan tinggi-perguruan tinggi tersebut atau dengan kata lain mahasiswa ideal. Karakteristik mahasiswa ideal adalah mahasiswa yang ikut andil untuk melakukan gerakan perubahan.

Pada usia 17 atau 18 hingga menuju pada awal usia 20-an adalah usia individu mulai masuk keperguruan tinggi. Oleh karena itu mahasiswa di indonesia rata-rata usia 18 tahun hingga 21 atau 22 tahun dengan masa studi 4 tahun (Ahmad, 2005).

Perguruan tinggi, tidak terlepas dari bahasan mahasiswa yang merupakan salah satu komponen perguruan tinggi. Mahasiswa dalam perguruan tinggi diharapkan mampu menjalankan peran pendidikan baik dimasyarakat maupun institusi. Mahasiswa dalam tugas Perkembangannya sudah tergolong pada masa remaja akhir dan mulai memasuki masa dewasa awal.

Dimana tugas perkembangan juga lebih kompleks. Mahasiswa juga tak lepas dari masalah yang dimilikinya baik sisi akademis maupun non akademis. Pada umumnya permasalahan yang paling sulit adalah dirasakan oleh mahasiswa semester akhir, dimana mereka harus menyelesaikan tugas akhir berupa skripsi (untuk tingkat sarjana), menyelesaikan studi sesuai target dan bisa meraih prestasi baik di kampus maupun di dalam keluarga.

Tetapi pada umumnya *problem* memang mengganggu kehidupan manusia sebagaimana pendapat Hidayah (2008) *problem* adalah penelitian secara umum dapat diartikan sebagai suatu kesenjangan antara yang seharusnya dengan apa yang terjadi tentang suatu hal, atau antara kenyataan yang ada atau terjadi dengan yang seharusnya ada atau terjadi serta antara harapan dan kenyataan.

Kenyataannya di awal tahun 2020, dunia digemparkan dengan merebaknya virus baru yaitu corona virus jenis baru (SARS-CoV-2) dan penyakitnya disebut *coronavirus disease 2019 (Covid-19)*. diketahui asal virus ini berasal dari Wuhan, Tiongkok. Ditemukan pada akhir Desember tahun 2019 sampai

saat ini sudah dipastikan terdapat 65 negara yang telah terjangkit virus satu ini. (Nurkholis, 2020).

*Covid-19 (Corona Viruse Disease)* merupakan penyakit yang saat ini sedang melanda dunia, beberapa negara terkena dampak virus tersebut, antara lain China, Italy, Amerika Serikat, Singapura dan belasan negara lainnya. Virus ini menular dengan cepat dan telah menyebar ke wilayah lain di Cina dan ke beberapa negara, termasuk Indonesia.

Virus corona atau *severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV-2)* adalah virus yang menyerang sistem pernapasan. Penyakit karena infeksi virus ini disebut *Covid-19*. Virus corona bisa menyebabkan gangguan pada sistem pernapasan, pneumonia akut, sampai kematian. *Severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV-2)* yang lebih dikenal dengan nama virus Corona adalah jenis baru dari coronavirus yang menular kemandusia. Virus ini bisa menyerang siapa saja, baik bayi, anak-anak, orang dewasa, lansia, ibu hamil, maupun ibu menyusui (Dani, 2020).

Dampak dari *Covid-19* begitu besar dan sangat mempengaruhi kehidupan saat ini terdapat dampak dalam bidang sosial, ekonomi, agama dan terutama dampak *Covid-19* yang merambah dibidang pendidikan, pemerintah pusat hingga daerah memberikan kebijakan untuk meliburkan seluruh lembaga pendidikan. Hal ini dilakukan sebagai upaya mencegah meluasnya penularan virus corona.

Pemerintah pusat ataupun daerah juga memberikan kebijakan *lockdown* atau karantina dilakukan sebagai upaya mengurangi interaksi banyak orang yang dapat memberi akses pada penyebaran virus corona. Penyebaran virus corona ini pada awalnya sangat berdampak pada dunia ekonomi yang mulai lesu, tetapi kini dampaknya dirasakan juga oleh dunia pendidikan (Anhunsadar, 2020).

Kebijakan dibidang pendidikan yang diambil oleh pemerintah terkait kasus *Covid-19* yaitu : pembelajaran daring untuk anak sekolah, kuliah daring, ujian nasional 2020 ditiadakan, UTBK SBMPTN 2020 diundur, dan pelaksanaan SNMPTN masih dalam pengkajian (Anhunsadar, 2020).

Penyesuaian kebijakan pendidikan dimasa pandemik corona ini pun mempengaruhi kebijakan pada perguruan tinggi keagamaan. Ini dapat terlihat pada Surat Edaran Nomor: 657/03/2020 Tentang Upaya Pencegahan Penyebaran *Covid-19* (Corona) di lingkungan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam yang berbunyi pimpinan PTKI melakukan pengalihan, Perkuliahan tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh mulai 16-29 Maret 2020 dan untuk selanjutnya akan dilakukan evaluasi.

Melihat kondisi *pandemic corona* di Indonesia belum memperlihatkan penurunan angka pasien positif, kemudian Surat Edaran Nomor 697/03/2020 Tentang Perubahan Atas Surat Edaran Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 657/03/2020 Tentang Upaya Pencegahan Penyebaran *Covid-19* (Corona) Di lingkungan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam yang berbunyi

proses perkuliahan hingga akhir semester genap tahun akademik 2019/2020 pada setiap perguruan tinggi keagamaan Islam baik negeri maupun swasta sepenuhnya di lakukan dalam jaringan *online* (Kemenag, 2020 ).

Dalam hal ini menjadikan masalah bagi seorang mahasiswa khususnya mahasiswa semester akhir dalam menyelesaikan tugas akhir studinya. Mereka mengalami banyak problem di masa *Covid-19* seperti birokrasi kampus yang tutup sementara karena dampak *Covid-19*, Perkuliahan berlangsung dengan menggunakan Sistem Perkuliahan *online* (SPO), SPO dilakukan dengan memanfaatkan aplikasi *Zoom, Google Classroom, E-Learning, Facebook, Whats App, Hangout*, dll dengan menghindari adanya kontak fisik langsung antara dosen.

Mahasiswa semester akhir melakukan bimbingan skripsi secara daring atau *online* via media sosial dengan dosen, pembimbing terkadang susah untuk dihubungi, belum jelasnya lapangan pekerjaan (masa depan) yang akan dituju, tuntutan dari orang tua agar cepat menyelesaikan skripsi, kesulitan dalam penyusunan skripsi diantaranya bimbingan *online* yang tidak efektif karena mahasiswa terbiasa berdiskusi secara langsung dengan dosen, kesulitan dalam mengurus data-data skripsi untuk sidang seminar proposal maupun munaqosah, kesulitan dalam melakukan penelitian ke lapangan akibat virus corona berimbas terhadap tempat penelitian yang tutup sementara dan hanya bisa dilakukan via media sosial secara *online* untuk melakukan penelitian seperti wawancara. Dari sekian banyak problem, problematika yang sering terjadi adalah problematika psikologis seperti kecemasan.

Semester akhir bagi mahasiswa sebagai penentu kelulusan di samping pembuatan skripsi, mahasiswa merupakan situasi penentu kelulusan. Di samping pembuatan skripsi, mahasiswa semester akhir harus mulai merancang karir dan masa depannya. setelah lulus nanti akan kemana, melanjutkan kuliah S-2 atau bekerja. secara formal, kesiapan dan kemampuan sebelum kembali ketengah masyarakat.

Mahasiswa yang mengalami kecemasan dikarenakan hatinya tidak merasa aman, tenang, malu, takut, terancam, konflik batin, tegang, tidak berdaya, dan segan bertemu dengan orang lain. kecemasan inipun dirasakan oleh mahasiswa semester akhir IAIN Surakarta. Hal ini dibuktikan pada hasil wawancara kepada dua mahasiswa dengan inisial CR dan RBS menemukan beberapa permasalahan kecemasan di masa *Covid-19*.

Bahwa mahasiswa semester akhir sangat banyak bebannya, merasa cemas dan khawatir akan tugas akhir, lalu memikirkan bisa wisuda tepat waktu atau tidak sampai memikirkan karir setelah lulus mau kerja menjadi apa, bingung dan stress mau melakukan penelitian kapan karena tempat yang akan diteliti masih saja tutup, birokrasi kampus juga masih tutup sementara karena *Covid-19*, pusing karena harus bayar UKT dimana orangtua tidak bekerja karena *Covid-19*. Mahasiswa melakukan demo untuk menuntut Rektor IAIN Surakarta agar memberi keringann UKT dan memberikan bantuan berupa saldo kuota internet, karena mahasiswa mengalami kesusahan dalam ekonomi akibat dampak *Covid-19* (CR, W1, tanggal 06).

Tidak hanya itu saja menurut RBS mengemukakan bahwa banyak dinamika yang dirasakan terjadi pergolakan batin yang terjadi ketika mahasiswa semester akhir belum juga lulus, melihat kondisi keadaan saat ini sedang ada wabah virus yang mengguncang dunia terutama indonesia ini berujung pada dunia pendidikan terutama bagi mahasiswa semester akhir terombang ambing dalam kegalauan ingin melakukan penelitian namun tidak bisa, hal ini membuat sangat cemas dan khawatir mahasiswa, mahasiswa juga cemas ketika bimbingan pun menjadi tidak efektif karena tidak bisa tatap muka dan dialihkan menjadi bimbingan *online*, dosen yang sulit untuk di hubungi serta *slow respon*, merasa takut dan khawatir untuk pergi kemana-mana (RBS,W2, tanggal 16).

Dalam hal ini mahasiswa memiliki rasa takut, kecemasan dalam menghadapi skripsi tingkat akhir pada masa kuliah dan juga masa depan atau karir. Mahasiswa dituntut untuk selalu menjadi individu yang kuat, cerdas dalam akademik serta bisa menyelesaikan masa kuliahnya selama delapan semester namun semua itu terhambat dengan adanya virus corona (*covid-19*), mahasiswa dituntut untuk bisa beradaptasi dengan lingkungan baru yang apa-apa serba *online*, dan adaptasi kebiasaan baru dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan.

Gangguan kecemasan merupakan gangguan masalah kesehatan mental yang paling umum. Gangguan kecemasan dapat membuat sulit bagi orang untuk bekerja atau belajar, untuk mengelola tugas-tugas sehari-hari dan untuk berhubungan baik dengan orang lain. Seperti halnya dengan permasalahan pada

mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Islam angkatan 2016, individu cenderung merasa cemas dalam menghadapi masa *Covid-19*.

Gangguan kecemasan adalah sekelompok kondisi yang memberi gambaran penting tentang kecemasan yang berlebihan, disertai respon perilaku, emosional, dan fisiologis. Individu yang mengalami gangguan kecemasan dapat memperlihatkan perilaku yang tidak lazim seperti panik tanpa alasan, takut yang tidak beralasan terhadap objek atau kondisi kehidupan, melakukan tindakan berulang-ulang tanpa dapat dikendalikan, mengalami kembali peristiwa yang traumatik, atau rasa khawatir yang tidak dapat dijelaskan atau berlebihan (Diferiansyah, 2016)

Nevid, Rathus dan Grennee (2005) menyebutkan bahwa salah satu faktor yang menyebabkan munculnya kecemasan adalah faktor sosial lingkungan. Faktor ini meliputi pemaparan terhadap peristiwa yang mengancam atau traumatis, mengamati respon takut pada orang lain, dan kurangnya dukungan sosial. Nevid, Rathus dan Grennee (2005) menjelaskan bahwa kecemasan adalah situasi emosional yang ditandai dengan adanya keterangsangan fisiologis, perasaan tegang yang tidak menyenangkan, dan perasaan aprehensif bahwa sesuatu yang buruk akan terjadi.

Dari data-data yang telah disebutkan, kecemasan mahasiswa semester akhir sangat kompleks ketika dihadapkan dengan masalah keadaan di masa *Covid-19*, mahasiswa semester akhir dalam menyelesaikan tugas akhir studi menjadi hal yang perlu mendapat perhatian yang serius, kaitannya untuk mencapai

produk mahasiswa yang berkualitas, profesional dan tidak memiliki masalah. Berdasarkan kondisi tersebut penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut dengan judul “Deskripsi Kecemasan Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam angkatan 2016 IAIN Surakarta di Masa *Covid-19*”

## **B. Identifikasi Masalah**

1. Menurunnya kinerja mahasiswa dalam mengerjakan Tugas Akhir karena *Covid-19*.
2. Mahasiswa mengalami stress karena *Covid-19*.
3. Mahasiswa merasa takut untuk berinteraksi sosial karena *Covid-19*
4. Mahasiswa merasa depresi karena masa *Covid-19*.
5. Mahasiswa masih sulit menyesuaikan diri dengan lingkungan.
6. Mahasiswa angkatan 2016 merasa cemas dalam menghadapi kehidupan karena *Covid-19*.

## **C. Pembatasan Masalah**

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus, sempurna, dan mendalam maka penulis memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi variabelnya. Oleh sebab itu, penulis membatasi diri hanya berkaitan dengan “Deskripsi Kecemasan Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam angkatan 2016 IAIN Surakarta dalam Bidang Studi Pada Masa *Covid-19*”.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut: Bagaimana gambaran deskripsi kecemasan mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam angkatan 2016 IAIN Surakarta di masa *Covid-19* ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah peneliti uraikan tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui deskripsi kecemasan mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam angkatan 2016 IAIN Surakarta di masa *Covid-19*.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian yang akan dilaksanakan ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoritis maupun praktis:

a. Manfaat teoritis:

Dengan mempelajari kecemasan di masa *Covid-19* diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dan wawasan serta khasanah kepustakaan terkait problematika kecemasan mahasiswa di masa *Covid-19*.

b. Manfaat praktis:

1) Bagi mahasiswa:

sebagai bahan pertimbangan informasi dalam usaha untuk bahan kajian dan memperkaya hasil penelitian dibidang Bimbingan dan

Konseling Islam terutama berkaitan kecemasan mahasiswa di masa *Covid-19*.

2) Bagi peneliti :

penelitian ini berguna untuk menambah pengembangan keilmuan dan pengetahuan mengenai kecemasan di masa *Covid-19*.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Kecemasan**

###### **a. Definisi Kecemasan**

Kecemasan merupakan hal yang dialami oleh semua orang ketika mereka merasakan hal yang mengancam mereka, kecemasan sudah dianggap sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari. Kecemasan berasal dari takut, suatu peningkatan yang berbahaya dari perasaan tak berteman dan tak berdaya dalam penuh ancaman (Awisol, 2009).

Menurut Annisa (2016) mengemukakan cemas merupakan ketidakberdayaan *neurotik*, rasa tidak aman, tidak matang, dan kurang mampu dalam menghadapi tuntutan realitas (lingkungan), kesulitan dan tekanan kehidupan sehari-hari. Hal ini diperkuat oleh Kartini Kartono (1989) bahwa cemas adalah bentuk ketidakberanian ditambah kerisauan terhadap hal-hal yang tidak jelas.

Definisi yang paling menekankan mengenai kecemasan dipaparkan juga oleh Jeffrey S. Nevid, dkk (2005) “kecemasan adalah suatu keadaan emosional yang mempunyai ciri keterangsangan fisiologis, perasaan tegang yang tidak menyenangkan, dan perasaan aprehensif bahwa sesuatu yang buruk akan terjadi”.

Kecemasan merupakan rasa khawatir, takut yang tidak jelas sebabnya. Kecemasan merupakan kekuatan yang besar dalam menggerakkan tingkah laku, baik tingkah laku yang menyimpang maupun yang terganggu. Kedua-duanya merupakan pernyataan, penampilan, penjelamaan dari pertahanan terhadap kecemasan tersebut (Gunarsa, 2009).

Berdasarkan tokoh-tokoh diatas dapat disimpulkan bahwa kecemasan adalah perasaan dalam diri individu dalam kekhawatiran, ketegangan, perasaan yang tidak jelas dan perasaan yang berlebihan dalam situasi keadaan yang mengancamnya. Individu yang mengalami rasa cemas berlebihan maka individu akan merasakan ketakutan, rasa tidak aman, dan rasa was was dengan hal-hal yang belum jelas bentuk dari obyek yang di takutkan.

#### **b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecemasan**

Daradjat (2010) mengemukakan beberapa faktor dari kecemasan yaitu:

- 1) Rasa cemas yang timbul akibat melihat adanya bahaya yang mengancam dirinya. kecemasan ini lebih dekat dengan rasa takut, karena sumbernya terlihat jelas dalam pikirannya.
- 2) Cemas karena merasa berdosa atau bersalah, karena melakukan hal yang berlawanan dengan keyakinan dan hati nurani. Kecemasan ini sering pula menyertai gejala-gejala gangguan mental, yang kadang-kadang terlihat dalam bentuk yang umum.

3) Kecemasan yang berupa penyakit dan terlihat dalam beberapa bentuk. Kecemasan ini disebabkan oleh hal yang tidak jelas dan tidak berhubungan dengan apapun yang terkadang disertai dengan perasaan takut yang mempengaruhi keseluruhan kepribadian penderitanya.

Timbulnya kecemasan disebabkan karena kurangnya pengalaman dalam menghadapi kemungkinan yang akan membuat individu kurang siap menghadapi situasi baru.

Sedangkan Menurut Thallis (2007) ada beberapa macam faktor kecemasan antara lain:

1. Faktor individu meliputi, rasa kurang percaya diri pada individu, merasa memiliki masa depan tanpa tujuan, dan perasaan tidak mampu berkerja
2. Faktor lingkungan berkaitan dengan dukungan emosional rendah dari orang lain sehingga individu merasa tidak dicintai orang lain, tidak memiliki kasih sayang, tidak memiliki dukungan dan motivasi.

Dari penjelasan faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pada individu khususnya yang dialami oleh mahasiswa tingkat akhir berasal dari faktor dari dalam dirinya maupun faktor dari luar mahasiswa. Faktor dari dalam diri mahasiswa yaitu memiliki keyakinan diri dan faktor dari

luar individu yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sosial, beban tugas, masalah pekerjaan.

### **c. Aspek-Aspek Kecemasan**

Menurut Dacey (2000) dalam mengenali gejala kecemasan dapat di tinjau melalui 3 aspek, yaitu:

- 1) Aspek psikologi adalah reaksi yang tampak pada gejala-gejala psikologis berupa kegelisahan, gugup, tegang, cemas, rasa tidak aman, takut, cepat terkejut.
- 2) Aspek fisiologis adalah tubuh terutama pada organ-organ berupa jantung berdebar, keringat dingin pada telapak tangan, tekanan darah meninggi (mudah emosi).
- 3) Aspek Sosial adalah sebuah perilaku yang ditunjukkan oleh individu dilingkungannya. Perilaku itu dapat berupa tingkah laku (sikap) dan gangguan tidur.

Sedangkan menurut (Ghufron, 2010) membagi kecemasan dalam 3 Aspek yaitu:

- 1) Aspek fisik, seperti pusing, sakit perut, tangan berkeringat, perut mual, mulut kering, grogi dll.
- 2) Emosional seperti panik dan takut.
- 3) Mental dan kognitif seperti, gangguan perhatian, dan memori, kekhawatiran, ketidakteraturan, dalam berfikir dan bingung.

Menurut Nevid, Rathus & Grenee (2005) aspek-aspek kecemasan terdiri dari ciri fisik, kognisi, dan perilaku. Ciri-ciri tersebut terdiri atas:

1) Fisik

Kecemasan pada individu meliputi kegelisahan, kegugupan, tangan dan tubuh gemetar, telapak tangan berkeringat, pingsan, sulit berbicara, jantung berdebar kencang, jari-jari atau anggota tubuh terasa dingin, pusing, merasa lemas, kerongkongan terasa tersekat, leher dan punggung terasa kaku, panas dinginn, sering buang air kecil, pipi atau wajah terasa memerah sensitif dan mudah marah

2) Perilaku (behavioral)

Behavioral atau sering disebut perilaku meliputi perilaku yang menghindar, perilaku yang melekat dan perilaku terguncang.

3) Kognitif

Ciri-ciri pada aspek kognitif meliputi khawatir tentang terjadinya sesuatu, keyakinan bahwa sesuatu yang mengerikan akan segera terjadi, merasa terancam oleh orang atau peristiwa yang normalnya hanya sedikit atau tidak mendapat perhatian. sulit berkonsentrasi atau sulit untuk memfokuskan pikiran dan khawatir akan ditinggalkan sendirian.

Berdasarkan tokoh- tokoh diatas disimpulkan bahwa aspek-aspek dari kecemasan adalah aspek yang ada dalam diri individu sendiri dari segi

psikologis, fisiologis, dan sosial. Hal ini terjadi karena adanya bahaya yang membuat individu merespon dengan adanya rasa cemas.

#### **d. Jenis Kecemasan**

Menurut (Saputra, 2012) menjelaskan kecemasan dalam dua bentuk, yaitu.

##### 1) *Trait anxiety*

*Trait anxiety*, yaitu adanya rasa khawatir dan terancam yang menghinggapinya diri seseorang terhadap kondisi yang sebenarnya tidak berbahaya. Kecemasan ini disebabkan oleh kepribadian individu yang memang memiliki potensi cemas dibandingkan dengan individu yang lainnya.

##### 2) *State anxiety*

*State anxiety*, merupakan kondisi emosional dan keadaan sementara pada diri individu dengan adanya perasaan tegang dan khawatir yang dirasakan secara sadar serta bersifat subjektif.

Sedangkan menurut Freud dalam (Hall, 2017) ada tiga jenis-jenis kecemasan yaitu kecemasan *realistik*, kecemasan *neuritic*, dan kecemasan moral. Jenis-jenis kecemasan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

##### 1) Kecemasan *Realistik*

Yaitu kecemasan yang realistis atau ketakutan akan bahaya di dunia, kecemasan realistik ini menjadi penyebab munculnya kecemasan neuritik dan kecemasan moral, maka kecemasan realistik ini menjadi pokok diantara kecemasan yang lainnya.

## 2) Kecemasan *Neurotik*

Yaitu ketakutan terhadap hukuman yang akan diterima oleh dirinya dari orang tua atau figure penguasa lainnya, jika reaksi yang dilakukan tidak sesuai dengan yang diharapkan oleh orang lain.

## 3) Kecemasan Moral

Yaitu kecemasan yang timbul ketika seseorang melanggar norma-norma yang ada. Hal ini di pengaruhi oleh pengalaman seseorang dimasa lampau dimana seorang pernah mendapatkan hukuman sebagai akibat dari perbuatan yang melanggar kode moral, dan kemungkinan akan mendapatkan hukuman lagi.

Dari penjelasan tokoh-tokoh diatas dapat disimpulkan bahawa jenis jenis dari kecemasan meliputi *state anxiety* yang mana kondisi emosional individu dengan sadar merasakan kecemasan, *trait anxiety* ialah seseorang merasakan khawatir dan terancam dan memiliki potensi akan cemas , kecemasan *realistik* ialah kecemasan yang dialami oleh individu karena rasa takut akan bahaya dengan dunia luar atau lingkungan, kecemasan *neuritik* ialah kecemasan pada individu karena takut akan hukuman yang ia terima dari seseorang, sedangkan kecemasan moral adalah kecemasan

yang dirasakan oleh individu karena masalah yang pernah terjadi sesuatu dan akan terjadi lagi di kehidupan sekarang.

## 2. *Covid-19* (Virus Corona)

Novel Corona Virus 2019 (N-Cov 19) yang biasa disebut dengan virus corona adalah penyakit menular yang disebabkan oleh SARS-COV-2, salah satu jenis corona virus dimana penyakit ini telah menjadi pandemi di tahun 2019-2020 (Nurkholis, 2020).

Gejala korona virus muncul dalam 2-14 hari setelah paparan ditandai dengan gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas, pada kasus berat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal bahkan kematian (WHO, 2020)

Infeksi menyebar dari satu orang ke orang lain melalui percikan (droplet) dari saluran pernapasan yang sering dihasilkan saat batuk atau bersin. Orang berusia lanjut dan orang yang memiliki kondisi medis lebih rentan terhadap paparan *Covid-19*, hingga saat ini belum ditemukan obat atau vaksin secara pasti.

*Covid-19* memiliki dampak bagi negara, masyarakat bahkan seseorang, *covid 19* berdampak bagi pendidikan, ekonomi, kesehatan, keagamaan serta psikologis seseorang. *Covid-19* menyerang kesehatan psikologis. Keadaan ini membuat individu merasa terganggu kesehatan psikologisnya seperti kecemasan, ketakutan dan kekhawatiran yang berlebihan hal ini menjadikan seseorang bisa mengalami kecemasan kronis.

## **B. Penelitian Relevan**

Dalam penelitian ini, peneliti mencoba untuk menggali dan memahami penelitian yang telah dilakukan sebelumnya untuk memperkaya referensi yang terkait dengan judul ini. Hal ini berfungsi sebagai argumen dan bukti bahwa skripsi yang dibahas terjamin keasliannya.

- 1) Skripsi (2016) yang berjudul "**Kecemasan Mahasiswa Bimbingan dan konseling Islam Dalam Menyelesaikan Tugas Akhir Di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**". Oleh Heni Rodhotul Khusna, Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, UIN Sunan Kalijaga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan kecemasan pada mahasiswa BKI dalam menyelesaikan tugas akhir dan untuk mengetahui cara mengatasi kecemasan pada mahasiswa BKI dalam menyelesaikan tugas akhir.

Hasil penelitian ini yaitu terdapat faktor internal dan eksternal yang menyebabkan kecemasan dalam menyelesaikan tugas akhir dan cara yang dilakukan mahasiswa untuk mengurangi kecemasan yang berkaitan dengan faktor internal maupun eksternal adalah mengaku dan mengungkapkan perasaan cemas (sharing), berfikir positif, pengendalian diri dan dukungan dan istirahat sejenak.

- 2) Skripsi (2018) yang berjudul "**Analisis Kecemasan Mahasiswa Tingkat Akhir Dalam Perspektif Psikoanalisis Prodi Bimbingan Dan Konseling Fkip Umsu Tahun Pembelajaran 2017/2018**". Oleh Farikha Hidayah, Program Studi Bimbingan Konseling, Universitas Muhammadiyah

Sumatera Utara Medan. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan bentuk kecemasan secara psikoanalisis mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir dan untuk mengetahui tingkatan kecemasan yang dialami mahasiswa yang menyelesaikan tugas akhir studi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Bimbingan dan Konseling.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang menyelesaikan tugas akhir mengalami kecemasan dengan berbagai tingkatan mulai dari ringan-berat, selanjutnya setelah peneliti melakukan interview beberapa Subyek yang diambil, subyek tersebut mengalami bentuk kecemasan realitas, kecemasan moral dan kecemasan neurotik seperti yang dikemukakan oleh Sigmund Freud (Pencetus Pendekatan Psikoanalisis). Kecemasan Realitas (kecemasan yang nyata, suatu pengalaman perasaan sebagai akibat pengamatan suatu bahaya dalam dunia luar. Contohnya seseorang yang cemas akan kegelapan), Kecemasan moral (kecemasan terhadap dunia sosial, contohnya iri melihat Ipk teman yang tinggi), Kecemasan neurotik (kecemasan naluri yang seseorang itu belum terjadi bahaya). Jenis metode penelitian kualitatif deskriptif, teknik analisis data dengan *reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusiondrawing /verification* (simpulan dan verifikasi).

- 3) Skripsi (2016) yang berjudul “**Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Kecemasan Pada Mahasiswa Psikologi Semester IV (Enam) Yang Akan Menghadapi Skripsi**”. Oleh Ummu Aiman Jurusan Psikologi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penelitian ini

bertujuan untuk mengetahui tingkat kecemasan dan tingkat kepercayaan diri mahasiswa psikologi semester IV (enam) yang akan menghadapi skripsi, dan mengetahui bagaimana hubungan antara kecemasan dan kepercayaan diri mahasiswa psikologi semester IV (enam) UIN Malik Ibrahim Malang yang akan menghadapi skripsi. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Kuantitatif dengan teknik sampling aksidental.

- 4) Jurnal PGSD (2020), yang berjudul **“Dampak Pandemi Novel-Corona Virus Disiase (Covid-19) Terhadap Psikologi Dan Pendidikan Serta Kebijakan Pemerintah”**. Oleh Nurkholis, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Cirebon. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak Virus Corona (COVID 19) pada Psikologis dan pendidikan serta kebijakan pemerintah.
- 5) Skripsi (2016) yang berjudul **“Kecemasan mahasiswa dalam menghadapi skripsi (studi pada mahasiswa BKI 2012 Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)”**. Oleh Junaidi, Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, UIN Sunan Kalijaga. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor penyebab kecemasan mahasiswa dalam menghadapi skripsi dan cara mahasiswa dalam mengatasi kecemasan tersebut. Hasil penelitian ini adalah menunjukan bahwa faktor-faktor penyebab kecemasan mahasiswa dalam menghadapi skripsi yaitu sulitnya mencari literatur sebagai sumber referensi dalam penelitian, sulitnya proses pengajuan judul, dan sulitnya bimbingan dengan dosen

pembimbing. sedangkan cara mengatasi kecemasan dengan berjalan-jalan untuk merilekskan pikiran, curhat dan juga mengingat orangtua.

### **C. Kerangka Berfikir**

Kerangka berfikir pada dasarnya merupakan jalan pemikiran dalam suatu penelitian untuk mencapai suatu jawaban sementara atas masalah yang telah dirumuskan. Berdasarkan kajian teori yang telah peneliti uraikan diatas maka dapat dibuat suatu kerangka berfikir srbagai berikut :

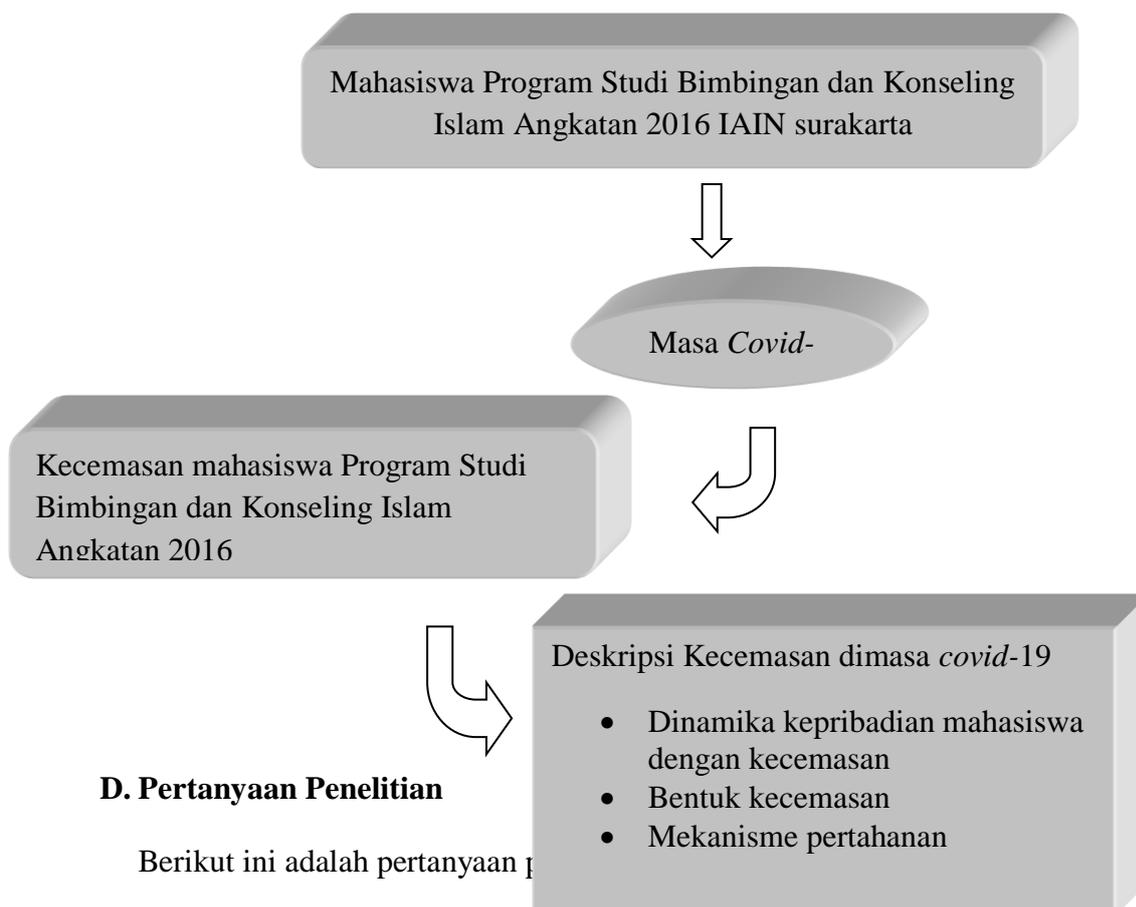
Kecemasan adalah sebagai ketakutan terhadap hal-hal yang belum tentu terjadi. Perasaan cemas muncul apabila seseorang berada dalam keadaan merugikan dan mengancam dirinya, kemudian merasa tidak mampu menghadapinya. Rasa cemas sebenarnya suatu ketakutan diri sendiri ditandai dengan perasaan khawatir dan takut terhadap sesuatu yang belum terjadi. Kecemasan sering bisa dilihat khususnya pada mahasiswa semester akhir yang sedang menyelesaikan studi akhirnya menyusun skripsi, karena bagi mahasiswa skripsi adalah syarat mengikuti ujian akhir dan merupakan penentu kelulusan mahasiswa.

Mahasiswa dituntut untuk menyelesaikan kuliahnya selama 4 tahun, adapun individu yang menyelesaikan kuliahnya lebih dari 8 semester hingga 14 semester, di tahun 2020 beberapa belahan dunia sedang gempar dengan salah satu virus yang menyerang yaitu *Covid 19* (corona virus) yang berdampak bagi dunia pendidikan terutama bagi seorang mahasiswa semester akhir yang mengalami dinamika sampai kecemasan akan beban yang ia rasakan.

Mahasiswa yang mengalami kecemasan di karenakan hatinya tidak merasa aman, tenang, malu, takut, terancam, konflik batin, tegang, tidak berdaya, dan segan bertemu dengan orang lain. kecemasan inipun dirasakan oleh mahasiswa semester akhir IAIN Surakarta. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana deskripsi kecemasan mahasiswa semester akhir IAIN Surakarta di masa *Covid-19*. Dengan berbagai teknik pengumpulan data ( Wawancara, dan Observasi), harapannya akan dapat dikethui bagaimana dalam deskripsi kecemasan mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Islam angkatan 2016 IAIN Surakarta di masa *Covid-19*

Gambar 2.1

## Kerangka berfikir



Bagaimana Deskripsi Kecemasan Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan  
Konseling Islam Angkatan 2016 IAIN Surakarta di Masa *Covid-19*?

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

#### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Surakarta yang beralamat di Jl. Pandawa, Pucangan, Kartasura, Sukoharjo, Jawa Tengah dan ditujukan pada Mahasiswa Semester Akhir IAIN Surakarta.

#### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2020 sampai bulan September 2020.

### **B. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, karena penelitian dilakukan pada kondisi alamiah, sehingga penelitian hanya bisa mengamatinya tanpa ada eksperimen. Peneliti tidak memberikan tindakan apapun terhadap obyek penelitian. Peneliti hanya melihat, mengobservasi, mengumpulkan dan menafsirkan data yang ada di lapangan sebagaimana adanya untuk kemudian mengambil kesimpulan. Penelitian ini dilakukan untuk melihat bagaimana deskripsi mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam angkatan 2016 IAIN Surakarta di masa *Covid-19*.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian misalnya perilaku, motivasi, persepsi, tindakan, dll., secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk katakata dan bentuk bahasa dalam bentuk yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. (Moleong, 2012). Sedangkan menurut (Sugiyono, 2014) penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menemukan makna.

Selain itu, menurut (Prastowo, 2011) mengemukakan metode deskriptif merupakan pengungkapan fakta suatu kejadian/fenomena masalahmasalah manusia/masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk hubungan, kegiatan, sikap, pandangan, pengaruh serta proses yang sedang berlangsung dalam suatu fenomena.

### **C. Subyek Penelitian**

Menurut (Sugiyono, 2012) mengemukakan pengertian obyek penelitian suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berdasarkan pendapat diatas obyek adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang yang mempunyai karakteristik tertentu.

Sedangkan subyek menurut (Arikunto, 2006) merupakan sesuatu yang penting kedudukannya didalam penelitian, subyek penelitian harus ditata sebelum peneliti siap untuk mengumpulkan data. Dengan demikian subyek pada umumnya manusia atau apa saja yang menjadi urusan manusia oleh sebab itu maka subyek penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam angkatan 2016 IAIN Surakarta.

Teknik pengambilan sampel/subjek adalah cara peneliti mengambil sampel atau contoh representatif dari populasi yang tersedia. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan *nonprobability sampling* dengan menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive Sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono,2017)

Dengan kriteria pengambilan sampel sebagai berikut:

1. Mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Islam Angkatan 2016 IAIN Surakarta.
2. Bersedia di wawancara sebagai subjek penelitian.
3. Rentang Usia 20-23 tahun.

Adapun Subyek dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Islam angkatan 2016 yang mengalami kecemasan dengan sampel 10 Mahasiswa.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai cara. Pengumpulan data bertujuan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan

penelitian. Metode pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini antara lain :

#### 1. Observasi

Observasi adalah studi yang disengaja tentang fenomena dan gejala-gejalannya dengan pengamatan dan pencatatan. Tujuan observasi adalah memahami fenomena yang akan diteliti (Indranata, 2008).

Demikian dengan penelitian ini, peneliti tidak menggunakan instrument yang baku dalam melakukan pengamatan, peneliti hanya menggunakan rambu-rambu dalam pengamatan pada subjek dengan tes Skala TMAS. Adapun rambu-rambu yang digunakan peneliti yakni hal yang berkaitan dengan kecemasan mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam angkatan 2016 di masa *Covid-19*

#### 2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab secara tatap muka antara pewawancara dan responden, dengan menggunakan pedoman ataupun tidak menggunakan pedoman wawancara (Indranata, 2008). Hal yang sama juga disampaikan oleh (Sugiyono, 2014) menurutnya wawancara merupakan teknik pengumpulan data dari subjek melalui kontak pribadi (tanya-jawab) baik secara *face to face* ataupun dengan alat komunikasi.

Pertanyaan dalam wawancara ini, merupakan pertanyaan terbuka agar subjek penelitian bebas menggunakan jawabannya dan memberikan keuntungan bagi peneliti yaitu mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya

yang dapat mendukung penelitian. Dalam hal ini metode ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan kecemasan mahasiswa angkatan 2016 di masa *Covid-19*.

**Tabel 3.2**  
**Kisi-Kisi Wawancara**

No	Indikator	Sub-Indikator
1.	Deskripsi Kecemasan mahasiswa dimasa <i>Covid-19</i>	Latar belakang Kehidupan saat masa <i>Covid-19</i>
		Kehidupan Sosial
2	Defence mechanisme	Perilaku yang menyebabkan kecemasan
		Hal yang dilakukan untuk mengatasi kecemasan

#### **E. Keabsahan Data**

Untuk mengetahui apakah penelitian tersebut benar-benar ilmiah atau dapat dipertanggungjawabkan maka perlu dilakukan pemeriksaan keabsahan data, begitu pula dengan penelitian kualitatif. Adapun yang dimaksud keabsahan data adalah bahwa setiap keadaan harus memenuhi:

1. Mendemonstrasikan nilai yang benar
2. Menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan
3. Memperbolehkan keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya (Moleong, 2012).

Dalam penelitian ini keabsahan data yang digunakan adalah Teknik Triangulasi. Teknik Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data

yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi Sumber adalah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses penyederhanaan data dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan (Sofyan, 1998). Sedangkan (Sugiyono, 2014) mengatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, memilih mana yang lebih penting dan akan dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Sedangkan analisis data kualitatif adalah suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis, analisis data kualitatif bersifat induktif.

Menurut Melis dan Hunberman dalam (Sugiyono, 2014) analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Langkah-langkah dalam analisis data kualitatif meliputi:

##### **1. Reduksi Data**

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya.

Dengan reduksi, maka peneliti akan merangkum, mengambil data yang pokok dan penting, membuat katagorisasi berdasarkan huruf besar, huruf kecil, dan angka. Dalam penelitian ini peneliti melakukan proses pemilihan pemusatan, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar dari catatan lapangan. Reduksi berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung, dan akan berhenti saat data dianggap sudah cukup untuk menarik kesimpulan sesuai fokus permasalahan.

## 2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses dimana data yang diperoleh dari hasil reduksi diidentifikasi dan dikategorikan kemudian disajikan dengan katagori yang lain. Data dapat disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif, gambar, dan tabel. Penyajian data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan penyajian data maka akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, kemudian merencanakan kerja selanjutnya yakni penarikan kesimpulan.

## 3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan langkah terakhir dalam analisis data. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas. (Sugiyono, 2014) Reduksi Data Mereduksi data berarti merangkum,

memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya. Dengan reduksi, maka peneliti akan merangkum, mengambil data yang pokok dan penting, membuat katagorisasi berdasarkan huruf besar, huruf kecil, dan angka.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan proses pemilihan pemusatan, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar dari catatan lapangan. Reduksi berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung, dan akan berhenti saat data dianggap sudah cukup untuk menarik kesimpulan sesuai fokus permasalahan.

**Tabel 3.3**  
**Pengkodean data**

<b>Kode</b>	<b>Keterangan</b>
S1	Subjek 1
S2	Subjek 2
S3	Subjek 3
S4	Subjek 4
S5	Subjek 5
S6	Subjek 6
S7	Subjek 7
S8	Subjek 8
S9	Subjek 9
S10	Subjek 10
W1	Wawancara 1
W2	Wawancara 2
W3	Wawancara 3
W4	Wawancara 4
W5	Wawancara 5
W6	Wawancara 6
W7	Wawancara 7
W8	Wawancara 8
W9	Wawancara 9
W10	Wawancara 10

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

#### **1. Sejarah IAIN Surakarta**

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Surakarta, yang dahulu bernama Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Surakarta, adalah sebuah perguruan tinggi negeri Islam di lingkungan Kementerian Agama Republik Indonesia yang berlokasi di Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah. IAIN Surakarta disahkan melalui Peraturan Presiden No. 1 Tahun 2011 merupakan hasil alih status dari Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Surakarta. IAIN Surakarta memiliki empat fakultas yaitu Fakultas Ushuludin dan Dakwah, Fakultas Syari'ah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Islam, serta Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Fakultas Adab dan Bahasa ([www.iain-surakarta.ac.id](http://www.iain-surakarta.ac.id)).

#### **a. Visi dan Misi IAIN Surakarta**

VISI: “Menjadi Word Class Islamic University di Level Asia dalam Kajian Sains yang terintegritas dengan kearifan lokal pada 2035”

MISI:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran dalam pengembangan sains yang terintegrasi dengan kearifan lokal;

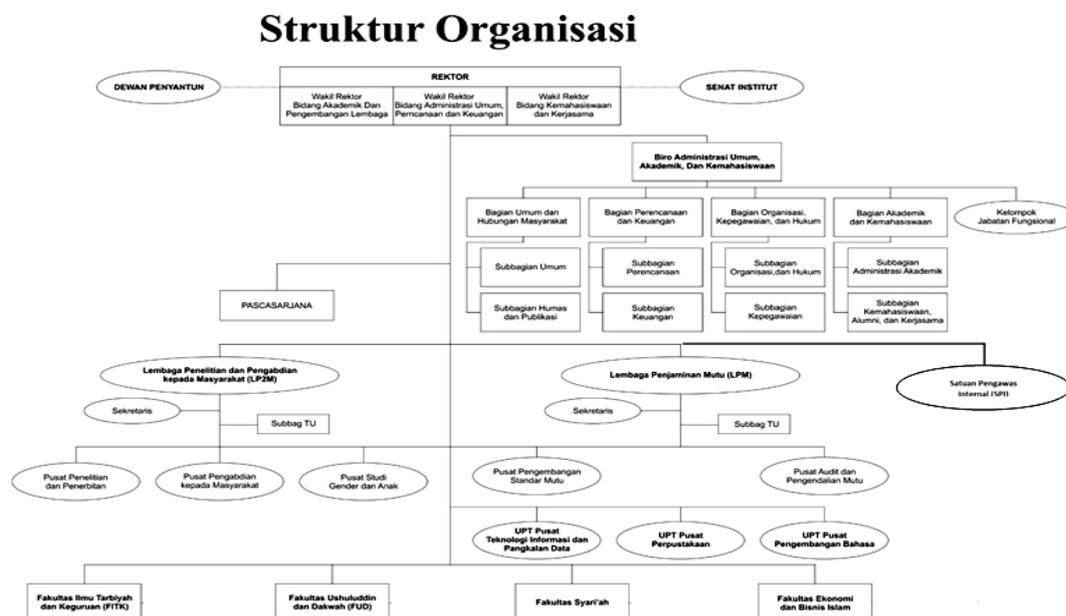
- 2) Mengembangkan tradisi penelitian transdisiplin dan publikasi ilmiah bagi kemajuan peradaban;
- 3) Meningkatkan kontribusi kelembagaan bagi pengembangan dan pemberdayaan masyarakat;
- 4) Meningkatkan kerja sama internasional dalam bidang pendidikan dan pengajaran, penelitian dan publikasi ilmiah serta pengabdian masyarakat untuk menciptakan tatanan dunia yang damai dan bermartabat.

**b. Tujuan IAIN Surakarta**

- 1) Menghasilkan lulusan yang berdaya saing tinggi, profesional dalam mengintegrasikan sains dan kearifan lokal yang berkarakter ibadahurrahman;
- 2) Menghasilkan penelitian transdisiplin dan publikasi ilmiah untuk transformasi sosial;
- 3) Mewujudkan kemitraan strategis bagi pengembangan dan pemberdayaan masyarakat
- 4) Mewujudkan jalinan kerja sama internasional dalam bidang pendidikan dan pengajaran, penelitian dan publikasi ilmiah serta pengabdian masyarakat.
- 5) Mewujudkan transformasi IAIN menjadi UIN Surakarta.

### c. Struktur Organisasi IAIN Surakarta

**Gambar 4.1**  
**Struktur Organisasi**



## 2. Deskripsi Gambaran Penelitian

Penelitian ini dilakukan di IAIN Surakarta, untuk mendeskripsikan kecemasan mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Islam angkatan 2016 IAIN Surakarta di masa *Covid-19*. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Juli 2020 sampai Agustus 2020. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi. Proses wawancara menggunakan pedoman semi terstruktur, karena data yang diperoleh akan selalu berkembang. Wawancara dilakukan secara mendalam agar data yang dikumpulkan lebih jelas dan lengkap. Kecemasan mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam angkatan 2016 IAIN

Surakarta di masa *Covid-19* dapat dilihat dari latar belakang, aspek-aspek kecemasan yang di hadapi dan cara subjek mengatasi kecemasan yang di hadapi selama *Covid-19* pada masing-masing subjek penelitian akan diuraikan dalam hasil reduksi data wawancara dan observasi.

## **B. Hasil Temuan Penelitian**

Pada bagian ini akan di paparkan hasil penelitian yang diperoleh dari pengambilan data dari wawancara, observasi dengan subjek terkait kecemasan mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam angkatan 2016 IAIN Surakarta di masa *Covid-19*,

### **1. Deskripsi Subyek Penelitian**

Subyek dalam penelitian ini diambil dengan memperhatikan kriteria tertentu yaitu mahasiswa IAIN Surakarta, mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling angkatan 2016 IAIN Surakarta yang mana peneliti menemukan banyak kecemasan yang dirasakan mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Islam angkatan 2016, total dari subjek yaitu 10 subyek dalam penelitian ini.

**Tabel 4.2**  
**Data Subjek Penelitian**

<b>No</b>	<b>Kode</b>	<b>Nama</b>	<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Usia</b>	<b>Angkatan</b>	<b>Alamat</b>
1	S1	RBS	L	23 Th.	2016	Ngawi
2	S2	CR	P	22 Th.	2016	Wonogiri
3	S3	SK	P	22 Th	2016	Ngawi

4	S4	SD	P	22 Th	2016	Ngawi
5	S5	HS	P	22 Th	2016	Wonogiri
6	S6	EL	P	22 Th	2016	Wonogiri
7	S7	AN	P	21 Th	2016	Surakarta
8	S8	NAA	P	22 Th	2016	Wonogiri
9	S9	NII	P	22 Th	2016	Sragen
10	S10	CSM	P	23 Tn	2016	Sragen

## 2. Kategorisasi Kecemasan

Berikut ini merupakan hasil penelitian yang di peroleh dari hasil pemeriksaan kecemasan dengan skala TMAS:

**Tabel 4.3**  
**Data Kecemasan Subjek**

No	NAMA	Jenis Kelamin	Usia	Hasil	Kategori
1	RBS	L	23	23	Sedang
2	CR	P	23	18	Sedang
3	SK	P	22	22	Sedang
4	SD	P	22	19	Sedang
5	HS	P	22	36	Tinggi
6	EL	P	22	14	Ringan
7	AN	P	21	32	Sedang
8	NAA	P	22	30	Sedang
9	NII	P	22	27	Sedang
10	CSM	P	22	20	Sedang

### **3. Data Deskripsi Kecemasan Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Angkatan 2016 IAIN Surakarta Di Masa *Covid-19***

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap subjek penelitian, RBS,CR, SK, SD, EL, HS, AN, NAA, NII, CSM. Maka berikut ini peneliti sajikan data sesuai dengan tujuan penelitian tentang deskripsi kecemasan mahasiswa Program Studi Bimbingan dan konseling Islam angkatan 2016 IAIN Surakarta di masa *Covid-19*.

#### **a) Aspek Psikologi**

Aspek psikologi adalah reaksi yang tampak pada gejala-gejala psikologis berupa kegelisahan, gugup cemas, tegang, rasa tidak aman, takut, cepat terkejut. Dalam hal ini mahasiswa semester akhir merasakan gejala-gejala psikologis di masa *Covid-19*.

Tanggapan mahasiswa semester akhir terhadap adanya *Covid-19* yang hadir khususnya dinegara Indonesia memberikan dampak psikologis terutama kecemasan yang terjadi pada mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Islam Angkatan 2016. Peneliti memaparkan hasil wawancara dari subjek yang mana merasakan gejala-gejala psikologis. Sebagaimana yang disampaikan oleh subjek sebagai berikut:

##### **1) Subjek RBS**

*Covid-19* memberikan dampak psikologis bagi mahasiswa khususnya angkatan 2016. Sebagaimana yang di sampaikan oleh subjek RBS:

“Tanggapan saya *Covid-19* Sangat meresahkan masyarakat dan membuat perekonomian menurun Mba.” (S1: W1: 17-19)

Tanggapan yang disampaikan subjek bahwa subjek RBS merasakan bagaimana adanya *Covid-19* membuat keresahan di masyarakat dan berdampak ke perekonomian yang membuat ekonomi menjadi menurun. Subjek RBS juga merasakan dengan adanya *Covid-19* membuat perasaannya menjadi cemas. Sebagaimana yang di sampaikan oleh subjek RBS:

“Ya cemas, saya merasakan kecemasan sedikit waktu munculnya *Covid-19* karena berkaitan tugas akhir atau skripsi itu tadi yang bikin saya cemas karena saya bingung harus bagaimana karena tidak bisa ambil data secara lapangan. Bimbingan secara *online* dosbing susah di hubungi.” (S1: W1: 37-43)

Subjek RBS juga menyampaikan bahwa dirinya sebagai mahasiswa semester akhir juga merasakan dampak dari adanya *Covid-19* di bidang pendidikan membuatnya susah dan bingung dalam proses mengerjakan maupun menyelesaikan tugas akhir (skripsi). Tidak hanya dalam hal pendidikan saja yang di cemas oleh subjek namun dalam bidang ekonomi juga subjek RBS merasa cemas. Sebagaimana di sampaikan oleh subjek RBS:

“.....Secara ekonomi perekonomian semakin menurun karena pekerjaan semakin susah.....” (S1: W1: (47-49)

Subjek selain merasa cemas juga merasakan gejala-gejala psikologis lainnya. Sebagaimana yang di sampaikan oleh Subjek dalam wawancaranya:

“.....Khawatir, takut tentu ada namun saya tetap waspada selalu di *Covid-19* ini, kalo stress gak sampai. (S1: W1: 56-60)

Subjek RBS merasa bahwa semenjak ada *Covid-19* dalam kesehariannya membuat ia menjadi tidak nyaman. Sebagaimana yang disampaikan oleh subjek RBS dalam wawancaranya:

“Ya gak nyaman lah kalo keluar-keluar harus pake masker jaga jarak gak kaya dulu ya jadi harus lebih savety lagi kalo mau keluar rumah. (S1: W1: 174-177)

Namun siring berjalannya waktu pada masa *Covid-19* RBS merasa sudah biasa saja dan sudah menerima keadaan *Covid-19* dan tidak khawatir lagi, subjek tetap taat terhadap protokol kesehatan yang dianjurkan oleh pemerintah. Sebagaimana yang disampaikan oleh subjek :

“saya pun sudah biasa aja yang penting maskeran” (S1: W1: 184-185)

RBS sebagai Mahasiswa semester akhir yang masih aktif tetap menjalankan kewajibannya untuk mengerjakan tugasnya dengan menyelesaikan tugas akhir namun banyak kendala yang terasa di masa *Covid-19* saat ini dan merasa terhambat dalam menyelesaikan skripsi. Sebagaimana yang di sampaikan oleh subjek RBS:

“Awalnya masih berjalan ya tapi agak terhambat ya karena itu mencari data dan refrensi jadi agak susah” (S1: W1: 73-75)

Di masa *Covid-19* saat ini pendidikan di negara-negara yang terdampak *Covid-19* maupun khususnya di negara Indonesia. Di anjurkan untuk menggunakan sistem *online* dalam pendidikannya dan

untuk mahasiswa semester akhir pun juga terdampak dengan bimbingan *online* Subjek RBS berpandangan ada sisi negatif dan sisi positif dalam sistem *online*. Sebagaimana yang di sampaikan Subjek :

“Ya itu ada sisi negatif dan positifnya, kalo negatifnya ya itu menjadi susah karena dosen pembimbing nya menjadi slow respon tapi sisi positifnya tidak perlu mengeluarkan uang untuk ngeprint jadi tidak perlu.” (S1: W1: 117-121)

Adapun faktor baik internal maupun eksternal yang menyebabkan subjek menjadi cemas. Sebagaimana yang disampaikan RBS pada saat wawancara:

“Internal ya rasa malas, iya karena malas tidak bisa melakukan apapun jadi ujung-ujungnya cemas ya karena semua jadi terhambat itu awalnya dari malas. Kalo eksternal karena tidak ada teman yang menemani biasanya kan ada temennya saat mengerjakan jadi tidak ada temen jadi males mau ngerjain skripsi” (S1: W1: 125-134)

Berdasarkan data di atas dapat di ketahui RBS merasakan gejala-gejala kecemasan dari aspek psikologis seperti rasa cemas pada pendidikan dan ekonomi khawatir dan takut akan penyelesaian skripsi dan kesulitan dalam pengerjaan skripsi. Kemudian RBS merasa dengan adanya sistem *online* dalam perkuliahan menjadi ada sisi positif dan negatif. Dari rasa cemas akan *Covid-19* menjadikan RBS untuk tetap menaati protokol kesehatan yang di berikan oleh masyarakat dan hanya di rumah menjadikan RBS menjadi Malas.

## 2) Subjek EL

Hal ini serupa terjadi dengan apa yang dikemukakan oleh subjek EL. Seorang mahasiswa BKI Angkatan 2016 menanggapi adanya

*Covid-19* membuat semua kehidupan menjadi terganggu.

Sebagaimana yang disampaikan subjek EL dalam wawancaranya:

“Kalo menurut saya tanggapan saya tentang *Covid-19* ini virus yang mematikan yang berbahaya yang awalnya datang dari china wuhan dan datang juga ke indonesia. Mengganggu kehidupan dan stabilitas kehidupan semua orang dan semua negara yang terdampak *Covid-19*.” (S6: W6: 17-24)

Subjek EL merasakan kecemasan dalam bidang pendidikan dengan adanya *Covid-19* yang mempengaruhi perkuliahannya sebagaimana yang di sampaikan EL:

“Cemas dalam hal pendidikan ini ya saya kan sudah semester 9 juga belum lulus juga penelitian tertunda karena kan saya ambil penelitian data lapangan ke pengadilan daerah wonogiri. Sampai sekarang saya belum lagi kesana Mba ya lewat *online* saja saya menghubunginya.” (S6: W6: 40-45)

Pada wawancara yang sama EL merasakan adanya kecemasan dan khawatir namun EL menghadapinya tetap sabar dan menerima keadaan *Covid-19* saat ini. Sebagaimana yang di sampaikan subjek dalam wawancara saat itu :

“Yang pastinya saya sabar karena apa ya kita tidak tau *Covid-19* itu berakhir sampai kapan meskipun membuat saya yang sebagai mahasiswa semester akhir cemas dan khawatir.” (S6: W6: 28-32)

Selain gejala rasa cemas subjek EL juga merasakan gejala lainnya yang datang menghampirinya di tengah *Covid-19* yang tak kunjung usai EL merasa khawatir dan takut akan dampak *Covid-19* yang bisa saja keluarga ataupun EL terpapar . Sebagaimana yang disampaikan EL:

“.....heheh kalo cemas khawatir tentunya iya, takut juga kalo *Covid-19* bisa terpapar ke saya maupun keluarga karena saya sering bolak balik Solo-Wonogiri.” (S6: W6: 49-54)

EL juga merasa tidak aman dengan adanya *Covid-19* pergi kemana-mana menjadi terbatas dan membuat was-was dirinya. sebagaimana yang di sampaikan EL pada saat wawancara:

“Saya merasa tidak aman saja dengan adanya *Covid-19* kemana-mana jadi was-was tapi mau gimana lagi karena kan terjadi juga sudah lama dan gak tahu selesainya kapan..... tapi saya tetap jaga kesehatan dan waspada mematuhi protokol kesehatan” (S6: W6: 56-64)

Adanya *Covid-19* sangat berpengaruh bagi mahasiswa khususnya mahasiswa semester akhir yang sedang mengerjakan ataupun menyelesaikan tugas akhir seperti subjek EL merasa cemas akan skripsinya yang molor. Sebagaimana yang disampaikan subjek:

“Ya cemas karena lulus saya molor trs juga tempat penelitian yang masih susah untuk di datangi.....” (S6: W6: 86-)

Di sisi lain meksipun EL merasa cemas akan penyelesaian skripsi yang masih terhambat namun EL tetap sabar dan menyemangati dirinya sendiri. sebagaimana yang disampaikan EL:

“Ya saya mencoba untuk tetap sabar dan semangat dong pastinya hehe karena saya juga bingung mau ngerjain apa karena kan masih proses menunggu jadwal ujian seminar proposal.” (S6: W6: 93)

Progress skripsi EL sudah sampai di tahap akan ujian sidang seminar proposal namun pengerjaan tugas akhir atau skripsi yang dilakukan dengan sistem *online* di masa *Covid-19* membuat EL berpendapat mengenai sistem *online/* daring dalam perkuliahan

maupun bimbingan *online*. Sebagaimana yang disampaikan EL dalam wawancaranya:

“Gimana ya menurut saya tetap ada positif negatifnya mungkin kalo positifnya ya lebih hemat kan gak banyak ngeprint terus negatifnya ya itu boros dalam keuangan kan butuh kuota terus.....” (S6: W6: 98-107)

Adapun Faktor yang membuat EL merasa cemas baik faktor internal maupun eksternal. Sebagaimana yang di sampaikan oleh subjek dalam wawancaranya:

“Ya kalo faktor internal apa ya, ya kaya kadang saya kepikiran terus tentang covid ini kapan selesainya gitu jadi kaya sedikit kepikiran jadi bikin cemas. Kalo eksternalnya lingkungan sekitar apalagi sering kesolo dan juga kan bimbingan saya harus tatap muka kadang orangtua mengizinkan tidak mengizinkan ya saya tetap kesolo untuk bimbingan dan ini kali ya ngeliat berita yang makin hari kenaikan kasusnya melonjak bikin ngeri aja jadi cemas takut.” (S6: W6: 111-121)

Faktor diatas membuat EL merasa cemas karena belum bisa mengendalikan pikiran dalam hal memikirkan tentang *Covid-19* dan faktor lingkungan yang bisa mempengaruhi keadaan subjek. Selain cemas EL merasa gelisah, sebagaimana yang disampaikan EL :

“Gelisah kadarnya dikit karena tidak begitu saya pikirkan sekali tentang *Covid-19* ini yang saya pikirkan yaitu ya saya harus tetap mawas diri dan waspada.” (S6: W6: 189-192)

Dari hal-hal yang dirasakan subjek seperti kecemasan dan lainnya maka EL mengatasi dengan mencari hal-hal positif dan meningkatkan religiusitas diri sebagaimana yang disampaikan oleh subjek:

“Saya mencari hal-hal positif dan mengerjakan hal-hal yang "bermanfaat untuk saya, terus juga saya tetap mendekati diri

sama Allah, berdoa terus semoga cepat berlalu virusnya.” (S6: W6: 195-204)

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan, diketahui bahwa EL merasakan gejala-gejala psikologis berupa cemas, khawatir, gelisah, tidak aman. EL merasa cemas akan pendidikan yang mana EL sudah semester akhir, dengan adanya *Covid-19* membuat penyelesaian tugas akhir menjadi terhambat dan berdampak terhadap pada tempat penelitian yang tutup serta khawatir jika EL maupun keluarga terpapar virus namun EL menjalaninya dengan sabar dan berhati-hati serta mematuhi protokol kesehatan serta EL mengatasi kecemasan dengan meningkatkan religiusitas diri dan menyibukan diri mencari hal-hal yang positif dan yang bermanfaat bagi dirinya.

### 3) Subjek AN

Kehadiran *Covid-19* di Indonesia memiliki dampak baik positif maupun negatif dan mengganggu sektor-sektor kehidupan manusia serta mengganggu psikologis seseorang, tak heran dengan adanya *Covid-19* membuat gangguan kecemasan pada seseorang dan adanya *Covid-19* ini, subjek AN seorang mahasiswi BKI angkatan 2016 menanggapi. Sebagaimana yang di sampaikan AN pada saat wawancara:

“.....jadi Kehadirannya tidak diinginkan tapi setelah ada jadi meresahkan. baiknya, tetap ada dampak baiknya misalnya perubahan *habbit* manusia itu sendiri *Covid-19* ini yang jelas dampak buruknya lebih banyak daripada dampak baiknya misalnya perubahan *habbit* manusia itu sendiri.....” (S7: W7: 18-25)

Penyebaran *Covid-19* yang semakin hari semakin meningkat membuat AN merasa resah dan cemas. AN sudah memasuki semester akhir dan hal ini membuat cemas dalam hal pendidikan dan sosialnya. Sebagaimana yang disampaikan AN pada saat wawancara:

“Kalo cemas karena ada *Covid-19* ada wabah yang mengerikan jelas saya merasa cemas kalo di hubungkan yang mana saya ini sebagai mahasiswa semester akhir yang kaitannya itu dengan *Covid-19* tingkat kecemasan saya bertambah yang mana sebelum adanya *Covid-19* saja saya sudah cemas apalagi di tambah *Covid-19* jelas cemas saya meningkat, pertama karena sudah kondisi pendidikan sudah semester.....” (S7: W7: 45-62)

Subjek merasakan kecemasan akan dampak dari *Covid-19* dari wawancara yang sama AN menjelaskan lebih dalam terkait kecemasan yang di rasakan. Sebagaimana yang disampaikan oleh subjek:

“Cemas karena saya sudah semester 9 belum juga lulus kan jadi molor terus penelitian tertunda dan juga cemas dengan perekonomian terus cemas kalo orang-orang terdekat kena *Covid-19* atau saya yang tertular dengan *Covid-19* karena kan *Covid-19* ini gak tahu selesainya kapan. Terus juga cemas ekonomi keluarga.....” (S7: W7: 65-101)

Subjek merasa cemas karena mencemaskan keluarga atau orang tercintanya terpapar virus *Covid-19*. Selain merasakan cemas subjek juga merasakan kekhawatiran dan takut. Sebagaimana yang disampaikan subjek :

“Selain cemas takut dan khawatir iya saya juga merasakan. Ada juga ketakutan saya atau kerabat saya yang terpapar *Covid-19* itu iya. Tapi takut, khawatir untuk masalah pendidikan saya yang tertunda itu juga iya. Jadi selain takut kena *Covid-19* saya juga takut skripsi saya gak selesai juga iya.....” (S7: W7: 105-124)

Namun disisi lain AN menghadapi *Covid-19* dengan tetap berhati-hati dan jaga kesehatan menghindari diri dari bahaya yang mengancamnya. Sebagaimana yang disampaikan AN :

“Ya saya tetap jaga kesehatan mengikuti kebijakan pemerintah dengan menjaga jarak dengan orang lain, terus pakai masker kalo keluar rumah bawa handsanitizer kemana-kemana ya sesuai protokol kesehatan” (S7: W7: 37-41)

Saat *Covid-19* terjadi, aspek Psikologis manusia adalah yang paling pertama diserang. Cemas merupakan semacam sistem pertahanan pertama yang ada pada diri kita sebagai makhluk biologis. Setiap manusia memiliki rasa takut, cemas, dan terancam jika ada sesuatu yang bisa menyakiti atau membuatnya jadi tidak nyaman. Sebagaimana yang disampaikan oleh subjek:

“Saya merasakan tidak aman karena takut jika saya maupun keluarga, kerabat saya terpapar *Covid-19* dan saya merasa cemas dengan pendidikan yang mana saya sudah mahasiswa semester akhir sudah semester 9 tak kunjung selesai dalam pengerjaan skripsi, sulit untuk ambil data karena tempat penelitian saya sedang ada gangguan. Secara psikologis saya khawatir.....” (S7:W7: 128-146)

Selain rasa cemas yang dirasakan AN, subjek juga merasakan kegelisahan. Sebagaimana yang disampaikan AN pada saat wawancara:

“Kalo masalah gelisah saya yang pertama saya gelisahkan dari *Covid-19* ini saya mantau penambahan korban jiwa jadi saya gelisahnya apakah besok *Covid-19* korbanya semakin banyak jadi besok apakah yang berpa ratus orang yang meninggal ya meninggal makin banyak ya. Jadi saya gelisahnya perkembangan *Covid-19*

ini. Saya gelisah jadi mikir nanti saya sampe kekeluarga saya gak ya ke temen saya gak ya soalnya ada tetangga saya sudah terpapar *Covid-19* jadi gelisah saya itu karena pikiran saya.” (S7: W7: 438-450)

Dampak *Covid-19* bagi mahasiswa semester akhir hal ini sangat di rasakan AN yang mana *Covid-19* sangat mempengaruhi dalam pengerjaan maupun penyelesaian skripsi terutama progress penyelesaian tugas akhir. Sebagaimana yang disampaikan oleh subjek pada saat wawancara:

“Kalo progress skripsi saya itu saya sempat berhenti tidak ada progres sama sekali terakhir saya itu seminar proposal akhir april atau awal mei ya ya pokoknya sekitar bulan-bulan itu. Karena pas seminar proposal itu sudah masuk dimasa *Covid-19* jadi saya *online* seminar proposal saya. Terus beberapa minggu setelahnya saya dapat kabar bahwa di tempat penelitian saya itu dilingkungannya di dusunnya itu ada 1, 2 orang yang terpapar *Covid-19* dan positif corona jadi didusun itu sendiri akhirnya di lockdown kan saya dapat kabar itu akhirnya saya belum ke lokasi lagi. Jadi untuk penelitian saya belum lengkap pastinya kan perlu wawancara langsung dan observasi juga, saya belum balik ke dosen saya.....” (S7: W7: 149-173)

Tidak hanya pengaruh untuk progres skripsi, dampak *Covid-19* pada dunia pendidikan, pemerintah pusat hingga daerah memberi kebijakan meliburkan seluruh lembaga pendidikan. Hal ini dilakukan sebagai upaya mencegah penularan virus. Akan tetapi pendidikan tidak berhenti begitu saja contohnya, saat ini seluruh perguruan tinggi menerapkan kuliah *online*. Dalam hal ini subjek pun menanggapi adanya pengaruh dampak dari kuliah dengan sistem *online* terutama

pada saat bimbingan *online*. Sebagaimana yang di sampaikan oleh subjek:

“Ya kalo untuk masalah daring itu pertama tentang baiknya adalah kita bisa mengurangi mobilitas kita, jadi tidak banyak berpindah semisal kaya berangkat sekolah jadi kita mengurangi pergerakan.”  
(S7: W7: 187-191)

Selain dari bentuk positif dengan sistem *online* dalam wawancara yang sama AN menjelaskan terkait sistem *online* yang menurutnya tidak efektif. Sebagaimana yang disampaikan pada saat wawancara:

“.....Kayanya memang praktis tapi ternyata ribet dan menurut saya itu tidak efektif. Efisien tapi tidak efektif tujuan-tujuan dari pembelajaran juga jadi kurang maksimal aja untuk di capainya.....” (S7: W7: 218-242)

Kecemasan muncul dari berbagai faktor baik faktor internal maupun eksternal. Faktor tersebut mampu mempengaruhi kecemasan seseorang meningkat seperti halnya AN merasa cemas. Sebagaimana yang disampaikan AN:

“Kalo faktor internal ya mungkin ini kali ya faktornya dari diri saya sendiri terlalu parno terhadap *Covid-19* jadi saya kalo kemana bener-bener jaga kesehatan jaga jarak dan pakai masker saya usahakan juga gak kontak fisik dengan orang lain. Kalo yang faktor eksternal mungkin dari orang-orang sekitar yang saya cemaskan jika ikut terpapar virus.”(S7: W7: 253-260)

Dari problematika gangguan psikologis yang terjadi pada AN. AN mengelola kecemasan dan mengatasinya dengan cara mengendalikan pikiran dan jaga kesehatan untuk tetap menaati protokol kesehatan yang di berikan pemerintah. Sebagaimana yang disampaikan subjek:

“.....pertama Saya menarik diri dari hal-hal yang dapat memaprkan *Covid-19*. Yang kedua saya mengalihkan pikiran saya ke hal-hal lainnya.” (S7: W7: 453- 467)

Dari hasil wawancara diatas bahwasanya subjek AN merasakan gejala-gejala psikologis seperti cemas, khawatir, dan gelisah. Dampak dari *Covid-19* yang mempengaruhi psikologis subjek. Subjek merasa cemas karena pendidikannya, karir, dan ekonomi. Subjek mencemaskan dan mengkhawatirkan keluarga dan orang tercinta takut jika terpapar virus. Selain itu AM merasa adanya *Covid-19* membuat tertunda penelitian dan penyelesaian skripsi.

#### 4) Subjek NII

Hal serupa dirasakan oleh subjek NII seorang mahasiswi BKI angkatan 2016, NII merasakan dampak dari *Covid-19* yang mengganggu psikologis dan kesehatan mentalnya. NII menanggapi adanya *Covid-19* membuat terhambat segala aktivitas dan terbatas waktu dan tempat. Sebagaimana yang disampaikan subjek:

“Kalo menurut saya *Covid-19* ini membuat semua menjadi sedikit terhambat yang biasanya kita bisa pergi leluasa jadi terbatas jika pergi kemanpun tidak hanya kita yang beraktivitas tapi dirasakan para orang tua kita yang juga merasakan dampaknya juga eee... apa ya istilahnya penurunan pegghasilan mereka ekonomi.” (S9: W9: 19-26)

NII merasa dengan adanya *Covid-19* memberikan dampak bagi ekonomi dan pendidikan seperti yang di rasakan NII bahwa *Covid-19* juga memberikan dampak bagi kesehatan juga. NII merasa cemas terhadap keluarga dan orang tercinta jika terpapar virus. Sebagaimana yang disampaikan oleh subjek pada saat wawanncara:

“Kalo cemas itu pasti ya kita cemas kalo-kalo teman-teman kita, anggota keluarga kita yang terkena *Covid-19* seperti itu. karena kemarin itu di desa saya juga ada yang terkena *Covid-19*. Eh tetangga desa saya di gemolong kan ada.” (S9: W9: 49-53)

Kecemasan yang dirasakan NII di perjelas dalam wawancara yang sama NII menjelaskan kecemasan yang dirasakan tidak bisa bersosialisasi dan cemas akan pendidikan di Indonesia. Sebagaimana yang disampaikan NII:

“Dari segi pendidikan kan *online* jadi cemas. Dampaknya itu ke siswa itu tidak bisa bersosialisasi dengan teman-temannya selayaknya aktivitas biasa itu juga berdampak pada psikologisnya ya, nanti kalo sekali mereka seperti itu kan menjadi apa yaa..kalo seumpamanya mereka beraktivitas seperti semula dengan lingkungan yang sudah kondusif maka sikap mereka itu berbeda sebelum mereka mengalami *Covid-19*. Kemudian dari segi ekonomi sendiri sangat di rasakan sekali “ (S9: W9: 63-74)

Dampak *Covid-19* terhadap bidang ekonomi membuat keluarganya terutama kedua orangtua NII yang seorang pedagang ikut terdampak.

Sebagaimana yang disampaikan dalam wawancara:

“Oh masih oyaa.. kemarin itu dampak *Covid-19* itu satu minggu seluruh pasar itu ditutup jadi ya itu. he e iya karena ada salah satu penjual pakaian itu terkena *Covid-19* jadi berdampak juga buat keluarga terutama ibu saya.” (S9:W9: 87-91)

Tidak hanya bidang pendidikan dan ekonomi saja yang di rasakan NII, namun Subjek juga merasakan dampak dari *Covid-19* terhadap kerohaniannya. Sebagaimana yang disampaikan oleh subjek :

“Mungkin bukan dari saya sendiri tapi saya itu cemasnya di masyarakat. Ee... kalo masjid-masjid saat ini kan kebanyakn pada ditutup kalo nggak di kasih sekat jarak 1 meter. Kalo dulu mereka yang pergi ke masjid tidak takut dengan aktivitas di masjid nah itu sekarang karena ada *Covid-19* ini mereka jadi takut ke masjid nanti kalo di masjid ada yang kena *Covid-19* seperti itu nanti takutnya

akan tertular dan mengenai keluarganya. Itu dari segi kerohani.....” (S9: W9: 100-122)

Dampak psikologis yang di rasakan NII tidak hanya rasa cemas saja, NII merasakan khawatir, tidak aman namun tidak sampai ke stress karena NII masih berfikir positif dan mendekatkan diri pada Allah. Sebagaimana yang disampaikan NII:

“Kalo stress nggak, biasa- biasa saja. Kalo punya pikiran seperti itu nanti takutnya bisa menurunkan daya tahan tubuh, mempengaruhi kesehatan juga kalo kita terlalu stress juga. Bisa menimbulkan asam lambung juga kalo maagnya kumat. Jadi kalo ada *Covid-19* kaya gini ya kita pinter-pinter menyikapi ya. Ee.... lebih bisa menjaga diri, kemudian selalu berfikir positif lah, kalo kita berfikir positif dan juga berdoa kita. Semoga kita tidak akan terkena *Covid-19*.” (S9: W9: 127-137)

“ada Mba, tapi nggak sampe menjurus ke stress Cuma sedikit khawatir nanti takut keluarga atau kerabat terdekat terpapar virus” (S9: W9: 141-143)

Dampak *Covid-19* terhadap pendidikan sangat mempengaruhi progress NII sebagai mahasiswa semester akhir merasa kesulitan dengan sistem *online* dalam perihal bimbingan maupun konsultasi. Sebagaimana yang disampaikan Subjek:

“Kalo progress saat skripsi itu, kalo bimbingan itu saya merasakannya pas bimbingan kalo kemaren itu kesulitannya bimbingan kalo sekarang alhamdulillah berjalan lancar satu bulan yang lalu kan masih baru-baru *Covid-19* ya maksudnya kan masih baru kita mengalami situasi *Covid-19* ini .nah itu saat dosennya bilang bimbingan *online* itu saya mikir nanti kalo bimbingan *online* itu nanti lebih lama ya. Dan saya itu emang bener bimbingannya agak lama.....” (S9: W9: 166-178)

NII juga menjelaskan bahwa dampak dari *Covid-19* dalam pendidikan terutama di tingkat perguruan tinggi dengan penggunaan sistem *online*, ia merasa bahwa sistem *online*/ daring tidak efektif dan

membuat berdampak bagi psikologis seseorang merubah kebiasaan seseorang. Sebagaimana yang disampaikan oleh subjek :

“Nah sistem *online*, kuliah *online*, dan bimbingan *online* itu menurut saya tidak terlalu efektif.....” (S9: W9: 245-277)

Adapun faktor-faktor yang dapat menyebabkan NII merasa cemas baik faktor internal maupun eksternal. Sebagaimana yang disampaikan NII:

“Kalo dari pikiran sendiri bisa buat cemas terkait pikiran entah skripsi. Eksternal itu lingkungan iya bisa buat cemas tapi gak setiap hari merasakan kecemasan ya kadang-kadang juga,” (S9: W9: 281-285)

Dalam wawancara yang sama NII menjelaskan Tidak hanya rasa cemas dan khawatir NII juga merasakan gejala psikologis lainnya yaitu kegelisahan. NII merasa gelisah terhadap keluarga dan orang tercintanya jikalau dari keluarga ada yang terpapar Covid-19. Sebagaimana yang disampaikan NII dalam wawancara:

“Gelisahnya ya nanti kalo ada yang tertular *Covid-19* di keluarga dekat maupun jauh dan kerabat.” (S9: W9: 388-390)

Di sisi lain dengan dampak psikologis yang dirasakan oleh subjek, NII mengelola rasa cemasnya dengan cara meningkatkan religiusitas diri dan menyibukan diri dengan hal-hal yang positif. Sebagaimana yang disampaikan NII:

“Menyibukan diri dengan hal-hal yang positif bisa menghindarkan dari hal-hal buruk. Banyak beribadah kan sekarang di *Covid-19* itu banyak waktu luang kan kalo dulu itu masih banyak beraktivitas

kemana-mana jadi ya banyakin beribadah untuk tambah dekat pada yang maha kuasa.” (S9: W9: 396-402)

Dari hasil wawancara di atas bahwasanya dengan adanya *Covid-19* membuat NII merasakan dampak baik di bidang pendidikan, ekonomi, kerohanian, dan terhadap psikologisnya berupa cemas, khawatir, gelisah rasa tidak aman. Rasa cemas akan penyelesaian skripsi, dan khawatir dengan virus yang dapat menular ke keluarganya namun NII mengatasi rasa cemasnya dengan berfikir positif, mendekatkan diri kepada Allah meningkatkan religiusitas diri.

#### 5) Subjek SK

Virus *Covid-19* tidak hanya berdampak bagi mahasiswa IAIN Surakarta juga merasakan dampak psikologisnya terutama Subjek SK sebagai mahasiswa semester akhir Fakultas Ushuluddin dan Dakwah. SK menanggapi adanya *Covid-19* membuat kesusahan namun SK menjalaninya dengan santai. Sebagaimana yang di sampaikan oleh subjek :

“Tanggapan saya ya tentunya pasti akan ada kesusahan ya ee... mulai dari aktivitas yang terbatas dan tentunya kita tidak bisa kumpul dengan hal yang positif, seperti berkunjung keperpustakaan yang bisa sewaktu-waktu kurang ya karena ada pembatasan tersendiri, tanggapan saya ada kemudahan dan ada kekurangannya.ya menurut saaya biasa saja santai.” (S3: W3: 18-26)

Dalam wawancara yang sama meskipun SK merasa santai dalam menghadapi *Covid-19* namun SK juga merasakan gangguan

psikologis berupa kecemasan terhadap Skripsinya. Sebagaimana yang disampaikan SK:

“Diawal saya tentu merasakan kecemasan, cemasnya karena perkuliahan sudah tidak aktif lagi. Cemasnya itu dalam mencari informasi yang berkaitan dengan skripsi.....” (S3: W3: 37-55)

Dampak dari *Covid-19* terhadap pendidikan perguruan tinggi khususnya mahasiswa semester akhir berpengaruh terhadap progress penyelesaian skripsi, namun di sisi lain terdapat perbedaan antara SK dengan subjek lainnya. SK merasa bahwa adanya *Covid-19* pengerjaan Skripsi masih tetap lancar dan hanya sedikit terkendala mengenai pencarian sumber data atau referensi. Sebagaimana yang disampaikan SK dalam wawancara:

“*Alhamdulillah* lancar jalan walaupun ada faktor yang mana fokusnya terbagi karena kan sekarang banyak dirumah ya alhamdulillah lancar sekarang sudah mengerjakan bab 4 dan 5 otw munaqosah.” (S3: W3: 106-109)

Dalam wawancara yang sama SK menjelaskan jika ia merasakan kecemasan jika ia belum lulus sesuai dengan target dan cemas dengan apa yang sudah di jadwalkan tidak sesuai dengan apa yang terjadi dan SK merasakan kecemasan pada karir juga. Sebagaimana yang disampaikan oleh subjek:

“Saya lebih ngerasa cemasnya tuh karena belum lulus dateline wisuda kan juga molor ke undur.” (S3: W3: 114-116)

“Terus juga ke karir karena kan efek dari *Covid-19* ini banyak orang-orang yang di PHK dan juga banyak pengangguran. Jadi cemasnya tuh ke tempat karirnya juga mau terima karyawan dan membuka loker lagi nggaknya ya. kalo adapun pembukaan loker

kemungkinan juga kecil untuk di terimanya. Lebih insecure sama orang yang di PHK.” (S3: W3: 122-129)

Dalam mensikapi kondisi *Covid-19* dalam pengerjaan skripsi, SK lebih mensikapi dengan waspada dan mencari referensi secara *online*.

Sebagaimana yang disampaikan SK:

“Yaa lebih waspada aja sih Mba, terus juga cari-cari referensi sencara *online* juga Mba ngerjainnya juga lancar” (S3: W3: 134-136)

Dalam wawancara yang sama SK menanggapi pendidikan khususnya perguruan tinggi yang menggunakan sistem *online*. Bahwa dampak *Covid-19* mempengaruhi cara pembelajaran di perkuliahan maupun di bimbingan skripsi mahasiswa. Sebagaimana yang disampaikan SK dalam wawancara:

“Alhamdulillah ada positif negatif tetep ada Mba. Ya kalo *online* kan jadi tidak banyak ngeprint-ngeprint lebih irit dan banyak belajar secara *online* cari-cari referensi secara *online* juga. Dan negatifnya mungkin harus selalu ada paket data/kuota Mba karena kan perlu keuangan untuk membeli itu. Terus pas di awal sistem *online* kan ada yang dapet dosbing slowrespon.” (S3: W3: 140-147)

Selain cemas terhadap pendidikannya SK juga merasa cemas akan perekonomian kedua orangtuanya yang bekerja sebagai pedagang makanan. Dampak dari *Covid-19* membuat penghasilan usaha dari orangtuanya menurun dan terjadinya penurunan produksi.

Sebagaimana yang disampaikan oleh subjek SK dalam wawancara:

“.....Saya hanya mendengarkan apa yang dirasakan orang tua saya. Orang tua saya kan jualan/wiraswasta. Sebelum *Covid-19* biasa buat adonan 3-4 kg sehari kalo sekarang pas *Covid-19* hanya 1-2 kg. Kalo sebelum *Covid-19* kan bisa di jual ke anak-anak

sekolah itu kan sudah ada sasarannya, tapi pas saat *Covid-19* kan jualannya berkeliling jadi belum tentu ada yang beli atau nggak jadi buatnya lebih sedikit.mungkin itu saja kalo di bidang ekonomi.”  
(S3: W3: 69-79)

Selain rasa cemas yang di rasakan SK, SK menjelaskan bahwa ia merasa gelisah karena tidak bisa bertemu dengan teman-temannya, ia merasa penat dan butuh refresh. Sebagaimana yang disampaikan SK:

“Biasa aja Mba ,Gelisah tetep ada Mba tapi ya biasa aja gak terlalu ya karena saya gak bisa kumpul sama temen gak bisa refresh lagi gak bisa ngilangin penat kan Mba .” (S3: W3: 233-236)

Adapun faktor yang dapat menyebabkan kecemasan timbul pada subjek baik faktor internal maupun eksternal. Sebagaimana yang disampaikan pada wawancara:

“Apa ya kalo faktor internal yaa... e..... diri sendiri mungkin pikiran saya kadang memikirkan hal-hal yang membuat kecemasan saya meningkat, kalo eksternal ya melihat lingkungan dan melihat teman-teman yang sudah wisuda.” (S3: W3: 151-156)

SK merasakan gangguan psikologis akibat dari *Covid-19* dan SK mengatasi kecemasan dengan mencari kesibukan dan mencari hal-hal positif seperti motivasi. Sebagaimana yang disampaikan SK:

“Aku lebih sibukan dengan aktivitas lain ya Mba mungkin ya Mba jujur saya selama *Covid-19* ini jarang buka ig youtube juga tapi sekarang jadi lebih buka ig, youtube. Saya lebih suka buka kpop Mba wkwk dulu saya gak tau sekrang malah jadi tau semua kpop dan cari hiburan di ig di youtube dan cari hal-hal yang positif kaya caro motivasi-motivasi Mba pencerahan lah hehe.” (S3: W3: 239-246)

Dari hasil wawancara di atas bahwasanya SK mengalami gejala-gejala psikologis dari dampak adanya *Covid-19* berupa kecemasan,

khawatir, dan gelisah namun kadarnya sedikit karena SK menjalankannya dengan santai dan tidak terlalu di pikirkan.

#### 6) Subjek CSM

Hal serupa dirasakan oleh mahasiswa fakultas ushuluddin dakwah prodi Bimbingan Konseling Islam angkatan 2016. CSM sebagai mahasiswa semester akhir menanggapi adanya *Covid-19*. Sebagaimana yang disampaikan CSM dalam wawancara:

“Iya hati-hati, jaga kesehatan, ikuti aturan yang ada sebab virus atau wabah ini tidak bisa dilihat secara kasat mata, walaupun kita masih memiliki kegiatan ataupun aktifitas di luar rumah segera diberangkat, sebab kita belum tahu wabah ini berakhir kapan.”  
(S10: W10: 16-19)

Dengan adanya *Covid-19* memberikan dampak psikologis Subjek yang membuat CSM merasa cemas. Sebagaimana yang disampaikan CSM:

“Ya, saya merasakan kecemasan.” (S10: W10: 29)

CSM menjelaskan lebih dalam rasa kecemasan yang dirasakannya. CSM merasa cemas dalam hal penyelesaian Skripsi karena saat adanya Covi-19 membuat penelitiannya tertunda. Sebagaimana yang disampaikan CSM dalam wawancara:

“Dalam menyelesaikan skripsi, kemarin tempat penelitian belum menerima mahasiswa untuk penelitian, alhasil saya menunggu berbulan-bulan untuk bisa penelitian lapangan, serta nanti setelah lulus kuliah kita akan menghadapi gejolak mencari pekerjaan. Dimasa *Covid-19* ini merupakan masa yang bisa dikatakan agak sulit untuk proses pencari pekerjaan yang baik.” (S10: W10: 32-40)

CSM menjelaskan dalam wawancarnya bahwa selain kecemasan ia merasakan takut khawatir namun kadarnya tidak tinggi hanya kadang-kadang ia merasakannya. Sebagaimana yang disampaikan dalam wawancaranya :

“Mungkin, kadang-kadang saya merasakan hal itu. Kadang juga ada rasa tertekan, sebab lulus diluar rencana awal sejak wabah ini muncul.”(S10: W10: 44-47)

CSM merasa bahwa dampak *Covid-19* di awal bulan hadirnya *Covid-19* membuat terhambatnya skripsi dan progresnya dalam penyelesaian skripsi. Sebagaimana yang disampaikan CSM dalam wawancara:

“Awalnya berhenti, tapi sekarang alhamdulillah berjalan lancar.”  
(S10: W10: 62-63)

Sebagai mahasiswa semester akhir CSM menjelaskan dalam wawancarnya ia merasakan kecemasan pada karir kedepan karena dengan adanya *Covid-19* membuat lapangan pekerjaan menjadi sulit dicari. Sebagaimana yang disampaikan CSM:

“Setelah lulus perekrutan kerja di suatu instansi mulai sedikit bahkan tidak ada.” (S10: W10: 66-67)

CSM menyikapi kondisi *Covid-19* dalam penyelesaian skripsi dengan menyemangati diri dan membangkitkan diri untuk tetap optimis. Sebagaimana yang disampaikan subjek dalam wawancara:

“Yang penting semangat gerak, niat mengerjakan nanti pasti ada jalan” (S10: W10: 71-72)

Seperti pendapat mahasiswa lainnya CSM juga berpendapat bahwa perkuliahan dengan sistem *online* sangat berpengaruh bagi mahasiswa. Sebagaimana yang disampaikan oleh subjek dalam wawancaranya:

“Kurang efektif, karena hanya dijelaskan atau diperintah secara singkat beda dengan tatap muka langsung.” **(S10: W10: 76-78)**

Adapun faktor yang menyebabkan Subjek merasa cemas baik faktor internal maupun eksternal. Sebagaimana yang disampaikan CSM:

“secara Internal pemilihan setelah lulus mau kerja apa sedangkan secara Eksternal melihat teman-teman lulus rasanya pengen segera lulus juga, dan dari keluarga menyuruh segera lulus lalu cari kerja” **(S10: W10: 82-86)**

Selain rasa cemas CSM menjelaskan bahwa ia juga merasakan gelisah dan was was serta takut akibat berita di media masa yang menjelaskan terkait *Covid-19*. Sebagaimana yang disampaikan CSM dalam wawancara:

“Iya merasakan, berita2 merajalela bertebaran dimana2 membahas angka yang positif corona membuat saya agak was-was, serta penyebaran berita hoax yang membuat takut.” **(S10: W10: 135-139)**

CSM mengatasi kecemasan yaitu dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang positif. Sebagaimana yang disampaikan CSM:

“Membaca buku, melihat video mukbang, masak-masak, mengaji.” **(S10: W10: 141-142)**

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwasanya diketahui CSM merasakan dampak psikologi dari *Covid-19* yang mana mempengaruhi

kehidupannya. CSM merasakan kecemasan dan kegelisahan terhadap kehidupannya baik bidang pendidikan dalam penyelesaian skripsi dan karir.

#### 7) Subjek SD

SD merupakan salah satu mahasiswa prodi bimbingan dan konseling islam angkatan 2016. Ia juga merasakan apa yang dirasakan dari subjek lainnya bahwasanya SD merasakan dampak psikologis, dalam hal ini SD menanggapi adanya *Covid-19* membuat masyarakat belum siap menerima keadaan tidak hanya masyarakat saja namun SD merasa belum siap dengan keadaan *Covid-19*, namun SD tetap mensyukurinya karena tetap ada dampak baik dan buruknya. Sebagaimana yang disampaikan SD:

“Tanggapannya dari kadar segi pendidikan banyak yang belum siap entah itu orang tua guru dan murid dengan adanya belajar *online* ada banyak murid tuh lebih senengnya belajar *offline* karena seneng ketemu sama temen-temen ketemu sama guru-guru. Tapi walaupun keadaan seperti yaudah disyukuri mesinya da positif dan negatifnya. Kalo dari segi positifnya tuh bisa fokus, aku ngerasainnya lebih bisa *quality time* dengan keluarga. Kalo negatifnya banyak karena indonesia belum siap dengan adanya *Covid-19*.” (S4: W4: 19-30)

Dengan adanya *Covid-19* mempengaruhi psikologisnya SD merasakan kecemasan hingga merasa stress. Sebagaimana yang disampaikan SD dalam wawancara:

“Iya merasakan kecemasan Mba sampai stress juga saya ngerasainnya” (S4: W4: 52-53)

Dalam wawancara SD menjelaskan lebih dalam rasa kecemasannya dan SD merasa Stress belum bisa menerima keadaan sekarang. Sebagaimana yang disampaikan SD:

“Jujur aku ngerasain stress banget pas di awal-awal karena aku itu tipe orang yang aktif diluar dan suka keluar rumah ketemu dan kumpul temen-temen dan aktif di luar kaya traveling *dolan*. Aku merasakan 2 -3 bulan di rumah jenuh banget dan aktivitas nya juga itu-itu aja aku ngerasain tertekan banget.” (S4: W4: 60-67)

Cemas yang dirasakan SD tidak hanya cemas karena tidak bisa bertemu teman dan tidak bisa bersosialisasi, SD juga merasakan cemas dalam bidang ekonomi. Ia mencemaskan pekerjaan orangtuanya yang memiliki usaha, namun dengan adanya *Covid-19* usaha orangtuanya harus tutup dan kena dampaknya. Sebagaimana yang disampaikan SD:

“.....cemas ekonomi juga kan orang tua saya punya usaha ternak ayam pas ada *Covid-19* nah selama 3 bulan kemarin jadi gak nernak dan berhenti total.....” (S4: W4: 82-88)

Selain rasa cemas SD juga merasakan gejala psikologi lainnya yaitu rasa stress dan khawatir, namun SD tetap waspada dan berhati-hati menghindari bahaya yang mengancam dirinya. Sebagaimana yang disampaikan SD dalam wawancara:

“Cemas iya stress iya kaya yang saya bilang tadi. Khawatir pasti ada, karena kita gatau mereka dari perantauan itu dari mana dan bawa virus nggaknya kan ya. Kalo mereka belum sadar diri yaudah kita yang sadar diri kita jaga jarak dan menjauh dari orang itu ya gak kontak fisik dulu.”(S4: W4: 92-98)

SD mencemaskan pendidikannya, SD sudah memasuki mahasiswa semester akhir yang mana merasakan kecemasan apalagi dampak dari

*Covid-19* juga memberikan kecemasan bagi pendidikannya karena belum bisa lulus tepat waktu. Sebagaimana yang disampaikan subjek:

“Belum bisa lulus tepat waktu jadi molor di keadaan *Covid-19* pengennya ketemu temen-temen,” (S4: W4: 118-120)

Selain cemas karena pendidikannya SD juga merasa cemas akan karir. Sebagaimana yang disampaikan SD:

“Cemas karir kedepannya bagaimana apalagi pas *Covid-19* ini kan banyak yang di PHK jadi saya mikir nanti kalo udah lulus mau kerja ada kerjaan nggaknya apa pasti saingannya banyak kan.” (S4: W4: 124-128)

SD menyikapi kondisi di masa *Covid-19* dalam penyelesaian Skripsi atau tugas akhir yaitu SD hanya manut dosbingnya. Sebagaimana yang disampaikan SD :

“Aslinya kalo aku itu manut dosbing kalo dosbing nya enak ya enak ngerjainnya. Menurut saya kita itu bisa selesai tepat waktu, cepet wisuda tinggal dosbingnya ngoyak-ngoyak nggaknya dosbingnya fast respon nggaknya. Kalo dosbing yang ngoyak-ngoyak dan fast respon kita jadi semangat jadi sregep ngerjain kalo dosen slow respon jadinya kita itu males.....” (S4: W4: 132-143)

Karena SD merasa cemas dengan skripsinya SD memberi pendapat terkait perkuliahan ataupun bimbingan sistem *online* atau daring. Sebagaimana yang disampaikan SD:

“Gak efektif soalnya enak tatap muka timbang *online* karena dosbing ku enak di ajak tatap muka cepet responnya dan gampang mencari solusi.” (s4: W4: 146-149)

SD dalam gangguan psikologis hanya mengalami kecemasan dan tidak merasakan kegelisahan. Sebagaimana yang disampaikan SD dalam wawancara:

“Sekarang karena udah terbiasa jadi udah gak gelisah Mba ya jaga diri aja Mba karena juga sekarang sering ketemu dengan temen-temen.” (S4: W4: 230-234)

Adapun faktor yang menyebabkan SD di masa *Covid-19* yaitu baik faktor internal maupun eksternal. Sebagaimana yang disampaikan subjek:

“Kalo internal kalo saya diem aja dan gak ketemu dengan temen-temen ya kaya buat cemas aja dan belum siap menerima adanya Covid. Kalo eksternal ya mungkin karena keadaan *Covid-19* saat ini buat cemas.” (S4: W4: 153-158)

Dalam wawancara yang sama SD menjelaskan cara mengatasi atau mengelola kecemasan yaitu dengan mencari hal-hal yang positif dan nonton drama korea.. sebagaimana yang disampaikan SD dalam wawancara:

“Kalo pas awal saya ya cuma diem aja cara ngatasinya nonton drakor aja terus. Terus nyari hal-hal positif aja.” (S4: W4: 237-239)

Berdasarkan dari wawancara diatas SD merasakan dampak dari aspek psikologisnya berupa rasa kecemasan akan pendidikan dan karir, serta ekonomi keluarga selain kecemasan SD merasa stress karena di awal ia belum siap dengan adanya *Covid-19* yang merubah keadaan seperti sekarang namun lama kelamaan membuat SD tidak

merasa gelisah dan biasa-biasa saja seperti yang dijelaskan dalam wawancara diatas.

#### 8) Subjek HS

Subjek HS juga merasakan hal serupa dengan subjek sebelumnya bahwasanya ada dampak dari *Covid-19* yang dapat mempengaruhi aspek psikologisnya. HS menanggapi adanya *Covid-19* sangat menghambat segala aktivitas seperti terutama dalam pendidikan. Sebagaimana yang disampaikan oleh subjek dalam wawancara:

“Tanggapan saya tentang *Covid-19* ini Sebagai mahasiswa semester akhir saya merasa kalau saya mengalami banyak hambatan karena tidak hanya aspek pendidikan tetapi semua aspek dalam kehidupan ini jadi terhambat saya sebagai mahasiswa semester akhir merasa kesulitan karena sekolah dan kampus itu tutup dan penelitian saya itu saya mau lakukan di sekolah dan berhubungan sekolahannya sedang tutup jadi penelitian saya jadi terganggu yaa mau gimana lagi.” (S5: W5: 18-28)

HS merasakan dampak psikologis berupa kecemasan. Sebagaimana yang disampaikan HS:

“Tentunya pasti saya merasa kecemasan.” (S5: W5: 46)

Dalam wawancara yang sama HS menjelaskan rasa kecemasan akan dirinya maupun keluarga jikalau ia ataupun orang yang dia cintai terpapar virus. Sebagaimana yang disampaikan HS:

“Saya merasa cemas dalam hal misalnya saya takut kena *Covid-19*, atau saya gatau saya kena corona tapi menyebarkan ke orang-orang yang saya sayangi, yang lainnya saya cemas karena tidak lulus tepat waktu.” (S5:W5: 49-53)

Selain rasa cemas HS merasakan rasa khawatir, takut jika dirinya mengecewakan orangtua karena belum lulus tepat waktu. Sebagaimana yang disampaikan dalam wawancara:

“Ya tentu saja saya merasakan khawatir, takut, Stress. Saya takut mengecewakan orangtua karena tidak lulus tepat waktu dan khawatir kalo saya bayar UKT lagi.” (S5: W5: 57-60)

Dalam pendidikannya SD sudah memasuki mahasiswa semester akhir membuat ia khawatir dan adanya *Covid-19* menyulitkan HS dalam menyelesaikan penelitiannya karena tempat penelitian masih tutup karena dampak dari *Covid-19* dan dari hal ini menimbulkan rasa malas pada jiwa HS. Sebagaimana yang disampaikan HS :

“Progress saya dalam mengerjakan skripsi di masa *Covid-19* ini stagnan saja , tidak ada perubahan, tidak ada progress yang signifikan, setelah semprop karena kan tempat penelitian juga masih di tutup. Karena rasa malas itu timbul begitu besar dan saya sulit melawannya.” (S5: W5: 73-78)

Sebagai mahasiswa semester akhir HS mencemaskan akan kuliahnya yang tak kunjung lulus dan takut molor lagi. Sebagaimana yang disampaikan HS dalam wawancara:

“Yang saya cemaskan saya tidak bisa lulus tepat waktu dan saya takut lebih molor. tapi saya juga tidak bergerak apa-apa. “ (S5: W5: 81-83)

Disini HS terlihat bahwa ia belum bisa mengendalikan dirinya sehingga ia menjadi malas untuk mengerjakan skripsi., meskipun begitu HS tetap mencoba untuk menyemangati dirinya. sebagaimana yang disampaikan HS:

“Saya harus tetap semangat mengerjakannya bagaimana pun caranya tapi kembali lagi ke rasa malas yang saya hadapi karena rasa malas itu tidak ada progress yang signifikan pada skripsi saya.” (S5:W5: 87-91)

Dampak dari Covid-19 timbul perkuliahan secara *online* karena pemerintah memberikan kebijakan baru dalam pembelajaran mahasiswa khususnya diperguruan tinggi agar tidak terjadinya penyebaran virus. HS menanggapi adanya sistem *online* /daring pada perkuliahan maupun bimbingan dan konsultasi memiliki dampak baik dan buruk. Sebagaimana yang disampaikan oleh subjek dalam wawancara:

“Tanggapan saya mengenai sistem *online* dalam kuliah *online* maupun bimbingan *online*. Yaitu ada sisi positif negatifnya, sisi positifnya ya menghemat biaya saya selaku mahasiswa akhir tidak banyak mengeprint tugas akhir tinggal kirim via wa ke dosbing, tinggal nanti dosbing merevisi. Sisi negatifnya terhadap kuliah *online* mahasiswa kurang paham apa yang disampaikan oleh dosen. Secara offline ada mahasiswa yang gak paham dengan apa yang disampaikan oleh dosen apalagi kuliah *online* yang hanya di kasih tugas, disuruh ngerjakan tugas- tugas. Seperti itu .“ (S5-W5: 95-107)

Adapun faktor yang dapat menyebabkan timbul rasa cemas pada diri HS baik internal maupun eksternal. Sebagaimana yang disampaikan HS dalam wawancara:

“Mungkin kalo faktor internal karena saya takut ini itu saya takut kena corona saya takut tidak segera lulus itu yang membuat diri saya cemas. Kalo Eksternalnya yaitu dari luar misalnya lingkungan sekitar takut ada yang membawa penyakit atau *Covid-19* dan tapi mereka gatau bawa penyakit nggaknya dan menyebarkan kesaya maupun keluarga . Mungkin seperti itu.” (S5: W5: 111-119)

Selain rasa cemas HS merasakan gelisahan akan dirinya. sebagaimana yang disampaikan HS:

“Ya tentu saja saya merasakan kegelisahan dan takut di masa *Covid-19* banyak hal misalnya tadi saya takut corona terus gelisah saya tidak lulus tidak tepat waktu, orang-orang di sekitar saya terkena corona juga saya juga merasakan takut gelisah.” (S5:W5: 191-196)

HS mengatasi rasa kecemasannya dengan meningkatkan religiusitas diri dengan mendekatkan diri sama Allah dan menjaga diri dari mara bahaya. Sebagaimana yang disampaikan oleh subjek :

“Ya cara saya mengurangi rasa cemas ya saya mendekatkan diri kepada Allah dan ya saya yakin kalo kematian itu sudah di tangan Allah, jadi kalopun kita kena ya itu sudah takdir Allah, ya mau bagaimana lagi. Ya kita harus menjaga diri kita sendiri dan orang-orang disekitar kita.” (S5: W5: 199-205)

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwasanya diketahui HS merasakan adanya gangguan psikologis akibat dampak dari *Covid-19* yaitu berupa kecemasan kegelisahan, kekhawatiran serta takut dan membuat perubahan pada hidupnya merubah ia menjadi malas dalam mengerjakan skripsi.

#### 9) Subjek CR

CR adalah mahasiswa angkatan 2016 dari Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Prodi BKI. Tidak hanya dampak ke mahasiswa di fakultas lainnya saja namun CR juga merasakan dampak terutama dampak psikologis. CR menanggapi adanya *Covid-19* membuat kesulitan dan memberikan hambatan dalam segala aktivitas. Sebagaimana yang disampaikan oleh subjek dalam wawancara:

“Menurut saya *Covid-19* itu adalah virus yang Benar-benar memberikan dampak kepada seluruh masyarakat, dampaknya itu

bisa menurunkan perekonomian masing-masing masyarakat. sehingga banyak masyarakat yang resah, saya sendiri juga merasakan keresahan sehingga mengganggu segala aktivitas kita dan benar-bener harus menjaga kesehatan yang dulunya kita mengabaikan kebersihan cuci tangan dsb.nya itu sekarang jadi lebih berhati-hati. *Covid-19* ini dilihat dari 2 sudut pandang masing-masing juga memiliki dampak dan keuntungan untuk saya sendiri *Covid-19* ini sangat mengganggu aktivitas dan tertundanya rencana seperti skripsi dan wisuda.” (S2: W2: 18- 33)

CR sebagai mahasiswa semester akhir menghadapi *Covid-19* yaitu dengan mematuhi protokol kesehatan yang di anjurkan oleh pemerintah. Sebagaimana yang disampaikan CR:

“Sebagai mahasiswa semester akhir untuk menghadapi *Covid-19* dengan mengikuti peraturan yang berlaku dikampus seperti kuliah secara *online* dan tetap menjaga protokol kesehatan.” (S2: W2: 37-41)

Dampak dari *Covid-19* terhadap psikologis yaitu kecemasan. Dalam wawancara yang sama CR merasakan kecemasan dengan adanya *Covid-19*, namun karena *Covid-19* di Indonesia terjadi sudah berbulan-bulan bisa menurunkan intensitas kecemasan CR. Sebagaimana yang disampaikan CR dalam wawancara :

“Saya mengalami kecemasan dengan adanya covid terhambat segala aktivitas saya. Sangat terganggu dengan adanya *Covid-19* awalnya saya cemas dan takut tetapi semenjak sudah berbulan-bulan berlalu sedikit-sedikit saya santai dan tidak terlalu cemas dan normal kembali.” (S2: W2: 45-51)

CR juga menjelaskan rasa kecemasan yang terjadi pada dirinya berkaitan dengan cemas pendidikan apalagi CR sudah menjadi mahasiswa semester akhir. Sebagaimana yang disampaikan oleh CR dalam wawancara:

“Kecemasan tentunya ada, saya selaku mahasiswa tentunya saya mengalami kecemasan di berbagai bidang seperti pendidikan saya merasakan kecemasan karena di semester akhir ini dengan adanya *Covid-19* semuanya jadi terhambat dan tertunda, apalagi penelitian saya dilapangan jadi karena adanya *Covid-19* ini jadi tertunda dan belum bisa melakukan penelitian dan pada akhirnya saya melakukan penelitian secara *online* yang mana penelitian itu tidak efektif untuk dilakukan, jadi dari situ kita mengalami kecemasan.”  
(S2: W2: 54- 66)

Selain cemas dalam bidang pendidikan CR juga cemas terhadap perekonomian kedua orangtua karena ikut terdampak dari adanya *Covid-19* yang mana orangtuanya hanya bekerja sebagai pedagang makanan mengalami penurunan penghasilan. Sebagaimana yang disampaikan CR:

“Terus dalam perekonomian juga sama tentunya saya merasakan kecemasan karena yang mencari perekonomian untuk biaya pendidikan kan orang tua jadi kita paham betul tentang perekonomian orang tua seperti apa.” (S2: W2: 66-71)

Selain merasakan cemas CR juga merasa khawatir terhadap keluarganya jikalau ada yang tertular Virus. Sebagaimana yang disampaikan oleh subjek :

“Selain cemas yang saya rasakan juga adanya kekhawatiran jika salah satu dari keluarga ada yang sampai tertular virus *covid-19*.”  
(S2: W2: 80-83)

CR juga menjelaskan ia merasa tidak aman dan takut serta cemas dalam bidang pendidikan terhambatnya penelitian skripsi.

Sebagaimana yang disampaikan CR:

“Saya merasakan tidak aman karena takut jika keluarga tertular virus dan saya merasa cemas dengan pendidikan yang mana saya sudah mahasiswa semester akhir tak kunjung selesai dalam pengerjaan skripsi, susah untuk ambil data karena skripsi saya lapangan dan juga

cari referensi sulit karena waktu beberapa bulan yang lalu pemerintah memberikan kebijakan .....” (S2: W2: 87-103)

Progress dalam penyelesaian skripsi CR yaitu lancar meskipun dengan sistem *online*. Sebagaimana yang disampaikan oleh subjek:

“*Alhamdulillah*, pengerjaan skripsi lancar meskipun terkendala pencarian data secara *online*. Proses mencari responden secara *online*.” (S2: W2: 112-115)

CR sebagai mahasiswa semester akhir mencemaskan pendidikannya yang tidak bisa lulus tepat waktu dan molor, namun CR sudah bisa menerima dan memahami adanya *Covid-19*. Sebagaimana yang disampaikan CR dalam wawancara:

“Awalnya saya cemas karena tertundanya penelitian dan lulusnya juga molor tidak sesuai target tetapi sekarang sudah bisa menerima keadaan dan memahami adanya *Covid-19* ini.” (S2: W2: 117-121)

Dalam wawancara yang sama, karena dampak *Covid-19* yang mencemaskan CR. CR mensikapi kondisi covid-19 dalam penyelesaian skripsi yaitu tetap tenang dan berhati-hati dan selalu berusaha. Sebagaimana yang disampaikan CR:

“Tetap tenang, berhati-hati dan tetap berusaha.” (S2: W2: 125-126)

Tidak semua memiliki dampak buruk bagi sistem *online* di perkuliahan terutama CR berpendapat bahwa bimbingan *online* itu sangat efektif ia beruntung karena mendapatkan dosen yang baik dan fast respon. Sebagaimana yang disampaikan CR:

“Adanya *Covid-19* bulan-bulan lalu bimbingan secara *online* atau daeing menurut saya efektif juga karena respon dosen saya saat

bimbingan sangat baik dan fast respon. Sangat membantu dan lancar saat bimbingan” (S2: W2: 130-134)

Adapun faktor yang menyebabkan timbulnya rasa cemas dalam diri CR baik internal maupun eksternal. Sebagaimana yang disampaikan subjek dalam wawancara:

“Faktor internal pada diri sendiri sering memikirkan hal-hal yang sedang di jalani Skripsi jadi lebih cemas terhadap skripsi, faktor eksternal yaitu dari lingkungan sekitar yang selalu menanyakan progress perkuliahan apalagi udah semester akhir selalu di tanyakan kapan lulus dan wisuda membuat kecemasan diri semakin besar.” (S2: W2: 138-145)

Selain merasakan cemas CR juga merasakan gelisah karena terhambatnya segala aktivitas. Sebagaimana yang disampaikan CR:

“Ya sedikit karena terhambatnya segala aktivitas.” (S2: W2: 207-209)

Dampak dari *Covid-19* terhadap Psikologisnya membuat CR harus mengelola rasa cemasnya, yaitu CR mengatasi kecemasan dengan menjaga kebersihan dan tetap waspada. Sebagaimana yang disampaikan oleh subjek :

“Tetap waspada, berhati-hati dan menjaga kebersihan dan kesehatan Mba.” (S2: W2: 212-213)

Berdasarkan hasil wawancara diatas CR merasakan adanya ganaguan psikologis kecemasan pada dirinya akibat dampak dari adanya *Covid-19* ia merasa terhambat segala aktivitas terutama ia ccemas terhadap pendidikannya yang masih tertunda untuk penelitian dan khawatir jika keluarga dan orang yang tercintanya terpapar virus.

## 10) Subjek NAA

NAA juga merasakan dampak dari *Covid-19* terhadap dirinya ia mengalami gangguan pada aspek psikologis . NAA merupakan mahasiswa BKI angkatan 2016. Ia menanggapi adanya *Covid-19* membuat dirinya berfikir untuk menghargai manajemen keuangan. Sebagaimana yang disampaikan dalam wawancara:

“Selama pandemi ini banyak sekali perubahan terutama di ekonomi, pandangan saya masyarakat bahkan saya sendiri menjadi lebih menghargai manajemen keuangan. Perlunya persiapan dini seperti menabung atau investasi apapun bentuknya sangat berpengaruh karena untuk dimasa masa krisis atau darurat. Jika saja saya tidak menyadari dalam hal itu, tentunya saya sangat khawatir bagaimana saya membayar UKT saya. *Alhamdulillah* ini saya sudah mempersiapkan sedari semester 5 kemarin.” (S8: W8: 17-28)

NAA merasa kecewa di masa *Covid-19* ini, karena ekspektasi tidak sesuai dengan harapan. Sebagaimana yang disampaikan NAA:

“Menurut saya di masa pandemi ini mahasiswa rada kecewa. Karena ekspektasi mereka tidak sesuai dengan harapan.” (S8: W8: 32-34)

Dampak dari *Covid-19* membuat NAA merasa cemas. Karena ia merasa cemas terhadap perihal karir atau pekerjaannya. Sebagaimana yang disampaikan oleh subjek:

“Cemas dalam hal mencari pekerjaan tentunya, karena sangat dibatasi oleh zona zona yang disebabkan oleh covid 19.” (S8: W8: 42-43)

NAA merasakan Khawatir dan takut namun tidak sampai ke stress NAA mengendalikan pikirannya dengan selalu *Happy*. Sebagaimana yang disampaikan NAA dalam wawancara:

“Iya saya terkadang merasakan khawatir karena covid dan juga takut tapi kalo stress nggak karena saya bawa happy terus meskipun rasa cemas tetap muncul terkadang.”(S8: W8: 47-51)

Meskipun NAA membawa keadaanya untuk selalu *happy* NAA juga mencoba belajar memahami keadaan situasi *Covid-19*. NAA merasa cemas dan khawatir akan penelitian skripsinya. Sebagaimana yang disampaikan NAA :

“Ya saya mencoba lebih belajar memahami keadaan dan menerima situasi saat ini karena ya itu saya mengalami cemas, perasaan-perasaan dilema karena kuliah juga tertunda untuk penelitiannya dan juga dosen yang *slow respon* jadi saya bingung harus ngerjain dari mana dan berbuat apa terlebih dahulu karena ya itu tadi tempat penelitian masih susah untuk di kunjungi saya jadi khawatir.....” (S8: W8: 55-65)

Progress pengerjaan skripsi NAA akibat adanya *Covid-19* menjadi sedikit terkendala karena dosen yang *slow respon*. Sebagaimana yang disampaikan NAA:

“Alhamdulillah, sempat kendala sedikit karena dosbing yang *slowrespon* tapi ya saya mencoba bagaimana pun harus bisa teratasi.” (S8: W8: 68-70)

NAA mencoba sabar dan ikhlas dalam menjalankan keadaan di tengah *Covid-19* yang memberikan dampak terhadap skripsinya. Sebagaimana yang disampaikan oleh subjek :

“Sabar dan Ikhlas mencoba menerima keadaan.” (S8: W8: 79-80)

Seperti pendapat CR, NAA juga berpendapat bahwa sistem *online / daring* dalam bimbingan skripsi itu lebih efektif namun tetap ada dampak buruknya yaitu dosen pembimbing yang *slow respon*. Sebagaimana yang disampaikan NAA :

“Lebih efektif karena tidak perlu satu ruangan pas saat keadaan *Covid-19*. Tapi gak enaknya bimbingan *online* dosen jadi slow respon.” (S8:W8: 84-87)

Adapun faktor yang menimbulkan kecemasan pada diri NAA baik faktor internal maupun faktor eksternal. Sebagaimana yang disampaikan oleh NAA:

“Kalo internal cemas karena belum bisa kumpul dengan teman-teman maupun dengan keluarga yang jauh dan juga belum bisa sama dengan teman-teman yang lain yang sudah berprogress skripsinya. Kalo eksternal mungkin lingkungan teman-teman yang sudah lulus bisa membuat saya cemas.” (S8: W8: 91-98)

Selain merasa cemas karena *Covid-19* NAA juga merasa gelisah karena belum juga wisuda. Sebagaimana yang disampaikan NAA dalam wawancara:

“Gelisah karena belum wisuda” (S8: W8: 154)

NAA mengatasi kecemasan di masa *Covid-19* dengan menyibukan diri. Sebagaimana yang disampaikan NAA dalam wawancara :

“Dengan melakukan aktivitas dan menyibukan diri.” (S8: W8: 157-158)

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwasanya diketahui NAA mengalami gejala pada aspek psikologis akibat dampak dari *Covid-19* berupa cemas, khawatir dan gelisah akan karir dan pendidikannya. NAA merasa tertundanya penelitian dan molornya wisuda.

## **b) Aspek Fisiologis**

Aspek Fisiologis adalah tubuh terutama pada organ-organ berupa jantung berdebar, keringat dingin pada telapak tangan, tekanan darah

meninggi (mudah emosi). Pada penelitian ini peneliti ingin mengetahui gangguan fisiologis dari aspek-aspek kecemasan seseorang terutama subjek penelitian.

### 1) Subjek RBS

Dalam kecemasan terdapat aspek fisiologis namun subjek RBS tidak menunjukkan adanya jantung- berdebar- debar, keringat dingin pada telapak tangan maupun emosi ataupun tekanan darah meninggi di masa *Covid-19*. Sebagaimana yang disampaikan RBS dalam wawancara:

“Nggak ngerasa itu saya biasa aja tetep waspada.” (S1: W1: 203-204)

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwasanya subjek tidak merasakan dampak dari aspek fisiologis RBS merasa biasa saja jika bertemu dengan orang di masa *Covid-19*

### 2) Subjek EL

EL merasakan aspek fisiologis dalam kecemasannya yang mana di masa *Covid-19* ini memiliki dampak bagi psikologis seseorang. *Covid-19* membuat EL merasa cemas dan khawatir dan membuat jantung EL berdebar-debar jika bertemu dengan orang. sebagaimana yang disampaikan EL dalam wawancara:

“Kalo keringat dingin apalagi stress nggak sih haha saya gak sampai merasakan hal itu paling saya deg degan aja kalo ketemu dengan dosen terutama hehe.” (S6: W6: 182-185)

### 3) Subjek AN

Selain merasakan kecemasan subjek AN juga merasakan gejala fisiologis, sama seperti EL merasakan deg-degan atau jantung berdebar jika bertemu dengan orang lain di masa *Covid-19*. Sebagaimana yang disampaikan oleh subjek dalam wawancara:

“.....merasa deg-degan ketemu dengan orang baru, orang lain, orang yang gak dikenal dimasa *Covid-19* ini.” (S7: W7: 135-138)

“Kalo deg-degan iya ketemu orang baru ketemu orang lain jadi saya lebih menarik diri aja. Yang jelas saya takut ya mikir itu orang sehat atau nggaknya jadi kita parno sendiri deg-degan iya takut iya. saya kalo keluar ke tempat yang gak familiar itu rasanya berangkat nggak ya kaya ragu-ragu” (S7: W7: 413-419)

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwasanya diketahui AN mengalami gejala fisiologis yang mana merasakan takut, jantung berdebar-debar atau deg-degan jika bertemu dengan orang lain di masa *Covid-19*.

#### 4) Subjek NII

Hal serupa dirasakan oleh NII, ia merasakan gejala fisiologis dalam menghadapi *Covid-19*. NII mengalami jantung berdebar-debar atau deg-degan dan grogi jika bertemu dengan orang lain maupun dengan dosen. Namun NII tetap menjaga kesehatan dan protokol kesehatan. Sebagaimana yang disampaikan subjek dalam wawancara:

“Kalo deg-degan itu grogi pas ketemu menghadap dosen. Kalo dengan orang lain kaya customer atau pelanggan yang beli di toko saya gak deg-degan langsung pakai masker soalnya. Pas awal-awal kerja mungkin ngerasain deg-degan gemeter soalnya kan baru tapi kalo sekarang nggak dengan berjalannya waktu sudah biasa.” (S9: W9: 378-384)

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwasanya NII selain mengalami kecemasan ia mengalami gejala fisiologis berupa deg-degan atau jantung berdebar, grogi, gemetar.

#### 5) Subjek SK

Sedangkan SK berbeda dengan subjek sebelumnya. SK tidak merasakan gejala fisiologis pada dirinya di masa *Covid-19* ini. Sebagaimana yang disampaikan SK:

“Nggak Mba biasa aja haha mungkin itu untuk yang punya riwayat kronis kali ya Mba hehe alhamdulillah saya gak punya penyakit kronis Mba hehe saya gak sampe jantung berdebar-debar dan sbg.nya” (S3: W3: 225-229)

Berdasarkan hasil wawancara diketahui subjek tidak merasakan gejala fisiologis di masa *Covid-19*

#### 6) Subjek CSM

Sedangkan CSM mengalami rasa canggung pada dirinya ketika bertemu dengan dosen pembimbing karena di masa *Covid-19* CSM jarang bertemu dengan dosen peming. Sebagaimana yang disampaikan Subjek dalam wawancara:

“Tidak, tetapi saya pernah tidak mengabari dosbing saya selama 3 bulan atas proses pengerjaan skripsi saya, setelah itu rasanya agak gimana ketika WA, tapi ya alhamdulillah dibalas dan diberi jalan keluar.” (S10: W10:126-131)

Berdasarkan hasil wawancara di ketahui CSM merasakan kecanggungan saat bertemu dengan dosen pembimbingnya. Karena sudah lama tidak bertemu membuat CSM merasa canggung.

### 7) Subjek SD

SD merasa cemas hingga merasa stress namun SD juga sama seperti SK tidak merasakan gejala fisiologis di masa *Covid-19* SD merasa biasa saja dan santai menghadapinya. Sebagaimana yang disampaikan oleh subjek

“Saya santai Mba gak ada gejala apa-apa yang di rasaain karena saya orangnya slengekan, gak peduli tapi ya tetap sesuai protokol kesehatan Mba” (S4: W4: 224-227)

Berdasarkan hasil wawancara SD tidak merasakan gejala fisiologis karena SD cenderung tidak peduli dengan orang-orang diluar namun SD tetap menjaga protokol kesehatan.

### 8) Subjek HS

HS merasakan gejala fisiologis di masa *Covid-19* jika bertemu dengan orang hal ini di dukung dengan pejelasanannya jika HS memiliki kepribadian introvet jadi memang cenderung tertutup dan jika bertemu dengan orang lain ia merasa deg-degan atau jantung berderbar-debar. Sebagaimana yang disampaikan subjek HS dalam wawancara:

“Ee e rasa tidak tapi kalo untuk deg-degan itu saya kan orangnya introvet jadi kalo ketemu orang lain itu saya merasa deg-degan tidak banyak pas masa *Covid-19* aja tapi sebelum *Covid-19* saya deg-degan pas ketemu orang. Tapi kalo kringet dingin pada telapak tangan saya gak ngerasain gejala itu.” (S5: W5: 181-187)

Berdasarkan hasil wawancara diketahui HS memiliki kepribadian introvet yang membuatnya jika bertemu dengan orang lain ia merasa deg-degan atau jantung berdebar-debar.

### 9) Subjek CR

Subjek CR juga merasakan hal yang sama seperti subjek HS yang mana CR mengalami gejala fisiologis berupa jantung berdebar-debar dan menimbulkan kegelisahan dan ketakutan pada dirinya. sebagaimana yang disampaikan CR:

“Sedikit ketika bertemu dengan dosbing kadang kali saya merasakan jantung berdebar-debar antara takut dan gelisah” (S2: W2: 200-202)

Berdasarkan hasil wawancara subjek CR merasakan gejala fisiologis seperti jantung berdebar-debar jika bertemu dengan dosen dan menimbulkan rasa kegelisahan dan ketakutan pada dirinya.

### 10) Subjek NAA

Sedangkan subjek NAA tidak merasakan gejala fisiologis pada dirinya NAA hanya merasakan gejala psikologis berupa kecemasan. Sebagaimana yang disampaikan NAA:

“Tidak merasakan hal itu pada diri saya.” (S8: W8: 149)

Berdasarkan hasil wawancara di ketahui bahwa subjek yang mana seorang mahasiswa semester akhir tidak mengalami gejala fisiologis pada dirinya di masa *Covid-19*.

### c) Aspek Sosial

Aspek sosial adalah adalah sebuah perilaku yang ditunjukkan oleh individu dilingkungannya. Perilaku itu dapat berupa tingkah laku (sikap)

dan gangguan tidur. Dalam hal ini di masa *Covid-19* seorang mahasiswa semester akhir memiliki gejala sosial yang mempengaruhi hidupnya karena dampak *Covid-19* dalam sosial bermasyarakat menjadi pengaruh karena kebijakan pemerintah di masa *Covid-19* menutup wilayah-wilayah untuk menerapkan pembatasan berskala besar maupun kecil.

#### 1) Subjek RBS

Di masa *Covid-19* saat ini sangat mempengaruhi interaksi sosial dengan orang lain maupun masyarakat karena adanya batasan-batasan seperti yang dirasakan RBS. Ia merasakan setelah adanya *Covid-19* membuat perubahan dalam hidupnya terutama dalam bermasyarakat dan berinteraksi dengan orang tidak bisa bertemu dengan orang. Sebagaimana yang disampaikan RBS:

“.....Dan untuk sosial karena sudah sosial distancing jadi jarang ngobrol dengan masyarakat.” (S1: W1: 49-51)

“Menjadi kurang interaksi karena banyak yg cuma diam di rumah dan tidak keluar, jarang bertemu dengan orang-orang begitu juga dengan temen-temen kuliah juga jarang ketemu.” (S1:W1: 198-202)

Saat ini RBS masih dalam proses mengerjakan skripsi dimana skripsi masih tahap pengerjaan bab 4 dan 5 namun karena adanya *Covid-19* menjadi terhambat untuk pengambilan data dan membuat subjek merasa malas. Masalah *Covid-19* juga memberikan dampak sosial, subjek merasa interaksi sosial dengan masyarakat sekitar menjadi terbatas karena semenjak ada *Covid-19* menjadikan subjek

harus dirumah saja. Sebagaimana disampaikan oleh subjek RBS dalam wawancara:

“Timbul rasa malas karena sering nya berada di rumah, rasa sosial nya berkurang karena interaksi dengan orang banyak di batasi dan harus jaga jarak tidak seperti dahulu sebelum ada *Covid-19* ini.”  
**(S1: W1: 64-68)**

Adanya *Covid-19* membuat RBS mengalami sedikit kesulitan dalam beradaptasi dengan kondisi yang baru *Covid-19*. Membuat RBS menjadi tertutup dan jaga jarak dengan orang lain. Sebagaimana yang disampaikan RBS:

“Ya gak terlalu cuma sulit sedikit paling lah.” **(S1: W1: 138)**

Meskipun RBS merasa sedikit kesulitan beradaptasi, namun RBS memiliki cara untuk beradaptasi dengan kondisi baru di masa Covid yaitu tetap beraktivitas seperti biasa namun RBS juga tetap menjaga kesehatan dan protokol kesehatan. Sebagaimana yang disampaikan subjek:

“Beraktivitas seperti biasa tapi dengan catatan mengikuti anjuran pemerintah dengan cuci tangan pakai masker kesehatan dari pemerintah.” **(S1: W1: 146-149)**

Hubungan RBS dengan keluarga maupun dengan oranglain di masa *Covid-19* juga berpengaruh. Sebagaimana yang disampaikan subjek dalam wawancara:

“Kalo hubungan dengan orang sekitar menjadi renggang karena sosial distancing kan jarang komunikasi karena dirumah terus kalo dengan keluarga Sangat baik” **(S1: W1: 163-166)**

Dan menurut RBS peran keluarga dan orang sekitar kepada RBS sangat mempengaruhi RBS dalam mengerjakan skripsi karena keluarga dan orang kerabat selalu mendukung dan *support*, meskipun tidak bisa bertemu dan hanya komunikasi via media sosial. Sebagaimana yang disampaikan RBS dalam wawancara:

“Ya Saling support saling menyemangati penting komunikasi *online* lewat WA paling itu.” (S1: W1: 169-171)

pada saat *Covid-19* saat ini yang berdampak pada sosial RBS dan adanya anjuran dari pemerintah untuk tetap dirumah dan jaga jarak terhadap orang. Membuat keseharian RBS merasa tidak nyaman. Sebagaimana yang disampaikan subjek :

“Ya gak nyaman lah kalo keluar-keluar harus pake masker jaga jarak gak kaya dulu ya jadi harus lebih *savety* lagi kalo mau keluar rumah.” (S1: W1: 174-177)

Namun RBS tidak merasa adanya gangguan tidur dan perubahan pada dirinya. sebagaimana yang disampaikan subjek:

“Kalo untuk itu semua tidak ada masih sama seperti biasa.....” (S1: W1: 190-195)

Berdasarkan hasil wawancara diketahui subjek RBS merasakan dampak *Covid-19* terhadap sosialnya, RBS jadi susah berinteraksi dengan orang sekitarnya. Akibat dampak *Covid-19* membuat perubahan RBS dengan lingkungan RBS menjadi renggang dengan tetangga ataupun orang sekitarnya karena adanya batasan dan jaga jarak (*social distancing*)

## 2) Subjek EL

EL adalah seorang mahasiswa semester akhir, di masa *Covid-19* ini EL juga merasakan dampak dari *Covid-19* bagi kehidupan terutama di lingkungan tempat tinggal yang mana EL juga merasa interaksi sosial maupun sosialisasi dengan masyarakat terganggu. Sebagaimana yang disampaikan EL:

“Interaksi sosial dengan orang-orang juga masih biasa saja hanya saja saya tetap waspada. Saya tetap ngobrol dengan tetangga dengan orang-orang sekitar.” (S6: W6: 174-178)

Dampak *Covid-19* berakibat pada hubungan dan interaksi sosial dengan orang maupun lingkungan. EL merasa di masa *Covid-19* lebih dekat dengan keluarga karena semenjak *Covid-19* lebih banyak dirumah. Sebagaimana yang disampaikan subjek :

“Hubungan dengan keluarga *alhamdulillah* baik-baik saja justru malah semakin dekat karena kan saya sering dirumah selama *Covid-19* ini.” (S6: W6: 153-151)

Peran dari keluarga dan orang sekitar EL sangat berpengaruh dalam pengerjaan skripsi subjek EL. Sebagaimana yang disampaikan EL:

“Ya tetap support dan mendukung menyemangati saya agar cepat menyelesaikan masa kuliah dan segera lulus wisuda.” (S6: W6: 154-156)

Anjuran dari pemerintah untuk tetap tinggal dirumah belajar dirumah dan melakukan segalaaktivitas apapun dirumah membuat EL menjadi jenuh dan bosan. Sebagaimana yang disampaikan EL:

“Saya merasa jenuh bosen karena apa ya saya dirumah juga kadang ngerjain itu-itu aja aktivitasnya terus juga kan gak pernah

ketemu temen bikin saja jenuh pengen ganti suasana. Tapi ya mau gimana lagi saya cuma bisa sabar.” (S6: W6: 159-164)

### 3) Subjek AN

Dampak dari *Covid-19* terhadap sosial AN membuat interaksi sosial dan hubungan dengan orang sangat terganggu. Dan adanya *Covid-19* membuat perubahan kebiasaan seseorang. Sebagaimana yang disampaikan AN:

“Ya saya tetap jaga kesehatan mengikuti kebijakan pemerintah dengan menjaga jarak dengan orang lain, terus pakai masker kalo keluar rumah bawa handsanitizer kemana-kemana ya sesuai protokol kesehatan.” (S7: W7: 37-41)

AN merasa secara sosial saat ini kehidupannya berubah karena ada *Covid-19* yang mana adanya batasan berskala yang membuatnya tidak bisa bertemu dengan orang-orang maupun dengan kerabatnya. Sebagaimana yang disampaikan AN:

“Secara sosial mungkin ada gak perubahan ada paling sedikit karena kan gak bisa berkumpul dengan kerabat saudara-saudara saya interaksi dengan lingkungan sekitar rumah masih biasa saja, karena saya memang anak rumahan jarang keluar rumah jarang ngobrol sama tetangga juga keluar rumahpun kalo ada janji aja.” (S7: W7: 138-146)

Hal ini di dukung oleh penjelasan AN bahwa perubahan sosial bermasyarakat membuatnya susah untuk berinteraksi di lingkungannya. Sebagaimana yang disampaikan AN dalam wawancara:

“.....Karena gak boleh kumpul kumpul juga jadi sekarang kumpul sama temen pun di kurangi waktunya terus sama tetangga pun gak pernah interaksi terus juga kan gak bisa kumpul sama muda mudi. Kalo ngobrol juga enggak.” (S7: 389-395)

Dampak *Covid-19* membuat AN mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan kondisi baru di masa *Covid-19*. Dan hal ini memaksa AN untuk tetap siap menghadapi *Covid-19* dan menaati kebijakan baru dari pemerintah. Sebagaimana yang disampaikan AN:

“Kalo dulu pas awal pas gempar-gemparnya berita *Covid-19* itu pas awalnya muncul rame di Indonesia wah saya kaget banget pas awal tuh saya bener-bener takut sampe gak berani keluar rumah sama sekali. Gak ngapa-ngapain sama sekali jadi saya nonton berita aja jadi saya ya di dalam rumah aja sampe gak berani keluar rumah lah pokoknya.....” (S7: W7: 264-278)

Kesulitan yang dirasakan AN dalam beradaptasi membuat AN memiliki cara untuk tetap menjalankan kehidupan dan beradaptasi dengan tetap hidup sehat dan menjaga kesehatan mematuhi protokol kesehatan. Sebagaimana yang disampaikan AN:

“Tetap berhati-hati dan menjaga kesehatan mematuhi protokol kesehatan memakai masker, cuci tangan, dan jaga jarak.” (S7: W7: 303-305)

Adanya *Covid-19* membuat AN untuk belajar dan melakukan segala aktivitas dirumah hal ini membuat AN menjadi jenuh. Sebagaimana yang disampaikan AN:

“Jenuh pastinya karena gak ngapa-ngapain rutinitas juga pas dirumah sampe sampe tuh yang hobby liat drakor aja sampe jenuh karena bingung mau liat drakor apalagi karena kan udah di tonton semua. “ (S7: W7: 356-360)

Selama *Covid-19* membuat AN harus tetap melakukan kegiatan yang produktif namun AN merasa selama dirumah berbulan-bulan ia tidak cukup produktif. Sebagaimana yang disampaikan AN:

“Saya tidak cukup produktif sih paling mentok saya nulis karena saya suka nulis atau saya beli buku jadi selama pandemi ini juga saya lebih suka baca buku sih, karena gak ngapa-ngapain jadi saya cari-cari buku keluar beli buku saya baca habis saya baca saya beli lagi. Jadi kegiatan produktif saya hanya bantu jualan sama baca, nulis saja karena saya suka nulis gitu.” (S7: W7: 316-324)

Akibat dari *Covid-19* membuat perubahan sosial dan hubungan antar masyarakat berubah. Tidak terkecuali dengan Hubungan dengan keluarga maupun dengan orang lain. Sebagaimana yang disampaikan AN:

“Kalo hubungan sama orang-orang ya kaya tadi yang jelas jarang bertemu pertemuannya berkurang paling komunikasi hanya lewat *online* lewat chatting telfon paling pake zoom atau ke video call itu.” (S7: W7: 327-331)

Selain perubahan sosial terjadi dalam lingkungan bermasyarakat. AN seorang mahasiswa semester akhir sedang menyelesaikan proses skripsi membutuhkan dukungan dari keluarga dan orang terdekat hal ini peran dari keluarga maupun orang terdekat di masa *Covid-19* sangat mendukungnya dalam mengingatkan melarang dan memotivasi. Sebagaimana yang disampaikan AN:

“Kalo itu ya saling mengingatkan saja mendukung iya mengingatkan iya melarang iya . jadi mendukung untuk saya agar saya tetap produktif terus mengingatkan saya untuk tetap hidup sehat terus melarang saya untuk tidak melakukan hal-hal aneh dan tidak berpergian selama pandemi dengan ceroboh, yaa jadi saling menjaga saja.....” (S7: W7: 341-353)

Berdasarkan hasil wawancara diketahui AN merasakan adanya perubahan sosial dan pergeseran kearah dan bentuk berbeda dari sebelumnya. AN merasa bahwa dampak *Covid-19* membuatnya tidak

bisa berinteraksi sosial dan membuat kebiasaan baru di masa *Covid-19* untuk hidup sehat dan menjaga kesehatan.

#### 4) Subjek NII

Perubahan sosial di tengah pandemi *Covid-19* juga telah melahirkan kebiasaan-kebiasaan baru berupa terjadinya perubahan perilaku sosial masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan. Seperti yang di rasakan subjek NII seorang mahasiswa semester akhir ia menjelaskan bahwa dampak dari *Covid-19* menghambat segala aktivitas.

“Kalo menurut saya *Covid-19* ini membuat semua menjadi sedikit terhambat yang biasanya kita bisa pergi leluasa jadi terbatas jika pergi kemanpun tidak hanya kita yang beraktivitas tapi dirasakan para orang tua kita yang juga merasakan dampaknya”(S9:W9:19-24)

Perubahan tatanan sosial dan pergeserasakan interaksi sosial dirasakan NII dalam lingkungan bermasyarakat meskipun di lingkungannya masih bisa berkumpul namun tetap harus mematuhi protokol kesehatan. Sebagaimana yang disampaikan NII:

“Kalo tetangga sekitar masih berkumpul-kumpul itu masih kalo bersosialisasi dengan tetangga ya aman-aman saja. Kalo untuk karang taruna masih biasa saja tapi juga harus mentaati protokol kesehatan.....” (S9: W9: 360-364)

Perubahan yang terjadi membuat kebiasaan baru dalam menjalani kehidupan, hal ini membuat NII lebih menjaga kesehatan dan jaga jarak. Sebagaimana yang disampaikan NII:

“Kalo saya lebih eee.. apa yaa... kalo lebih mengetahui ada *Covid-19* ini saya menjaga kesehatan lebih lagi, menjaga jarak.” (S9: W9: 32-34)

“.....tidak kontak fisik dan lebih baiknya menggunakan masker dan juga kalo kita masuk rumah itu kalo setelah berpergian jauh alangkah baiknya cuci tangan terlebih dahulu atau langsung ke kamar mandi mandi sekalian.” (S9:W9: 39-44)

Adaptasi kebiasaan baru di masa *Covid-19* masih sulit dihadapi NII, ia merasa kesulitan dengan keadaan *Covid-19* saat ini dan mengharuskan ia untuk belajar beradaptasi untuk lebih menjaga kesehatan dan mematuhi protokol kesehatan. Sebagaimana yang disampaikan NII:

“Agak sulit karena kan kalo dulu belum *Covid-19* sering lupanya sampai rumah langsung rebahan tidak cuci tangan, kemarin karena kecapean terus saya langsung tidur, yahh sebenarnya tidak bagus juga langsung istirahat tidak memperhatikan kesehatan, tidak memperhatikan kebersihan. Oya nanti itu ada kumannya nggak kan gak terlalu di perhatikan tapi kalo sekarang harus rajin mandi.” (S9: W9: 333-342)

“Dengan mematuhi protokol kesehatan dengan selalu memakai masker dan cuci tangan terus kalo sampai rumah langsung mandi kalo perlu Mba.” (S9: W9: 288-291)

Hubungan NII dengan keluarga dan orang di lingkungan sekitar di masa *Covid-19* sangat mempengaruhi hidupnya. Karena ia merasa semakin dekat dengan keluarga, sedangkan dengan teman-temannya hubungannya karena ada pembatasan sosial maka jarang bertemu. Sebagaimana yang disampaikan NII:

“Iya quality time nya alhamdulillah. Kalo hubungan dengan teman-teman kampuskan gak bisa ketemu belum bisa bersosialisasi. Tapi kalo temen-temen yang deket rumah sama temen kerja aja yang bisa.” (S9: W9: 311-315)

Peran dari keluarga dan orang-orang di sekitar NII di masa *Covid-19* sangat mempengaruhi hidup NII keluarga selalu memberi dukungan apalagi dari keluarga yang selalu mengkhawatirkannya di kondisi *Covid-19* seperti ini. Sebagaimana yang disampaikan NII

“Dukungan keluarga itu sangat luar biasa buat saya kan mereka khawatir terutama ibu saya itu khawatir di kondisi *Covid-19* pas saat kerja itu saya di bawain nasi, kalo gak gak bawa nasi ya di telfon di anterin di bawakan sama bapak. Support dari temen-temen juga.” (S9: W9: 318-323)

Dampak *Covid-19* membuatnya melakukan kegiatan dan segala aktivitas dirumah, hal ini membuatnya untuk produktif. Sebagaimana yang disampaikan NII:

“Saat pagi bangun sholat tahajud terus ngerjain skripsi kalo nggak bantuin ibu dulu kalo ibu kan besetin ayam dulu terus paginya masak nasi dan ngenget terus paginya mandi terus nyuci baju.....” (S9: W9: 294-304)

Dampak *Covid-19* membuat ia menjadi bosan karena berbulan-bulan melakukan kegiatan di rumah namun akhir-akhir ini NII juga bekerja jadi NII bisa mengurangi rasa kebosannya. Sebagaimana yang disampaikan subjek:

“Sedikit bosan awalnya tapi kemudian saya bekerja jadi saya nikmati karena saya kan bekerja jadi ada aktivitas dan lebih produktif keseharian saya.” (S9: W9: 326-329)

Berdasarkan hasil wawancara diketahui NII merasakan dampak sosial terhadap kehidupannya, perubahan sosial dan merubahnya untuk menjalani kebiasaan baru di masa *Covid-19*. Ia juga merasa

adanya perubahan sosial membuatnya tidak bisa berinteraksi sosial secara leluasa karena adanya batasan sosial di lingkungan.

#### 5) Subjek SK

SK sebagai mahasiswa semester akhir merasakan adanya perubahan sosial dalam lingkungan masyarakat yang berdampak pada dirinya. SK merasakan adanya batasan sosial yang membuatnya susah untuk bersosialisasi dan kontak fisik dengan teman-teman. Sebagaimana yang disampaikan SK:

“.....mulai dari aktivitas yang terbatas dan tentunya kita tidak bisa kumpul dengan hal yang positif, seperti berkunjung keperpustakaan yang bisa sewaktu-waktu kurang ya karena ada pembatasan tersendiri” **(S3: W3: 18-23)**

Namun SK menjelaskan bahwa dirinya menjadi mahasiswa sebelum adanya *Covid-19* memang jarang berinteraksi dengan tetangga maupun dengan orang sekitar karena SK memiliki kepribadian introvert. Sebagaimana yang disampaikan SK:

“Kalo aku di bilang introvert sih nggak. Kalo berinteraksi sosialnya biasa aja. aku 4 tahun kuliah jarang pulang jadi jarang berbaur dengan orang-orang sekitar, paling 1-2 rumah aja. Secara sosial saya masih berinteraksi dengan orang-orang lingkungan desa karena rumah saya kan bukan di kota tapi di desa.....” **(S3: W3: 84-103)**

Namun yang dirasakan SK ketika tinggal dirumah interaksi dengan orang desa masih seperti biasa namun SK memang jarang main. Dan hal ini membuat SK tidak merasa kesulitan beradaptasi. Sebagaimana yang disampaikan SK:

“Nggak sih Mba aku merasa biasa aja, karena interaksi dengan lingkungan desa masih sering ketemu. Jarang main aku kalo dirumah Mba hehe” (S3: W3: 160-163)

Di keadaan baru saat ini di masa *Covid-19* mengharuskan SK untuk bisa beradaptasi dengan kebiasaan baru dengan menjaga kesehatan dan menjalankan protokol kesehatan. Sebagaimana yang disampaikan SK dalam wawancara:

“Menjaga kesehatan mematuhi protokol kesehatan memakai masker, cuci tangan, dan jaga jarak waspada dan berhati-hati lah pokoknya.” (S3: W3: 166-169)

Semenjak ada *Covid-19* hubungan SK dengan keluarga semakin baik dan SK merasa lebih banyak waktu berkempul dengan keluarga.

Sebagaimana yang disampaikan SK:

“Baik *alhamdulillah*, Mba sekarang lebih banyak dirumah jadi makin dekat dan *quality time* dengan keluarga Mba karena keluarga dan orang-orang di lingkungan sekitar selalu support dan semuanya memahami keadaan di masa *Covid-19* ini. (S3: W3: 181-186)

Peran dari keluarga dan orang terdekat bagi SK sangat mendukungnya terutama dosen pembimbing yang selalu *support* dan membantu penyelesaian skripsi SK. Sebagaimana yang disampaikan SK:

“*Alhamdulillah* banget Mba saya dapat dosen yang pas banget buat saya dan selalu support dan ngasih solusi dari buku dan referensi skripsi dan membantu saya. Pas sebelum semprom pun saya di beritahu pokok-pokoknya dan referensi dari univ-univ lainnya.....” (S3: W3: 189-194)

Selama dirumah dan menjalankan segala aktivitas dirumah SK banyak melakukan kegiatan yang produktif yaitu membantu kedua

orang tua dan membuka Les bimbel di rumah dan mengerjakan skripsi. Sebagaimana yang disampaikan SK:

“Selain jadi mahasiswa saya harus bertanggung jawab dengan skripsi kalo kesehariannya siang ini akhir-akhir ini saya ngelesi, siangnya saya bantu ortu trs megang laptop ngerjain skripsi trs bantu ortu masak nyuci dan bantu persiapan jualan orang tua udah itu aja sih kegiatan saya.” (S3: W3: 173-178)

SK merasakan kebosanan ketika harus dirumah dan tidak bisa berinteraksi dengan teman-teman. Sebagaimana yang disampaikan SK:

“Sedikit bosen ya Mba karena jujur saja pengen kumpul dengan temen-temen kan beda rasanya Mba kalo sendirian sama ada temen tetep beda rasanya.” (S3: W3: 200-203)

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa SK merasakan perubahan sosial akibat dampak dari *Covid-19* membuatnya sulit untuk berinteraksi dengan teman-teman dan selama *Covid-19* ini membuatnya bosan karena dirumah terus tidak bisa bertemu dengan teman-teman nya karena pembatasan sosial.

#### 6) Subjek CSM

CSM juga merasakan hal yang sama seperti subjek sebelumnya bahwa ia merasakan dampak perubahan sosial di lingkungan masyarakat akibat *Covid-19*. Dari perubahan sosial ini membuat kebiasaan baru di kehidupannya. Sebagaimana yang disampaikan subjek:

”Baik, ya kadang keluar atau bertemu kalau perlu seperti mentaati peraturan dari pemerintahan” (S10: W10: 119-121)

Adanya perubahan sosial membuat CSM terkadang merasakan kesulitan dalam beradaptasi di masa *Covid-19*. Sebagaimana yang disampaikan CSM:

“Kadang iya, sebab apa2 dibatasi diatur.” (S10: W10: 91)

CSM beradaptasi di masa *Covid-19* yaitu dengan mematuhi kebijakan pemerintah dengan tetap dirumah. Sebagaimana yang disampaikan CSM:

“Tetap di rumah, keluar hanya ada perlu, dibiasakan di rumah mencari kesibukan.” (S10: W10: 94-95)

CSM merasa hubungan dengan keluarga di masa *Covid-19* menjadi baik dan menjalankan segala aktivitas di rumah bersama dengan keluarga dan orang sekitarnya. Sebagaimana yang disampaikan CSM:

“Baik, sejak adanya wabah membuat saya di rumah saja ya aktifitas dengan keluarga serta orang-orang di lingkungan sekitar saya.” (S10: W10: 103-105)

Peran keluarga dalam hidup CSM di masa *Covid-19* sangat berpengaruh di hidupnya. CSM mahasiswa semester yang sedang menyelesaikan skripsinya. Keluarga CSM saling mengerti dengan kondisi *Covid-19*. Sebagaimana yang disampaikan CSM:

“Saling mengerti.” (S10: W10: 103)

Dampak dari *Covid-19* membuat CSM harus di rumah selama masa *Covid-19* karena kebijakan pemerintah dengan memberi kebijakan adanya pembatasan sosial dan untuk segala aktivitas mulai dari

belajar/ kuliah dilakukan melalui *online* sehingga membuatnya menjadi bosan. Sebagaimana yang disampaikan CSM:

“Lama kelamaan membosankan.” (S10: W10: 100)

Dalam wawancara yang sama CSM di masa *Covid-19* CSM melakukan kegiatan produktif selama dirumah. Sebagaimana yang disampaikan CSM:

“Masak-masak, mengerjakan skripsi, membantu pekerjaan rumah, lebih dekat dengan keluarga” (S10: W10: 98-100)

Dari hasil wawancara diatas diketahui bahwa CSM merasakan adanya perubahan sosial dari dampak *Covid-19* membuatnya tidak bisa berinteraksi dengan orang lain dan menuntutnya untuk tetap menerima keadaan baru dan membiasakan kebiasaan baru di masa *Covid-19* dengan selalu menjaga kebersihan dan tetap dirumah.

#### 7) Subjek SD

Hal serupa dirasakan SD, ia merasakan adanya perubahan sosial di lingkungan dan perubahan kebiasaan-kebiasan dari sebelum ada *Covid-19* maupun sesudah *Covid-19*. SD merasa interaksi sosial masih seperti biasa namun adanya kebiasaan baru yaitu dengan jaga jarak. Sebagaimana disampaikan SD:

“Terus secara sosial ya saya biasa aja tetap interaksi tapi ya tetap waspada jaga jarak.” (S4: W4: 102-105)

“.....Kalo interaksi sama orang-orang tetap kaya biasanya.” (S4: W4: 214-216)

Namun SD berbeda dengan subjek lainnya, SD merasa tidak kesulitan dalam beradaptasi karena SD merasa di desanya tidak ada perubahan dengan interaksi sosialnya. Sebagaimana yang disampaikan SD:

“Nggak Mba karena apa ya kalo di lingkungan ini sama aja gak ada perubahan jadi saya gak merasa sulit beradaptasi karena biasa aja di desa ini Mba sepi gak ada perubahan,” (S4: W4: 161-165)

“Kalo di lingkungan ini sama aja ya bisa beradaptasi soalnya biasa aja kalo di desa beda sama di kota.” (S4: W4: 168-170)

SD menjelaskan bahwa semenjak *Covid-19* hubungan dengan keluarga menjadi baik bahkan lebih dekat karena selama *Covid-19* SD tinggal dirumah. Sebagaimana yang disampaikan SD:

“Baik-baik saja hubungannya lebih deket karena kan berbulan – bulan ketemu.....” (S4: W4: 178-179)

Keluarga dari SD tetap support keadaan SD dalam penyelesaian skripsi. Sebagaimana yang disampaikan SD:

“Keluarga tetap support dan mendukung saya walaupun mereka sering tanya kapan lulus nya hahah. Ya karena mereka juga sudah memahami dengan keadaan *Covid-19* ini.” (S4: W4: 184-183)

SD selama di masa *Covid-19* merasa jenuh. Sebagaimana yang disampaikan Subjek:

“Jenuh banget pengennya keluar rumah ngobrol sama temen-temen pengen sharing sama temen-temen juga kan tapi ya keadaanya kaya gini jadi bisanya ya komunikasi *online* .....” (S4: W4: 190-197)

SD pada masa *Covid-19* melakukan kegiatan aktivitas yang produktif. Sebagaimana disampaikan SD:

“Bantu orang tua kalo ada projek desain ya saya desain.” (S4: W4: 173-174)

Hasil wawancara di atas diketahui bahwa SD merasakan perubahan sosial dan interaksi sosial di lingkungan masyarakatnya. Dengan adaptasi yang baru di masa *Covid-19* seperti ketika keluar rumah harus jaga jarak dengan orang lain, dan ketika keluarpun harus memakai masker.

#### 8) Subjek HS

HS juga merasakan hal yang sama dengan subjek lainnya di masa *Covid-19* yaitu merasakan kesulitan dalam mencari data penelitian untuk penyelesaian skripsi, Sebagaimana disampaikan HS:

“.....saya sebagai mahasiswa semester akhir merasa kesulitan karena sekolah dan kampus itu tutup dan penelitian saya itu saya mau lakukan di sekolah dan berhubungan sekolahannya sedang tutup jadi penelitian saya jadi terganggu yaa mau gimana lagi.” (S5: W5: 18-28)

HS pada masa *Covid-19* merasakan adanya perubahan dalam berinteraksi sosial akan tetapi tetap harus mematuhi protokol kesehatan. Sebagaimana yang disampaikan HS dalam wawancara:

“Untuk akhir-akhir ini sudah di adakan kumpulan maupun arisan kemudian pasar-pasar juga udah ramai kemudian ya sudah banyak kumpul-kumpul lah sudah gak kaya kemaren pas awal-awal corona. Jadi sosialnya juga masih erat. Ya kaya udah gak ada corona lagi kalo untuk sekarang ini.” (S5: W5: 170-176)

Dalam wawancara yang sama, HS pada masa *Covid-19* ini di lingkungan masyarakat tidak mengalami kesulitan dalam beradaptasi

karena di lingkungannya masih aman. Sebagaimana yang disampaikan

HS:

Saya tidak merasa kesulitan dalam beradaptasi di lingkungan sekitar di masa *Covid-19* karena lingkungan saya ya kaya gini ya sama maksudnya gak ada yang terkena corona, jadi saya merasa aman, alhamdulillah.” (S5: W5: 156-161)

HS pada masa *Covid-19* ini tidak mengeluh dengan keadaan *Covid-19* sehingga tidak mengalami kesulitan beradaptasi. Sebagaimana yang disampaikan HS:

“Cara saya beradaptasi yaudah jalani saja hidup ini kita syukuri.....” (S5: W5: 122-123)

HS dan keluarga menjalani hubungan dengan baik seperti biasanya tidak ada masalah. Sebagaimana yang disampaikan HS:

“.....*alhamdulillah* baik-baik saja tidak ada masalah ya seperti ini.” (S5: W5: 136-137)

Keluarga HS pada masa *Covid-19* memberikan peran untuk tetap memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi. Sebagaimana yang disampaikan HS:

“Peran orang-orang sekitar saya ya mereka memberikan semangat saya untuk tetap mengerjakan skripsi saya tetap memberikan dukungan kepada saya untuk segera menyelesaikan tugas akhir saya.” (S5: W5: 140-144)

HS pada masa *Covid-19* merasa jenuh, namun menurut penjelasannya bahwa ada nilai positif yakni tidak boros.

Sebagaimana yang disampaikan HS:

“Yang saya rasakan saya merasakan sangat-sangat jenuh tapi kita liat sisi positifnya ya jadi gak boros jadi hemat karena saya dirumah. Uang yang seharusnya saya gunakan untuk biaya kos jadi

bisa saya gunakan untuk kegiatan lainnya jadi ya seperti itu.” (S5: W5: 147- 152)

HS melakukan kegiatan produktif pada masa *Covid-19*.

Sebagaimana yang disampaikan HS:

“Kegiatan saya ya bantu-bantu orang tua. Pergi sawah, bersih-bersih rumah, memasak, kalo ada niat ya saya mengerjakan skripsi saya.” (S5: W5: 130-132)

#### 9) Subjek CR

Interaksi masyarakat yang ada di lingkungan CR pada masa *Covid-19* masih seperti biasa akan tetapi tetap mematuhi protokol kesehatan.

Sebagaimana yang disampaikan:

“Sangat baik dengan lingkungan sekitar ya kaya seperti biasanya Cuma kan memang harus jaga jarak aja sekarang pake masker.” (S2: W2: 198-195)

CR untuk saat ini sudah bisa memahami dan menerima keadaan *Covid-19*. Sebagaimana yang disampaikan CR:

“Tidak karena sekarang saya sudah memahami dan menerima keadaan *Covid-19*” (S2: W2: 149-150)

CR dalam beradaptasi dengan kondisi baru yaitu pada masa *Covid-19* tetap menjaga kesehatan dan mematuhi protokol kesehatan.

Sebagaimana yang disampaikan CR:

“Tetap berhati-hati dan menjaga kesehatan mematuhi protokol kesehatan memakai masker, cuci tangan, dan jaga jarak” (S2: W2: 153-155)

CR merasakan keluarga dan orang di sekitarnya sangat mendukung dan memahami keadaan *Covid-19*, serta kedekatannya menjadi lebih baik. Sebagaimana yang disampaikan CR:

“Sangat baik, karena keluarga dan orang-orang di lingkungan sekitar selalu support dan semuanya memahami keadaan di masa *Covid-19* ini. Apalagi sekarang lebih banyak dirumah jadi makin dekat dan *quality time* dengan keluarga Mba.” (S2: W2: 166-169)

“Sangat membantu dalam penyelesaian skripsi dan saling mengingatkan untuk tetap menjaga kesehatan dan kebersihan” (S2: W2: 174-176)

CR pada masa *Covid-19* menjadi lebih waspada. Sebagaimana yang disampaikan CR:

“Lebih waspada dan berhati-hati, dan menikmati hidup.” (S2: W2: 181-182)

Kegiatan yang dilakukan oleh subjek di masa *Covid-19* sangat produktif seperti, membantu orang tua dan membuka bisnis berupa *onlineshop*. Sebagaimana yang disampaikan CR:

“Membantu orang tua berjualan dan mengerjakan skripsi. Dan jualan olshop. Itu aja sih Mba kegiatan saya selama dirumah di masa *Covid-19* hehe.” (S2: W2: 159-162)

#### 10) Subjek NAA

NAA pada masa *Covid-19* merasa bahwa di lingkungannya masih baik-baik saja dan berinteraksi sosial dengan baik. Sebagaimana yang disampaikan NAA:

“Baik ya seperti yang saya bilang tadi interaksi saya dengan orang sekitar saya alhamdulillah baik-baik saja karena saya merasa ketika saya ada dirumah saya lebih diterima dan di butuhkan jadi saya

lebih banyak aktivitas dan interaksi dengan masyarakat desa saya baik tetangga maupun muda-mudi atau karang taruna.” (S8: W8: 137-144)

NAA pada masa *Covid-19* tidak merasa kesulitan karena ia lebih di terima dan di butuhkan masyarakat. Sebagaimana yang disampaikan NAA:

“Tidak karena saya lebih di terima dan di butuhkan masyarakat sekitar saya.” (S8: W8: 101-102)

NAA tidak terlalu peduli dengan masa *Covid-19* akan tetapi NAA tetap mengikuti anjuran protokol kesehatan dari pemerintah. Sebagaimana yang disampaikan NAA:

“Dengan banyak aktivitas dan tidak terlalu memikirkan bukan berarti tidak mematuhi protokol kesehatan.” (S8: W8: 105-103)

NAA dan keluarga hubungannya sangat baik dan berinteraksi baik dengan lingkungan masyarakatnya. Sebagaimana yang disampaikan NAA:

“Baik hubungan dengan keluarga dan orang lingkungan sekitar kalo dirumah jadi lebih akrab dengan tetangga maupun muda mudi karena selama kuliah saya ngekos dan jarang ada interaksi dengan orang desa maupun muda-mudi.” (S8: W8: 116-121)

NAA merasa peran dari keluarga sangat penting bagi dirinya di masa *Covid-19*. Sebagaimana yang disampaikan NAA:

“Keluarga bagi saya yangat penting karena mempunyai peran penting dalam mensupport saya.” (S8: W8: 124-126)

NAA merasa menjalani kehidupan pada masa *Covid-19* yaitu bahagia. Sebagaimana yang disampaikan NAA:

“Alhamdulillah bahagia.” (S8: W8: 129)

Kegiatan yang dilakukan NAA sangat produktif di masa *Covid-19* terjun ke masyarakat. Sebagaimana yang disampaikan NAA dalam wawancara:

“Bekerja, mengajar TPA, Ikut kegiatan karang taruna, membantu adik seklah daring, berkebun.” (S8: W8: 110-112)

Hasil dari wawancara di atas diketahui NAA merasakan adanya perubahan kebiasaan dilingkungan sekitarnya dan NAA merasa bahagia menerima keadaan atas apa yang terjadi pada masa *Covid-19*.

### **C. Pembahasan Deskripsi Kecemasan Mahasiswa Prodi BKI Angkatan 2016**

#### **IAIN Surakarta Di Masa *Covid-19***

Mahasiswa adalah individu yang sedang menuntut ilmu di tingkat perguruan tinggi negeri, swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi. Perguruan tinggi berbeda dengan masa saat disekolah menengah atas, mahasiswa dituntut untuk lebih mandiri dan bertanggung jawab.

Mahasiswa dikategorikan pada tahap remaja akhir dan dewasa awal usia 18-21 tahun, mahasiswa dihadapkan pada tugas perkembangan yaitu pematapan pendirian hidup. Mahasiswa dituntut menjadi pribadi yang mandiri maupun bertanggung jawab.

Namun kenyataannya berbeda dengan apa yang terjadi di tahun 2020, Novel Corona Virus 2019 (N-Cov 19) yang biasa disebut dengan virus corona adalah penyakit menular yang disebabkan oleh SARS-COV-2, salah satu jenis

corona virus dimana penyakit ini telah menjadi pandemi di tahun 2019-2020 (Nurkholis, 2020)

Virus ini menular dengan cepat dan telah menyebar ke wilayah lain di Cina dan ke beberapa negara, termasuk Indonesia. Semakin mudahnya virus menular dan menyebar ke setiap daerah, membuat korban yang menderita corona semakin bertambah, sehingga antar manusia satu dan yang lain mengalami perubahan komunikasi sosial maupun perubahan sosial dan pergeseran. Istilah terbaru dalam fenomena *Covid-19* menjadi hal yang di kedepankan oleh setiap orang yang mencegah penularan, sampai ketakutan yang berlebihan terhadap orang lain yang dikenal maupun yang tidak dikenal. Social distancing hanyalah salah satu dari sekian banyak istilah terkait virus *Corona* yang bermunculan dalam pandemi *Covid-19* menjadi hal yang di kedepankan.

Adanya *Covid-19* membawa pengaruh dan dampak bagi makhluk hidup khususnya manusia baik dampak ekonomi, sosial, budaya, pendidikan, dan psikologis. Perubahan sosial dan pergeseran ke arah dan bentuk yang sebelumnya orang-orang bisa berinteraksi sosial dengan baik, sekarang dengan adanya *Covid-19* membuat semua orang khususnya mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Islam angkatan 2016 mengalami kecemasan baik dalam sektor pendidikan maupun sektor lainnya.

Seperti diketahui mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Islam Angkatan 2016 merasakan gangguan pada psikologisnya berupa

kecemasan, kekhawatiran dan gejala-gejala psikologis lainnya akibat dari dampak *Covid-19*. Mahasiswa merasakan kecemasan karena adanya perubahan sosial, interaksi sosial, komunikasi sosial dan cemas karena sistem pembelajaran yang telah berubah

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, peneliti memiliki pendapat yang sama dengan teori (Awisol, 2009) menurutnya Kecemasan merupakan hal yang dialami oleh semua orang ketika mereka merasakan hal yang mengancam mereka, kecemasan sudah dianggap sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari. Kecemasan berasal dari takut, suatu peningkatan yang berbahaya dari perasaan tak berteman dan tak berdaya dalam penuh ancaman.

Subjek merasa di masa *Covid-19* adalah ancaman bagi dirinya *Covid-19* meresahkan dan menghambat segala aktivitas mulai dari pembelajaran kuliah interaksi sosial dengan lingkungan masyarakat.

Dalam pembahasan dan analisa data ini supaya pembaca memahami isi tentang deskripsi kecemasan mahasiswa prodi BKI angkatan 2016 IAIN Surakarta di masa *Covid-19*, maka penulis akan memfokuskan aspek-aspek kecemasan yaitu ada tiga aspek: Aspek Psikologis, aspek fisiologis, aspek sosial, penulis menyajikan sesuai dengan apa yang ada di lapangan dan selanjutnya disesuaikan dengan teori.

Deskripsi kecemasan mahasiswa Prodi BKI angkatan 2016 IAIN Surakarta di masa *Covid-19* sebagai berikut:

### 1) Aspek psikologis

Aspek psikologis adalah reaksi yang tampak pada gejala-gejala psikologis berupa kegelisahan, gugup, tegang, cemas, rasa tidak aman, takut, cepat terkejut (Dacey, 2009). Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa ke-sepuluh mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Islam angkatan 2016 merasakan adanya gejala psikologis berupa cemas, khawatir, takut sampai ada yang merasakan stress hal ini sesuai dengan apa yang subjek sampaikan pada saat wawancara.

Mereka merasa cemas karena terhambat dalam penelitian karena tempat penelitian yang ditutup dan mundurnya target kelulusan yang mereka rencanakan akibat *Covid-19*, hal ini membuat mahasiswa menjadi khawatir dan cemas karena tertundanya penelitian.

Dalam kehidupan sehari-hari selama *Covid-19*, mahasiswa mengalami kecemasan. Kecemasan merupakan hal yang alamiah yang pernah dialami oleh setiap manusia dan sudah dianggap sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari. Sebagian mahasiswa, *Covid-19* dianggap sebagai momok yang menakutkan dan beban berat serta penghambat segala aktivitas terutama pada mahasiswa yang mana menghambat kelulusan (menjadi sarjana). Pada fase ini, biasanya menjadi cemas hingga stress tersendiri dikalangan mahasiswa.

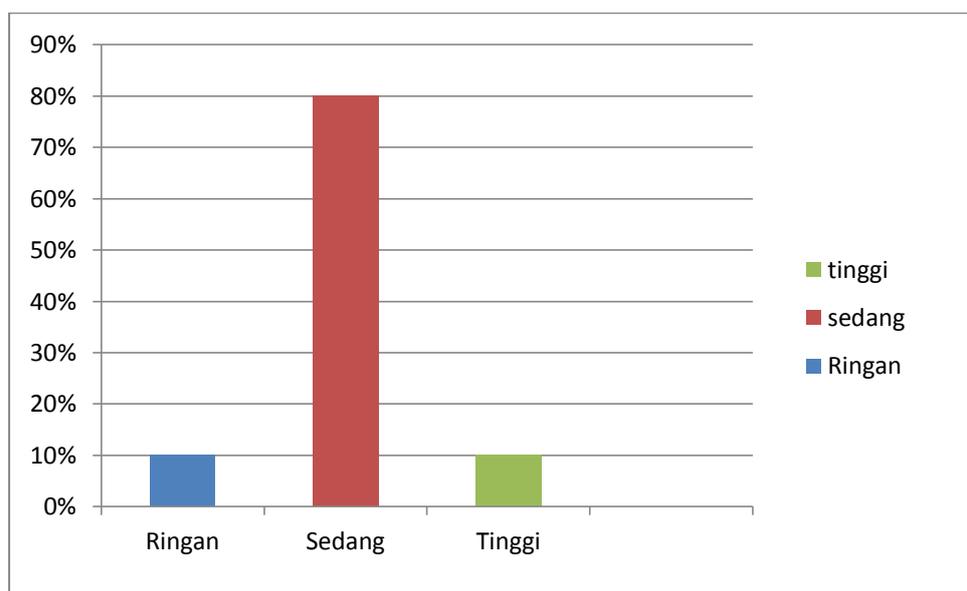
Hal ini di tunjukan Mahasiswa Prodi BKI angkatan juga merasa takut jika dirinya, keluarga, dan orang tercintanya terpapar virus *Covid-19*. Selain

dari bidang pendidikan yang mahasiswa semester akhir cemas ada bidang lain seperti perekonomian, karena perekonomian di keluarganya yang mengalami penurunan bahkan ditutup sementara.

Seperti diketahui hasil temuan penelitian bahwasanya kecemasan pada mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Islam angkatan 2016 ditunjukkan dengan hasil tes kecemasan menunjukkan kategorisasi kecemasan, kategori tinggi terdapat 10%, sedang 80%, dan ringan 10%.

**Gambar 4.1**

**Diagram batang persentase kecemasan mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Angkatan 2016 IAIN Surakarta di Masa Covid-19**



Dari hasil diagram di atas diketahui bahwa kategori tinggi hanya 1 mahasiswa (10%), sedang 8 mahasiswa (80%), dan 1 mahasiswa (10%) ringan. Mayoritas mahasiswa menunjukan kecemasan di kategori sedang

sebanyak 80% pada 8 Mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling Islam angkatan 2016, seiring dengan berjalannya waktu mereka dapat memahami dan menerima keadaan *Covid-19* bahwa apa yang terjadi menimpa pada dirinya adalah musibah dan ujian dari Allah, subjek lebih mendekatkan diri dengan Allah *Subhanahu wa ta'ala* dan meningkatkan religiusitas dan menjaga kesehatan diri. Namun dalam memahami dan menerima ini tidak semua mahasiswa memerlukan waktu yang sama, namun berbeda-beda, tergantung bagaimana mahasiswa itu menyikapi permasalahan tersebut.

## 2) Aspek Fisiologis

Aspek fisiologis adalah tubuh terutama pada organ-organ berupa jantung berdebar, keringat dingin pada telapak tangan, tekanan darah meninggi (mudah emosi) (Dacey, 2009). Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa 10 subjek ada yang merasakan gejala aspek fisiologis, sebagian lagi ada yang tidak merasakan gejala fisiologis. Subjek yang merasakan gejala fisiologis berupa gemetar dan jantung berdebar-debar ketika bertemu dengan orang lain. Perubahan yang terjadi karena adanya tekanan dari dalam diri individu yang merasa terancam dan tidak aman karena adanya *Covid-19*. Mereka merasa khawatir terhadap dirinya sehingga timbul gemetar dan jantung berdebar-debar ketika bertemu dengan orang perasaan takut jika dirinya terpapar virus.

Mahasiswa yang tidak merasakan gejala fisiologis mereka merasa biasa saja menanggapi dan bersikap santai dengan apa yang terjadi. Namun

mereka tetap waspada dan berhati-hati dalam menjalankan kesehariannya di tengah pandemi *Covid-19*.

### 3) Aspek Sosial

Aspek Sosial adalah sebuah perilaku yang ditunjukkan oleh individu dilingkungannya. Perilaku itu dapat berupa tingkah laku (sikap) dan gangguan tidur (Dacey, 2009). Berdasarkan hasil penelitian di ketahui bahwa ke-sepuluh subjek mengakui bahwa mereka di masa *Covid-19* merasakan adanya perubahan sosial berupa pergeseran dari arah dan waktu sebelum terjadinya *Covid-19*.

Pada saat ini, manusia sebagai makhluk sosial mengalami perubahan akibat serangan wabah penyakit *Covid-19*, yang memaksakan kondisi dan situasi menjadi berubah, sehingga manusia menjadi hidup dengan hidupnya sendiri dan menjaga jarak dengan manusia lainnya. Adanya *Covid-19* memberikan perubahan yang terjadi dalam komunikasi sosial terlihat dan terasa saat wabah *Covid-19*, dengan penularan melalui manusia, membuat pola komunikasi menjadi tidak pada fungsinya.

Perubahan disini adalah komunikasi interaksi sosial antar manusia dengan dampak *Covid-19* yang mewabah di Indonesia khususnya. Hal ini memicu kehidupan mahasiswa di lingkungan masyarakat mengalami perubahan komunikasi seperti biasanya. Karena dampak *Covid-19* pemerintah mengambil langkah dan mengeluarkan Kebijakan mulai diterapkan, seperti social distancing, karantina, PSBB, sampai lockdown pada daerah tertentu. Hal ini memunculkan pembatasan komunikasi

manusia secara interaksi kontak sosial (tatap muka, menyentuh secara fisik) menjadi berkurang, dan terarah pada aktivitas komunikasi dunia maya.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah memberikan pengaruh dalam dunia pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran. Salah satu indikasi dari fenomena ini adalah adanya pergeseran dalam proses pembelajaran dimana interaksi antara dosen dan mahasiswa tidak hanya dilakukan melalui hubungan tatap muka tetapi juga dilakukan dengan media-media komunikasi seperti komputer, internet, dan sebagainya.

Perubahan komunikasi sosial membuat mahasiswa terarah pada aktivitas komunikasi melalui dunia maya atau menggunakan sistem *online* dalam melakukan aktivitas perkuliahan. Adanya dampak positif maupun negatif penggunaan sistem *online* pada perkuliahan maupun bimbingan skripsi bagi mahasiswa semester akhir. Mahasiswa merasa jika penggunaan sistem *online* dan komunikasi melalui dunia maya membuatnya kurang memahami dengan apa yang disampaikan dari dosen.

Kondisi tersebut tidak hanya di alami oleh satu, dua subjek saja namun semua subjek mengalami perubahan sosial dan komunikasi interaksi sosial di lingkungannya, hal ini membuat perubahan perilaku pada masing-masing subjek. Perubahan perilaku ada yang menjadi malas dalam melakukan aktivitas maupun menegerjakan skripsi, ada yang menjadi lebih rajin karena lebih produktif melakukan kegiatan di rumah. Karena semenjak *Covid-19* pemerintah lebih menganjurkan untuk semua masyarakat melakukan segala

aktivitas dirumah mulai dari belajar atau bersekolah melalui daring dan sistem *online*, bekerja dan sebagainya.

Hal ini menimbulkan rasa jenuh dan bosan pada jiwa subjek karena tidak bisa berinteraksi dengan orang maupun dengan teman-temannya dan tidak bisa berpergian kemana-mana karena adanya batasan sosial yang terjadi selama berbulan-bulan. Subjek merasa kesulitan dengan kondisi baru karena harus terbiasa menjaga kebersihan dan kesehatan serta menaati protokol kesehatan dengan memakai masker kemanapun dan dimanapun, jaga jarak dengan orang lain tidak kontak fisik dan membiasakan cuci tangan.

Namun seiring dengan berjalannya waktu pemerintah menerapkan *new normal* atau kadaan baru sehingga membuat subjek menjadi lebih sedikit leluasa untuk berinteraksi dengan orang maupun bertemu dengan teman-teman, berpergian ke kampus dan tempat lainnya namun dengan catatan menaati protokol kesehatan dan menjaga kesehatan.

Kecemasan yang terjadi karena Covid-19 membuat mahasiswa khususnya prodi BKI angkatan 2016 mengalami perubahan dalam kehidupannya, merasa takut karena bahaya yang mengancam yang ada di lingkungan maupun diluar lingkungan hal ini senada dengan teori sigmund freud dalam Hall (2017), sehingga perlu imun mentalitas sebagaimana pendapatnya Maslow (2013) seseorang perlu memiliki 5 kebutuhan manusia tersebut berdasarkan hirarkinya. Dimulai dari kebutuhan yang sangat mendasar hingga mencapai kebutuhan yang paling tinggi. Seseorang perlu memenuhi kebutuhan fisiologis, kebutuhan

keamanan, kebutuhan sosial, kebutuhan penghargaan dan kebutuhan aktualisasi diri di masa *covid-19*.

Subjek merasakan keadaan kondisi baru (*New normal*) subjek memiliki daya juang dan kontrol diri serta motivasi. kecemasan mahasiswa mulai mulai mereda karena kondisi *Covid-19* sudah mulai berangsur-berangsur membaik, mahasiswa sudah mulai terbiasa memahami dan menerima keadaan *Covid-19*. Upaya mahasiswa dalam mengatasi kecemasan di masa *Covid-19* tersebut dengan berupaya berfikir positif, mendekatkan diri pada Allah SWT/ meningkatkan religiusitas diri, dan menjaga kesehatan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan data hasil penelitian dilapangan dan pembahasan mengenai deskripsi kecemasan mahasiswa Prodi BKI angkatan 2016 IAIN Surakarta di masa *Covid-19* yang telah di jelaskan pada bab sebelumnya, maka hasil penelitian di ambil kesimpulan sebagai berikut:

Dari ke-sepuluh subjek diketahui terdapat 1 subjek (10%) dengan tingkat kecemasan tinggi, 8 subjek (80%) dengan tingkat kecemasan sedang, dan 1 subjek (10%) dengan tingkat kecemasan ringan. Dengan kondisi di masa *covid-19* mahasiswa merasakan cemas, khawatir, takut dan gelisah dengan pendidikan, karir, dan ekonomi apalagi subjek sudah menuju semester akhir di tambah dengan adanya *Covid-19*.

Berdasarkan aspek psikologis diketahui bahwa deskripsi kecemasan mahasiswa prodi BKI angkatan 2016 yang di alami ke-sepuluh subjek yakni subjek merasakan cemas dalam menghadapi Covid-19 sampai merasa gelisah, khawatir, dan takut hingga stress. Namun seiring dengan berjalannya waktu mahasiswa mampu menerima, memahami keadaan *Covid-19*, menjaga kesehatan diri dan tetap mendekatkan diri dengan Allah *Subhanahu wa ta'ala*.

Berdasarkan aspek fisiologis diketahui bahwa deskripsi kecemasan yang dialami ke-sepuluh subjek berbeda-beda. Ada yang merasakan jantung berdebar-debar gemetar jika bertemu dengan orang lain dan membuatnya takut jika terpapar *Covid-19*. Ada beberapa subjek lainnya yang tidak merasakan gejala fisiologis karena mereka merasa biasa saja dan tetap menjaga kesehatan meskipun terkadang timbul was-was dan sedikit ketakutan.

Berdasarkan Aspek Sosial diketahui bahwa deskripsi kecemasan yang dialami ke-sepuluh subjek merasakan hal yang sama yaitu terjadinya perubahan sosial dalam berinteraksi dan perubahan komunikasi sosial antar manusia selama masa *Covid-19*. Mahasiswa merasa tidak bisa berinteraksi dengan teman-teman dan tidak bisa bertatap muka hanya melalui media sosial atau dunia maya segala aktivitas yang ia lakukan. Hal ini membuat kerenggangan antar sosial bermasyarakat. Adapun subjek yang merasa kesulitan dalam beradaptasi dengan kondisi baru di masa *Covid-19*.

## **B. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini diusahakan dan dilaksanakan sesuai prosedur ilmiah, meskipun penelitian ini masih memiliki keterbatasan yakni:

1. Sulitnya mencari data informan karena kondisi di masa *Covid-19*
2. Minimnya teori dan penelitian yang mengangkat tema mengenai kecemasan di Masa *Covid-19* sebagai bahan referensi yang bisa diakui kredibilitasnya.

### C. Saran

Setelah penulis melakukan penelitian, menganalisis, dan menyimpulkan hasilnya maka ada beberapa saran yang ingin penulis sampaikan, antara lain:

1. Bagi konselor

Berdasarkan penelitian, diketahui deskripsi kecemasan mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam angkatan 2016 itu tidak menentu. Maka dari itu peneliti menyarankan untuk lebih mendalami tentang fenomena kecemasan pada pribadi seseorang di masa *Covid-19*.

2. Bagi Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Khususnya Program Studi BKI

Hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai gambaran dan pembelajaran bagi fakultas Ushuluddin dan Dakwah untuk memberikan dukungan dan motivasi bagi mahasiswa semester akhir di masa *Covid-19*. Agar dapat menurunkan tingkat kecemasan yang dialami mahasiswa semester akhir di masa *Covid-19*.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk bisa melakukan penelitian dengan variabel yang berbeda sehingga akan menambah sumber referensi bagi mahasiswa dan dokumentasi bagi kepastakaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, H. A. (2005). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Rineka Cipta .
- Aiman, U. (2016). *Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Kecemasan Pada Mahasiswa Psikologi Semester VI (Enam) Yang akan Menghadapi skripsi*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Anhunsadar, L. O. (2020). Presepsi Mahasiswa PIAUD terhadap Kuliah *online* di Masa Pandemi Covid 19. *Kindergarten : journal of Islamic Early Childhood Education* ,1, 45.
- Annisa, D. F. (2016). Konsep Kecemasan (Anxiety) pada Lanjut Usia (Lansia). *Jurnal Konselor* , 94.
- Arikunto, S. (2006). metode penelitian : *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Awisol. (2009). *Psikologi Kepribadian*. Malang : UMM Press.
- Dacey, S. J. (2000). *Your Anxious Child : How Parents and Teacher can Xiety in Children*. San Fransisco: Jossey-Bass Publisher.
- Daradjat, Z. 2001. Kesehatan Mental. Yogyakarta: Gunung Agung
- Dani, jeratallah. (2020). *Covid-19 Dan Perubahan Komunikasi Sosial*. *PERSEPSI: Communication Journal* , 94-95.
- Diferiansyah, ., O., Septa, T., & Lisiswanti, R. (2016). Gangguan Cemas Menyeluruh . *Jurnal Medula Unila* , 63.
- Ghufron, N. &. (2010). *Teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gunarsa, S. D. (2009). *Dari Anak sampai Usia lanjut : Bunga Rampai Psikologi perkembangan*. Jakarta: PT.BPK Gunung Mulia.
- Hall, C. S. (2017). *Naluri Kekuasaan Sigmund Freud*. (hal. 109-126). Yogyakarta: Narasi- Tarawang Press.
- Hidayah, F. (2018). *Analisis Kecemasan Mahasiswa Tingkat Akhir Dalam Prespektif Psikoanalisis Prodi Bimbingan Konseling FKIP UMSU Tahun Pembelajaran 2017/2018*. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, hal. 3.
- Indranata, I. (2008). *Pendekatam Kualitatif Untuk Pengendalian Kualitas..* Jakarta: UI- Press.

- Kemenag. (2020). Surat Edaran. Retrieved from [https://adminku.kemenag.go.id/public/data/files/users/1/files/Surat\_Edaran\_26-Mar-2020\_12-27-27.pdf]
- Kompasiana (2015), "Pengertian Perguruan Tinggi" (diakses pada tanggal 30 Juni 2020) [https://www.kompasiana.com/amp/usahabisnis/pengertian-dan-tujuan-perguruan-tinggi\_5518d569a33311a07b664ea]
- Moleong. (2012). Metodologi Penelitian Kualitatif. Dalam Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (hal. 16). Bandung: Rosdakarya.
- Nurkholis. (2020). Dampak Pandemi Novel-Corona Virus Disiase (Covid-19) terhadap Psikologi dan Pendidikan Serta Kebijakan Pemerintah. *Jurnal PGSD* ,1, 41.
- Nevid, J. S., Rathus S. A. & Grenee B. (2005). *Psikologi abnormal edisi kelima jilid 1*. Jakarta: Erlangga
- Prastowo, A. (2011). *Mamahami Metode-Metode Penelitian*. (hal. 201). Jogjakarta: Ar-Ruzz.
- Saputra, T. S. (2012). *Manajemen Emosi: Sebuah panduan Cerdas Bagaimana Meegeelola Emosi Positif Dalam Hidup Anda*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sofyan. (1998). *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: LP3ES.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA, CV.
- Thallis, F. 2007. *Mengatasi Rasa Cemas (alih bahasa Meitasari Tjandrasa)*. Jakarta: Arsan
- WHO. (2020). *Catatan Tentang Aspek Kesehatan Jiwa dan Psikososial Wabah Covid-19*. Jakarta. (diakses pada tanggal 28 Juni 2020)
- Widyastuti. (2018). *Penyusunan Skala Kecemasan Aspek Sosial Untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*. Skripsi. hal. 38.
- Wikipedia. (2020, Maret). Dipetik Maret 2020, dari Wikipedia: <https://id.wikipedia.org/wiki/penyakit-koronavirus-2019>

*Lampiran 1***PEDOMAN WAWANCARA**

1. Bagaimana tanggapan anda tentang *Covid-19*?
2. Bagaimana menurut anda sebagai mahasiswa semester akhir dalam menghadapi *Covid-19*?
3. Apakah anda merasakan kecemasan pada diri anda saat masa *Covid-19*?
4. Jika anda merasa cemas, kecemasan dalam hal apa saja yang anda rasakan?
5. Apakah anda mengalami cemas, takut, khawatir, dan stress pada masa *Covid-19*?
6. Bagaimana respon yang dirasakan/ terjadi baik secara kognitif, psikologis, dan fisiologis dalam menghadapi masa *Covid-19*?
7. Bagaimana progress anda dalam mengerjakan skripsi di masa *Covid-19*?
8. Apa yang anda cemas sebagai mahasiswa semester akhir di masa *Covid-19*?
9. Bagaimana anda mensikapi kondisi di masa *Covid-19* dalam mengerjakan/menyelesaikan tugas akhir?
10. Bagaimana tanggapan anda dalam kuliah/ Bimbingan skripsi menggunakan sistem *online*/ daring di masa *Covid-19*?
11. Faktor apa saja yang menyebabkan kecemasan di masa *Covid-19* ? baik internal maupun eksternal.
12. Bagaimana cara anda beradaptasi dengan situasi *Covid-19*?
13. Kegiatan apa saja yang anda lakukan di masa *Covid-19* ini?
14. Bagaimana hubungan dengan keluarga dan orang-orang di lingkungan sekitar anda ?
15. Bagaimana peran orang terdekat/keluarga/dosen/teman dimasa *Covid-19* terhadap anda?
16. Apa yang anda rasakan dalam keseharian di masa *Covid-19*?
17. Apakah anda merasakan kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungan yang baru selama *Covid-19*?

18. Selama masa *Covid-19* ini apalagi anda menjadi mahasiswa semester akhir, apakah anda merasakan sulit tidur/ insomnia?
19. Bagaimana interaksi sosial dengan teman-teman/ orang di lingkungan sekitar anda?
20. Apakah anda merasakan jantung berdebar-debar, keringat dingin pada telapak tangan ketika bertemu dengan dosen/ orang lain ketika di masa *Covid-19*?
21. Apakah anda merasakan kegelisahan dan takut dimasa *Covid-19* ini? Kegelisahan dalam bentuk hal apa saja yang anda alami?
22. Bagaimana cara anda mengatasi/ mengurangi rasa cemas di masa *Covid-19*?

*Lampiran 2***PEDOMAN OBSERVASI**

1. Kondisi fisik dan penampilan subjek
2. Perilaku subjek ketika dilakukan wawancara mengenai kecemasan di masa *Covid-19*.

## Lampiran 3

## Transkrip Wawancara 1

Wawancara Ke- : 1 (W1)  
 Pelaksanaan : Jumat, 14 Agustus 2020  
 Tempat : Rumah RBS  
 Nama : RBS  
 Alamat : Ngawi

Keterangan :  
 P : Pewawancara  
 S : Subjek

Baris	P/S	Transkrip Wawancara	Keterangan
1	P	"Assalamualaikum Wr. Wb, selamat siang Mas R. Bagaimana kabarnya?"	
	S	"Wa'alaikumsalam. Alhamdulillah baik Mba. Mba sendiri kabarnya gimana?"	
5	P	"Alhamdulillah baik juga Mas. Perkenalkan nama saya Diana Anggraini mahasiswi dari IAIN Surakarta Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam yang sedang melakukan penelitian untuk tugas akhir. Saya ingin mewawancarai mas terkait dengan penelitian saya deskripsi kecemasan mahasiswa semester akhir di masa Covid-19."	
10	S	"Iya Mba, silahkan bisa di mulai wawancaranya."	
15	P	"Iya Mas, saat ini kan sedang ada wabah Covid-19 di Indonesia. Bagaimana tanggapan Mas R tentang Covid-19 saat ini?"	
	S	" <b><u>Tanggapan saya Covid-19 Sangat meresahkan</u></b> "	S1 menanggapi

		<b><u>masyarakat dan membuat perekonomian menurun Mba.</u></b>	Covid-19
20	P	“lantas mas kan saat ini sudah semester 9 . Bagaimana menurut anda sebagai mahasiswa semester akhir dalam menghadapi <i>Covid-19</i> ?”	
25	S	“ <b><u>Menjadi susah dalam penyelesaian skripsi,</u></b> karena susah mencari data dan refrensi karena waktu bulan-bulan kemarin kota solo sudah ada kebijakan lockdown dan berimbas pada kampus yang pada akhirnya tutup untuk sementara waktu. Namun sekarang untuk refensi sudah bisa karena perpustakaan sudah buka kembali dengan persyaratan sesuai protokol kesehatan dan menggunakan masker dan cuci tangan, namun untuk tempat lain tidak semuanya di buka masih ada yang belum bisa di kunjungi.”	S1 merasa kesulitan dalam penyelesaian skripsi
30			
35	P	“Oh seperti itu Mas, nah dengan adanya <i>Covid-19</i> apakah Mas R merasakan kecemasan pada diri Mas saat masa <i>Covid-19</i> ?”	
40	S	“ <b><u>Ya cemas, saya merasakan kecemasan sedikit waktu munculnya Covid-19 karena berkaitan tugas akhir atau skripsi itu tadi yang bikin saya cemas karena saya bingung harus bagaimana karena tidak bisa ambil data secara lapangan. Bimbingan secara online dosbing susah di hubungi.</u></b> ”	S1 merasa cemas dan bingung akan pendidikannya
45	P	“Jika Mas merasa cemas, kecemasan dalam hal apa saja yang Mas R rasakan?”	
	S	“Dalam pendidikan ya semakin lama semakin molor dalam penyelesaian. Secara ekonomi perekonomian semakin menurun karena pekerjaan	

50		
55	<p>semakin susah. Dan untuk sosial karena sudah sosial distancing jadi jarang ngobrol dengan masyarakat.”</p> <p>P “Iya Mas berarti Mas R merasakan kecemasan. Selain merasakan cemas apakah mas mengalami rasa takut, khawatir, dan stress di masa <i>Covid-19</i>?”</p>	
60	<p>S <b><u>“Iya, saya merasakan hal itu pada diri saya, tapi cemas saya tidak terlalu parah hanya kadarnya cemas sedikit saja. Khawatir, takut tentu ada namun saya tetap waspada selalu di <i>Covid-19</i> ini kalo stress gak sampai.”</u></b></p>	S1 merasa cemas, khawatir, dan takut dengan Covid-19
65	<p>P “Bagaimana respon yang Mas rasakan atau terjadi pada diri mas baik secara sosial, psikologis, dan fisiologis dalam menghadapi masa <i>Covid-19</i>?”</p> <p>S <b><u>“Timbul rasa malas karena sering nya berada di rumah, rasa sosial nya berkurang karena interaksi dengan orang banyak di batasi dan harus jaga jarak tidak seperti dahulu sebelum ada <i>Covid-19</i> ini.”</u></b></p>	S1 merasa malas karena terlalu lama dirumah dan perubahan .
70	<p>P “Oh Mas merasakan malas. Nah sekarang kan Mas R sudah masuk semester akhir di semester 9, lalu bagaimana progress Mas dalam mengerjakan skripsi di masa <i>Covid-19</i>?”</p>	
75	<p>S <b><u>“Awalnya masih berjalan ya tapi agak terhambat ya karena itu mencari data dan referensi jadi agak susah”</u></b></p>	S1 merasa terhambat dalam mencari data
	<p>P “Oh begitu Mas, lantas apa yang Mas cemas sebagai mahasiswa semester akhir di masa <i>Covid-19</i>?”</p> <p>S <b><u>“Ya tetap perekonomianlah karena masih</u></b></p>	S1 merasa cemas

80		<b><u>belum stabil.</u></b>	juga akan ekonomi di keluarga
	P	“Orang tua pekerjaannya apa Mas?”	
	S	“Orang tua saya usaha dagang Mie Ayam”.	
	P	“lantas apakah usaha orangtua masih tetap jalan di masa <i>Covid-19</i> ?”	
85	S	“Masih tetap jalan tapi kan tetap ada perubahan.”	
	P	“Berarti terkait pemasukan dan pendapatan itu agak berkurang ya mas?”	
	S	“Iya Mba”	
	P	“Bagaimana anda mensikapi kondisi di masa <i>Covid-19</i> dalam mengerjakan atau menyelesaikan tugas akhir?”	
90	S	<b><u>“Ya seperti biasa tapi kalo keluar itu mengikuti anjuran dari pemerintah yang penting nurut aja gitu loh.</u></b>	S1 mensikapi dengan tetap mematuhi protokol kesehatan (kontrol diri)
	P	“Terus saat ini kampus masih tutup untuk mahasiswa?”	
	S	“Sudah buka tapi kalo masuk perlu di cek dulu”	
	P	“Kalo ambil data/ referensi di perpustakaan itu apakah ada kebijakan atau peraturan baru selama <i>Covid-19</i> ?”	
100	S	“Kebijakan baru kemungkinan tidak boleh membaca buku di tempat itu yang pokok, denda masih tetap berlaku kalo terlambat mengembalikan.”	
	P	“peraturan untuk Di suruh protokol kesehatan Mas?”	
	S	“Iya tetap sama protokol kesehatan tetap jalan.”	
	P	“Sama pakai masker?”	
110	S	“Iya wajib pakai masker.”	
	P	“Apakah perkuliahan bagaimana saat ini?”	

115	S	“Masih tutup jadi daring <i>online</i> .”	
	P	“Nah saat ini juga kan perkuliahan menggunakan sistem <i>online</i> . Bagaimana tanggapan Mas R dalam kuliah/ Bimbingan skripsi menggunakan sistem <i>online</i> / daring di masa <i>Covid-19</i> ?”	
120	S	<b><u>“Yaitu ada sisi negatif dan positifnya, kalo negatifnya ya itu menjadi susah karena dosen pembimbing nya menjadi slow respon tapi sisi positifnya tidak perlu mengeluarkan uang untuk ngeprint jadi tidak perlu.”</u></b>	S1 menanggapi ada dampak positif negatif dengan sistem <i>online</i>
125	P	“Baik Mas, lalu Faktor apa saja yang menyebabkan kecemasan pada Mas R di masa <i>Covid-19</i> ? baik internal maupun eksternal.”	
	S	<b><u>“Internal ya rasa malas.”</u></b>	S1 secara internal merasa malas
	P	“Malas membuat cemas ya mas ?”	
130	S	“Iya karena malas tidak bisa melakukan apapun jadi ujung-ujungnya cemas ya karena semua jadi terhambat itu awalnya dari malas”	
	P	“Oh seperti itu Mas, kalo eksternal mas?”	
135	S	<b><u>“Kalo eksternal karena tidak ada teman yang menemani biasanya kan ada temennya saat mengerjakan jadi tidak ada temen jadi males mau ngerjain skripsi.”</u></b>	S1 cemas karena faktor lingkungan teman
140	P	“ Baik Mas, Apakah Mas R merasakan kesulitan dalam beradaptasi dengan keadaan yang baru selama <i>Covid-19</i> ?”	
	S	<b><u>“Ya gak terlalu cuma sulit sedikit paling lah.”</u></b>	S1 tidak begitu merasa kesulitan
	P	“Karena sekarang ini lebih eee..”	
	S	“Iya sekarang lebih tertutup.”	
	P	“Lebih tertutup bagaimana Mas?”	
	S	<b><u>“iya sekarang kan lebih jaga jaraklah gak kaya</u></b>	S1 tetap jaga jarak

145	P	<p><b><u>kemaren orang-orangnya.</u></b></p> <p>“Oh jaga jarak ya mas, bagaimana cara Mas R beradaptasi dengan situasi <i>Covid-19</i>?”</p>	jika bertemu dgn orang lain (kontrol diri)
150	S	<p><b><u>“Beraktivitas seperti biasa tapi dengan catatan mengikuti anjuran pemerintah dengan cuci tangan pakai masker kesehatan dari pemerintah.”</u></b></p>	S1 beradaptasi dengan tetap beraktivitas dan mengikuti anjuran pemerintah
155	P	<p>“Wah bener tuh Mas heheh, terus Kegiatan apa saja yang Mas lakukan sehari-hari di masa <i>Covid-19</i> ini?”</p>	
160	S	<p>“Kerja jaga stand konter milik sendiri dan membantu orang tua berjualan Mie Ayam”</p>	
165	P	<p>“Mas kerja jaga stand konter itu milik sendiri apa orang lain?”</p>	
170	S	<p>“Milik sendiri kalo yang usaha mie ayam milik orangtua.”</p>	
175	P	<p>“Wah mantab sudah bikin usaha ya Mas hehe. Lalu bagaimana hubungan dengan keluarga dan orang-orang di lingkungan sekitar anda di masa <i>Covid-19</i>?”</p>	
180	S	<p><b><u>“Kalo hubungan dengan orang sekitar menjadi renggang karena sosial distancing kan jarang komunikasi karena dirumah terus kalo dengan keluarga Sangat baik”</u></b></p>	Hubungan S1 dengan lingkungan sekitar menjadi renggang
185	P	<p>“Lantas bagaimana peran keluarga/ dosen/ teman dimasa <i>Covid-19</i> terhadap Mas R?”</p>	
190	S	<p><b><u>“Ya Saling support saling menyemangati penting komunikasi online lewat WA paling itu.”</u></b></p>	S1 merasa tidak nyaman dengan keadaan Covid-19
	P	<p>“Apa yang Mas R rasakan dalam keseharian di masa <i>Covid-19</i>?”</p>	

175	S	<p><b><u>“Ya gak nyaman lah kalo keluar-keluar harus pake masker jaga jarak gak kaya dulu ya jadi harus lebih savety lagi kalo mau keluar rumah.”</u></b></p>	S1 lama-lama terbiasa dengan kondisi baru di masa Covid-19
180	P	<p>“Oh ya mas ini kan sudah berbulan-bulan dan sudah new normal kalo keluar rumah itu apakah masih tetap khawatir atau bagaimana?”</p>	
	S	<p>“Ya kalo sekarang sudah biasa kebanyakan sudah cuek masyarakatnya.”</p>	
	P	<p>“Bodo amat berarti ya mas?”</p>	
185	S	<p>“saya pun sudah biasa aja yang penting maskeran”</p>	
	P	<p>“Selama masa <i>Covid-19</i> ini apalagi anda menjadi mahasiswa semester akhir, apakah anda merasakan sulit tidur/ insomnia dan ada perubahan pada pribadi Mas?”</p>	
190	S	<p><b><u>“Kalo untuk itu semua tidak ada masih sama seperti biasa.”</u></b></p>	S1 tidak ada gangguan tidur
	P	<p>“Apakah mas tidurnya tepat waktu?”</p>	
	S	<p>“Iya menurut saya”</p>	
	P	<p>“Jam berapa mas tidur?”</p>	
195	S	<p>jam 23.00, 00.00, 01.00 Mba</p>	
	P	<p>“Baik Mas, Lalu bagaimana interaksi sosial dengan teman-teman/ orang di lingkungan sekitar anda di Masa <i>Covid-19</i>?”</p>	
200	S	<p><b><u>“Menjadi kurang interaksi karena banyak yg cuma diam di rumah dan tidak keluar, jarang bertemu dengan orang-orang begitu juga dengan temen-temen kuliah juga jarang ketemu.”</u></b></p>	Interaksi sosial menjadi berkurang
	P	<p>“Apakah Mas merasakan jantung berdebar-debar,</p>	

205	S	<p>keringat dingin pada telapak tangan ketika bertemu dengan Orang lain baik dosen maupun orang yang tidak dikenal ketika di masa <i>Covid-19</i>?”</p> <p><b><u>“Nggak ngerasa itu saya biasa aja tetep waspada.”</u></b></p>	Kontrol diri
210	P	<p>“Apakah anda merasakan kegelisahan dan takut dimasa <i>Covid-19</i> ini? Kegelisahan dalam bentuk hal apa saja yang Mas alami?”</p>	
	S	<p>“Tidak.”</p>	
	P	<p>“Apakah mas merasa tidak aman dengan adanya <i>Covid-19</i>?”</p>	
215	S	<p><b><u>“Ya merasakan sedikit kalo di pikir nanti spaneng jadi stress malahan dan jadi kena”</u></b></p>	S1 merasakan sedikit tidak aman
	P	<p>“Kena apa mas?”</p>	
	S	<p>“Ya kena <i>Covid-19</i> nya malahan kan itu imun nanti kalo banyak pikiran malah jadi makin lemah imun. Jadi pikir santai aja jadi gak terlalu takut.”</p>	
	P	<p>“Bagaimana cara anda mengatasi/ mengurangi rasa cemas di masa <i>Covid-19</i>?”</p>	
	S	<p><b><u>“Mencari hiburan kemudian mengikuti anjuran kesehatan dari pemerintah kalo ketika keluar rumah.”</u></b></p>	S1 mengatasi dengan mencari hiburan dan menjaga kesehatan
220	P	<p>“Mencari hiburan yang seperti apa Mas?”</p>	
	S	<p>“Ya nonton anime kaya liat kartun terus liat youtube liat komedi ya biar pikiran gak stress.”</p>	
	P	<p>“Wah mantab selalu mencari hal yang positif ya mas. Okey Mas wawancara sudah selesai saya ucapkan Terimakasih atas waktu yang telah meluangkan waktu untuk saya.”</p>	
225	S	<p>“Iya Mba sama-sama semoga bisa membantu.”</p>	
	P		
	S		
	P		
	S		
	P		
	S		
	P		
	S		
	P		
	S		
	P		
	S		

235	P S	“Iya Mas . <i>Wassalamualaikum Wr. Wb.</i> ” “ <i>Wa’alaikumsalam Wr Wb.</i> ”	
-----	--------	---	--

## Lampiran 4

## Transkrip Wawancara 2

Wawancara Ke- : 2 (W2)  
 Pelaksanaan : Selasa, 11 Agustus 2020  
 Tempat : Via WA  
 Nama : CR  
 Alamat : Wonogiri

Keterangan :  
 P : Pewawancara  
 S : Subjek

Baris	P/S	Transkrip Wawancara	Keterangan
1	P	"Assalamualaikum Wr. Wb. Mba C mohon maaf mengganggu waktunya ya."	
	S	"Waalaiikumussalam iya Mba. Gpp Mba saya juga sudah longgar."	
5	P	"Iya Mba hehe berkaitan ini saya menghubungi Mba C. Dengan ini saya bermaksud ingin mewawancarai Mba. Perkenalkan nama saya Diana Anggraini mahasiswi dari IAIN Surakarta Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam ingin mewawancari kecemasan mahasiswa semester akhir di masa Covid-19 yang sedang melakukan penelitian untuk tugas akhir."	
10	S	"Iya Mba. Silahkan Mba. Mungkin bisa dimulai."	
	P	"Oke Mba terimakasih mari kita mulai ya wawancaranya hehe..."	
15	S	"Iya Mba siap."	
	P	"Bagaimana tanggapan Mba C tentang Covid-19"	



50		terhambat.
55	<p><b><u>saya cemas dan takut tetapi semenjak sudah berbulan-bulan berlalu sedikit-sedikit saya santai dan tidak terlalu cemas dan normal kembali.”</u></b></p> <p>P “Jika Mba C merasa cemas, kecemasan dalam hal apa saja yang Mba rasakan?”</p> <p>S <b><u>“Kecemasan tentunya ada, saya selaku mahasiswa tentunya saya mengalami kecemasan di berbagai bidang seperti pendidikan saya merasakan kecemasan karena di semester akhir ini dengan adanya Covid-19 semuanya jadi terhambat dan tertunda,</u></b></p>	S2 cemas ddalam pendidikan, ekonomi.
60	<p><b><u>apalagi penelitian saya dilapangan jadi karena adanya Covid-19 ini jadi tertunda dan belum bisa melakukan penelitian dan pada akhirnya saya melakukan penelitian secara online yang mana penenlitian itu tidak efektif untuk dilakukan, jadi dari situ kita mengalami kecemasan. Terus dalam perekonomian juga sama tentunya saya merasakan kecemasan karena yang mencari perekonomian untuk biaya pendidikan kan orang tua jadi kita paham betul tentang perekonomian orang tua seperti apa.”</u></b></p>	
65	<p>P “Orang tua pekerjaannya apa Mba?”</p> <p>S “Orang tua saya pedagang warung makanan.”</p> <p>P “Oh lantas apakah ada penuruna dalam ekonomi</p>	
70	<p>“Orang tua Mba karena adanya Covid-19 ini?”</p> <p>S “Ya tentu ada pastinya.”</p> <p>P “Baik Mba. Selain merasakan cemas apakah mas mengalami rasa takut, khawatir, dan stress di</p>	
75		

80	S	<p>masa <i>Covid-19</i>?”</p> <p><b><u>“Selain cemas yang saya rasakan juga adanya kekhawatiran jika salah satu dari keluarga ada yang sampai tertular virus /covid-19.”</u></b></p>	Selain cemas S2 merasa khawatir jika dia ataupun keluarga sampai tertular covid-19
85	P	<p>“Bagaimana respon yang dirasakan atau terjadi pada diri Mba C baik secara sosial, psikologis, dan fisiologis dalam menghadapi masa <i>Covid-19</i>?”</p>	keluarga sampai tertular covid-19
90	S	<p><b><u>“Saya merasakan tidak aman karena takut jika keluarga tertular virus dan saya merasa cemas dengan pendidikan yang mana saya sudah mahasiswa semester akhir tak kunjung selesai dalam pengerjaan skripsi, susah untuk ambil data karena skripsi saya lapangan dan juga cari referensi sulit karena waktu beberapa bulan yang lalu pemerintah memberikan kebijakan lockdown jadi kampus dan perpus sementara tutup, tapi alhamdulillah sekarang kampus dan perpus sudah buka hanya saja tetap mematuhi protokol kesehatan. Terus saya khawatir, merasa deg-deg an ketemu dengan orang lain maupun dengan dosen karena dimasa <i>Covid-19</i> ini. Kalo sosial mungkin ada perubahan dengan lingkungan sekitar saat awal <i>Covid-19</i> saat itu masih sosial distancing jaga jarak dengan orang-orang, namun sekarang saya sudah biasa dan santai dengan warga desa saya. Maka dari itu saya Lebih waspada dan tetap menjaga kesehatan.”</u></b></p>	S2 merasakan gejala psikologis dan fisiologis
105	P	<p>“Nah Mba C kan sudah masuk semster akhir</p>	

110		disemester 9. Lalu Bagaimana progress Mba C dalam mengerjakan skripsi di masa <i>Covid-19</i> ?”	
	S	<b><u>“Alhamdulillah, pengerjaan skripsi lancar meskipun terkendala pencarian data secara online. Proses mencari responden secara online.”</u></b>	S2 merasa skripsinya berjalan lancar meskipun ada kendala dalam pencarian data.
115	P	“Apa yang Mba cemas sebagai mahasiswa semester akhir di masa <i>Covid-19</i> ?”	
	S	<b><u>“Awalnya saya cemas karena tertundanya penelitian dan lulusnya juga molor tidak sesuai target</u></b> tetapi sekarang sudah bisa menerima keadaan dan memahami adanya <i>Covid-19</i> ini.”	S2 Cemas tertundanya penelitian dan molor lulus skripsinya.
120	P	“Baik Mba, lalu bagaimana Mba mensikapi kondisi di masa <i>Covid-19</i> dalam mengerjakan atau menyelesaikan tugas akhir?”	
	S	<b><u>“Tetap tenang, berhati-hati, dan tetap berusaha.”</u></b>	S2 mensikapi penyelesaian skripsi dengan berfikir positif.
125	P	“Lalu bagaimana tanggapan Mba C dalam kuliah atau Bimbingan skripsi menggunakan sistem <i>online</i> atau daring di masa <i>Covid-19</i> ?”	
	S	<b><u>“Adanya <i>Covid-19</i> bulan-bulan lalu bimbingan secara <i>online</i> atau daeing menurut saya efektif juga karena respon dosbing saya saat bimbingan sangat baik dan fast respon. Sangat membantu dan lancar saat bimbingan”</u></b>	S2 mengungkapkan menurutnya bimbingan online itu efektif .
130	P	“Faktor apa saja yang bisa menyebabkan kecemasan pada Mba C di masa <i>Covid-19</i> ? baik internal maupun eksternal.”	
	S	<b><u>“Faktor internal pada diri sendiri sering memikirkan hal-hal yang sedang di jalani Skripsi jadi lebih cemas terhadap skripsi,</u></b>	S2 sering memikirkan hal-hal yang membuat dia
140			

145	<p><b><u>faktor eksternal yaitu dari lingkungan sekitar</u></b> yang selalu menanyakan progress perkuliahan apalagi udah semester akhir selalu di tanyakan kapan lulus dan wisuda membuat kecemasan diri semakin besar.”</p>	cemas seperti skripsi. Faktor eksternal S2 merasa cemas dengan lingkungan.
150	<p>P “Apakah Mba C merasakan kesulitan dalam beradaptasi dengan kondisi baru selama <i>Covid-19</i>?”</p>	
155	<p>S <b><u>“Tidak karena sekarang saya sudah memahami dan menerima keadaan <i>Covid-19</i>”</u></b></p>	Penerimaan lingkungan
	<p>P “Baik Mba, kemudian bagaimana cara anda beradaptasi dengan situasi <i>Covid-19</i>?”</p>	
160	<p>S <b><u>“Tetap berhati-hati dan menjaga kesehatan mematuhi protokol kesehatan memakai masker, cuci tangan, dan jaga jarak”</u></b></p>	S2 beradaptasi dengan tetap berhati-hati.
165	<p>P “Iya Mba. Selama <i>Covid-19</i> kan di rumah saja. Kegiatan apa saja yang Mba lakukan dalam keseharian di masa <i>Covid-19</i> ini?”</p>	
170	<p>S <b><u>“Membantu orang tua berjualan dan mengerjakan skripsi. Dan jualan olshop. Itu aja sih Mba kegiatan saya selama dirumah di masa <i>Covid-19</i> hehe...”</u></b></p>	Kegiatan produktif
175	<p>P “Baik Mba, terus bagaimana hubungan dengan keluarga dan orang-orang di lingkungan sekitar anda ?”</p>	
180	<p>S <b><u>“Sangat baik, karena keluarga dan orang-orang di lingkungan sekitar selalu support dan semuanya memahami keadaan di masa <i>Covid-19</i> ini.</u></b> Apalagi sekarang lebih banyak dirumah jadi makin dekat dan <i>quality time</i> dengan keluarga Mba.”</p>	Interkasi sosial baik dengan keluarga

175	P	“Bagaimana peran keluarga/ dosen//teman dimasa <i>Covid-19</i> terhadap Mba?”	
	S	“Sangat membantu dalam penyelesaian skripsi dan saling mengingatkan untuk tetap menjaga kesehatan dan kebersihan”	
180	P	“Nah selama <i>Covid-19</i> kan kita di anjurkan untuk tetap <i>stay at home</i> . Lalu apa yang Mba rasakan dalam keseharian di masa <i>Covid-19</i> ?”	
	S	<b><u>“Lebih waspada dan berhati-hati, dan menikmati hidup.”</u></b>	Kontrol diri
185	P	“Selama masa <i>Covid-19</i> ini apalagi Mba C sudah mahasiswa semester akhir, apakah Mba merasakan sulit tidur/ insomnia atau ada perubahan pada pribadi Mba?”	
	S	<b><u>“Tidak, karena adanya <i>Covid-19</i> ini tidak mempengaruhi pola tidur saya. Saya masih tidur dengan teratur seperti biasanya jam 10/ 11 an”</u></b>	Tidak
190			Terjadi perubahan pada pola tidur.
	P	“Baik Mba, bagaimana interaksi sosial dengan teman-teman/ orang di lingkungan sekitar anda?”	
195	S	<b><u>“Sangat baik dengan lingkungan sekitar ya kaya seperti biasanya Cuma kan memang harus jaga jarak aja sekarang pake masker.”</u></b>	Interaksi sosial masih baik dan tetap kontrol diri.
	P	“Apakah Mba C merasakan jantung berdebar-debar, keringat dingin pada telapak tangan ketika bertemu dengan dosen/ orang lain ketika di masa <i>Covid-19</i> ?”	
200	S	<b><u>“Sedikit ketika bertemu dengan dosbing kadang kali saya merasakan jantung berdebar-debar antara takut dan gelisah”</u></b>	S2 merasa gejala fisiologis
	P	“Apakah Mba merasakan kegelisahan dan takut	

205	S	<p>dimasa <i>Covid-19</i> ini? Kegelisahan dalam bentuk hal apa saja yang anda alami?”</p> <p><b><u>“Ya sedikit karena terhambatnya segala aktivitas.”</u></b></p>	S2 merasakan gejala psikologis
210	P	<p>“Bagaimana cara anda mengatasi/ mengurangi rasa cemas di masa <i>Covid-19</i>? “</p> <p><b><u>“Tetap waspada, berhati-hati dan menjaga kebersihan dan kesehatan Mba.”</u></b></p>	Kontrol diri
215	P	<p>“Baik Mba, <i>Alhamdulillah</i> cukup sampai disini pertanyaan yang saya ajukan dan wawancaranya Mba”</p> <p>S “Iya Mba siap.”</p> <p>P “Saya ucapkan terimakasih banyak atas waktu yang diberikan untuk wawancara ini Mba. <i>Wassalamualaikum Wr. Wb.</i>”</p>	
220	S	<p>“Iya Mba sama-sama semoga bisa membantu Mba. <i>Walaikumussalam wr wb.</i>”</p>	

*Lampiran 5***Transkrip Wawancara 3**

Wawancara Ke- : 3 (W3)  
 Pelaksanaan : Rabu, 19 Agustus 2020  
 Tempat : Rumah SK  
 Nama : SK  
 Alamat : Ngawi

Keterangan :  
 P : Pewawancara  
 S : Subjek

Baris	P/S	Transkrip Wawancara	Keterangan
1	P	“Assalamualaikum Wr Wb. Mba S selamat siang”	
		“Walaikumussalam iya Mba. Silahkan masuk.”	
	S	“Iya Mba terimakasih hehe“	
5	P	“Berkaitan ini saya mengujungi Mba SK. Dengan ini saya bermaksud ingin mewawancarai Mba. Perkenalkan nama saya Diana Anggraini mahasiswi dari IAIN Surakarta Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam yang sedang melakukan penelitian untuk tugas akhir.”	
10	S	“Iya Mba . Silahkan di minum tehnya Mba.”	
	P	“Baik Mba hehe maaf jadi merepotkan Mba. bagaimana kabarnya Mba SK?”	
	S	“Tidak kok Mba santai saja. Alhamdulillah sangat baik Mba. ...Mba kabarnya bagaimana?”	
15	P	“Alhamdulillah baik juga Mba. Mari bisa kita mulai wawancaranya ya Mba Bagaimana	

20	S	<p>tanggapan anda tentang <i>Covid-19</i> saat ini Mba?"</p> <p><b><u>“Tanggapan saya ya tentunya pasti akan ada kesusahan ya ee... mulai dari aktivitas yang terbatas dan tentunya kita tidak bisa kumpul dengan hal yang positif, seperti berkunjung keperpustakaan yang bisa sewaktu-waktu kurang ya karena ada pembatasan tersendiri, tanggapan saya ada kemudahan dan ada kekurangannya.ya menurut saaya biasa saja santai.</u></b></p>	S3 menanggapi bahwa adanya covid-19 membuat kesusahan dalam beraktivitas dan adanya pembatasan jadi tidak bisa bersosialisasi dengan orang-orang
25	P	<p>“Santai berarti ? “</p>	
30	S	<p>“Iya hehe.”</p>	
35	P	<p>“Lantas mas kan saat ini sudah semester 9 . Bagaimana menurut anda sebagai mahasiswa semester akhir dalam menghadapi <i>Covid-19</i>?”</p>	kontrol diri
40	S	<p><b><u>“Saya masih santai aja menghadapinya dan ngejalaninya.”</u></b></p>	
45	P	<p>“Dengan adanya <i>Covid-19</i> apakah anda merasakan kecemasan pada diri anda saat masa <i>Covid-19</i>?”</p>	S3 merasakan gejala psikologis
45	S	<p><b><u>“Diawal saya tentu merasakan kecemasan, cemasnya karena perkuliahan sudah tidak aktif lagi. Cemasnya itu dalam mencari informasi yang berkaitan dengan skripsi</u></b> tuh lebih kurang apalagi terutama bimbingan dengan dosen juga tidak sesering sebelum <i>Covid-19</i>. Mungkin sebelum <i>Covid-19</i> seminggu 3 kali, tapi kalo <i>Covid-19 online</i> ketika kita lagi konsultasi kaya belum puas gitu mungkin itu pas diawal-awal. Diawal-awal yang berkaitan skripsi Saya lebih <b><u>cemasnya ke perpustakaan</u></b> karena liat buku</p>	Gejala psikologis

50	<p>secara offline lebih enak kan itu caranya kaya gitu tapi itu prediksi saya. Tapi karena udah kesini menurut saya menjalaninya dengan santai dan tidak mempengaruhi saya. Jadi saya lebih ke <i>online</i> ternyata lebih mudah. Mungkin kalo gak ada <i>Covid-19</i> saya tidak mencari- cari portal <i>online</i> dan sekarang jadi lancar mencari referensi secara <i>online</i> .”</p>	
55	<p>P “Jika Mba merasa cemas, kecemasan dalam hal apa saja yang Mba SK rasakan?”</p>	
60	<p>S “<b><u>Apa ya Ngerjain skripsi tuh kaya ada semangat dari temen-temen. Kalo kita ngerjain sendiri sama temen tuh beda. kalo ada temen kan jadi semangat dan sharing-sharing ada solusi juga. Ngerjain skripsi kan butuh referensi yang banyak, kita bisa sharing-sharing sama temen dan juga informasi dari temen-temen dan bisa kumpul dari temen.</u></b>”</p>	Kurang semangat
65	<p>P “Kalo di bidang perekonomian dimasa <i>Covid-19</i> ini apakah rasa kecemasannya?”</p>	
70	<p>S mungkin itu akan lebih terasa bagi orang yang sudah kerja tapi saya belum bekerja, <b><u>saya hanya mendengarkan apa yang dirasakan orang tua saya.</u></b> Orang tua saya kan jualan/wiraswasta. Sebelum <i>Covid-19</i> biasa buat adonan 3-4 kg sehari kalo sekarang pas <i>Covid-19</i> hanya 1-2 kg. Kalo sebelum <i>Covid-19</i> kan bisa di jual ke anak-anak sekolah itu kan sudah ada sasarannya, tapi pas saat <i>Covid-19</i> kan jualannya berkeliling jadi belum tentu ada yang beli atau nggak jadi buatnya lebih sedikit.mungkin itu saja kalo di bidang</p>	

		ekonomi.”	
80	P	“Bagaimana respon yang dirasakan atau terjadi pada diri Mba baik secara sosial, psikologis, dan fisiologis dalam menghadapi masa <i>Covid-19</i> ?”	
85	S	“Kalo aku di bilang introvert sih nggak. Kalo <b><u>berinteraksi sosialnya biasa aja.</u></b> aku 4 tahun kuliah jarang pulang jadi <b><u>jarang berbaur</u></b> dengan orang-orang sekitar, paling 1-2 rumah aja. Secara sosial saya masih berinteraksi dengan orang-orang lingkungan desa karena rumah saya kan bukan di	Interaksi sosial masih biasa. Jarang berbaur
90		kota tapi di desa. <b><u>Interaksi dengan orang desa aman-aman aja menurutku karena biasa aja</u></b> ketemu ya dengan orang itu-itu aja, <b><u>tapi kalo orang-orang di kota kan berpergian jauh jadi was-was.</u></b> Kalo orang desa kan perginya ke	
95		mushola kepasar kesawah jadi ya kemungkinan kecil tertularnya virus. <b><u>Kalo orang kota kan gatau pergi dari kota mana aja terus kalo orangnya balik kampung saya merasa was was karena kan gatau nanti bawa virus nggaknya.</u></b>	
100		<b><u>Rasa kekhawatiran tetep ada cuma saya biasa aja gak sampai kaya orang yang bener-bener takut tetep waspada pake masker jaga jarak cuci tangan.”</u></b>	Gejala psikologis
105	P	“Bagaimana progress Mba dalam mengerjakan skripsi di masa <i>Covid-19</i> ?”	
	S	“ <i>Alhamdulillah</i> lancar jalan walaupun ada faktor yang mana fokusnya terbagi karena kan sekarang banyak dirumah ya <i>alhamdulillah</i> lancar sekarang sudah mengerjakan bab 4 dan 5 otw munaqosah.”	
110	P	“ <i>Alhamdulillah</i> turut senang Mba mendengarnya	

115	S	<p>semoga lancar. Terus apa yang Mba cemas sebagai mahasiswa semester akhir di masa <i>Covid-19</i>?”</p> <p>“<b><u>Saya lebih ngerasa cemasnya tuh karena belum lulus dateline wisuda kan juga molor ke undur. Cemas saya dengan target wisuda saya</u></b></p>	Cemas karena belum lulus skripsi molor
120		<p>insya Allah agustus harus sudah selesai dan september harus bisa sidang jadi saya harus bisa selesai sesuai apa yang saya jadwalkan saya gak mau tidak sesuai dengan apa yang saya jadwalkan jadi bener-bener pengen tuntas jadi kecemasan saya lebih ke itu. <b><u>Terus juga ke karir karena kan efek dari Covid-19 ini banyak orang-orang yang di PHK dan juga banyak pengangguran. Jadi cemasnya tuh ke tempat karirnya juga mau nerima karyawan dan membuka loker lagi nggaknya ya.</u></b></p>	Cemas karir
125		<p>kalo adapun pembukaan loker kemungkinan juga kecil untuk di terimanya. Lebih insecure sama orang yang di PHK.”</p>	
130	P	<p>“Baik Mba. Lanjut ya Mba pertanyaannya hehe Bagaimana Mba mensikapi kondisi di masa <i>Covid-19</i> dalam mengerjakan atau menyelesaikan tugas akhir?”</p>	
135	S	<p>“<b><u>Yaa lebih waspada aja Mba</u></b> sih Mba terus juga cari-cari referensi sencara <i>online</i> juga Mba ngerjainnya juga lancar”</p>	Kontrol diri
140	P	<p>“Bagaimana tanggapan anda dalam kuliah atau Bimbingan skripsi menggunakan sistem <i>online</i> atau daring di masa <i>Covid-19</i>?”</p>	
	S	<p>“<b><u>Alhamdulillah ada positif negatif tetep ada Mba.</u></b> Ya kalo <i>online</i> kan jadi tidak banyak</p>	

145		ngeprint-ngeprint lebih irit dan banyak belajar secara <i>online</i> cari-cari referensi secara <i>online</i> juga. Dan negatifnya mungkin harus selalu ada paket data/kuota Mba karena kan perlu keuangan untuk membeli itu. Terus pas di awal sistem <i>online</i> kan ada yang dapet dosbing slowrespon.”	
150	P	“Faktor apa saja yang menyebabkan kecemasan pada Mba di masa <i>Covid-19</i> ? baik internal maupun eksternal.”	
155	S	“Apa ya kalo faktor internal yaa... e..... diri sendiri <b><u>mungkin pikiran saya kadang memikirkan hal-hal yang membuat kecemasan saya meningkat,</u></b> kalo eksternal ya melihat <b><u>lingkungan dan melihat teman-teman yang sudah wisuda.</u></b> ”	Faktor Pengendalian pikiran dan lingkungan teman-teman
160	P	“Apakah Mba merasakan kesulitan dalam beradaptasi dengan kondisi yang baru selama <i>Covid-19</i> ?”	
165	S	“ <b><u>Nggak sih Mba aku merasa biasa aja, karena interkasi dengan lingkungan desa masih sering ketemu. Jarang main aku kalo dirumah Mba hehe</u></b> ”	Tidak ada kesulitan dalam beradaptasi
170	P	“Bagaimana cara anda beradaptasi dengan situasi <i>Covid-19</i> ?”	
	S	“ <b><u>Menjaga kesehatan mematuhi protokol kesehatan memakai masker, cuci tangan, dan jaga jarak waspada dan berhati-hati lah pokoknya.</u></b> ”	Kontrol diri
	P	“Kegiatan apa saja yang Mba lakukan di masa <i>Covid-19</i> ini?”	
	S	“ <b><u>Selain jadi mahasiswa saya harus</u></b>	

175		Kegiatan produktif selama <i>Covid-19</i>
180	<p>P “Bagaimana hubungan Mba dengan keluarga dan orang-orang di lingkungan sekitar Mba S ?</p> <p>S “<b><u>Baik alhamdulillah, Mba sekarang lebih banyak dirumah jadi makin dekat dan <i>quality time</i> dengan keluarga Mba karena keluarga dan orang-orang di lingkungan sekitar selalu</u></b></p>	Hubungan internal baik
185	<p>P <b><u>support dan semuanya</u></b> memahami keadaan di masa <i>Covid-19</i> ini.</p> <p>S “Bagaimana peran keluarga/ dosen/ teman dimasa <i>Covid-19</i> terhadap Mba?”</p>	Merasa semangat karena dukungan dosen pembimbing
190	<p>S “<b><u>Alhamdulillah banget Mba saya dapat dosen yang pas banget buat saya dan selalu support dan ngasih solusi</u></b> dari buku dan referensi skripsi dan membantu saya. Pas sebelum semprom pun saya di beritahu pokok-pokoknya dan referensi dari univ-univ lainnya. Meskipun <i>online</i> pun selalu Sangat membantu dalam penyelesaian skripsi saya dan juga orang tua juga support saya mereka sudah memhami keadaan <i>Covid-19</i> ini. “</p>	Merasa semangat karena dukungan dosen pembimbing
195	<p>P “Apa yang Mba rasakan dalam keseharian di masa <i>Covid-19</i>?”</p> <p>S “<b><u>Sedikit bosan ya Mba karena jujur saja pengen kumpul dengan temen-temen kan beda rasanya Mba kalo sendirian sama ada temen tetep beda rasanya.</u></b>”</p>	Merasa bosan

205	P	“Selama masa <i>Covid-19</i> ini apalagi Mba menjadi mahasiswa semester akhir, apakah Mba merasakan sulit tidur/ insomnia/ ada perubahan pada pribadi Mba?”	
210	S	“ <b><u>Tidak Mba.</u></b> Saya tidur ya kaya biasanya siang juga banyak tidur kalo malem mungkin saya mentok jam 12 malem harus sudah tidur biasanya saya kalo malem sebelum jam 12 saya ngerjain skripsi ya Mba karena apa yan Mba kalo malem tuh lebih leluasa kan waktunya longgar dan gak ada suara bising jadi enak buat ngerjain skripsi.”	Tidak ada gangguan tidur
215	P	“Bagaimana interaksi sosial dengan teman-teman/ orang di lingkungan sekitar Mba?”	
220	S	“ <b><u>Interaksi dengan temen masih ketemu Mba cuman kan jarang,</u></b> sekarang kalo dirumah saya <b><u>jarang main Mba dengan orang-orangng sekitar.</u></b> Paling ketemu temen pas di solo aja.”	Interaksi sosial jarang berbaur
225	P	“Apakah Mba merasakan jantung berdebar-debar, keringat dingin pada telapak tangan ketika bertemu dengan dosen/ orang lain ketika di masa <i>Covid-19</i> ?”	
230	S	“ <b><u>Nggak Mba biasa aja</u></b> haha mungkin itu untuk yang punya riwayat kronis kali ya Mba hehe alhamdulillah saya gak punya penyakit kronis Mba hehe saya gak sampe jantung berdebar-debar dan sbg.nya”	Merasa biasa-biasa saja
230	P	“Apakah Mba merasakan kegelisahan dan takut di masa <i>Covid-19</i> ini? Kegelisahan dalam bentuk hal apa saja yang Mba alami?”	
	S	“ <b><u>Biasa aja Mba ,Gelisah tetep ada Mba tapi ya biasa aja gak terlalu ya karena saya gak bisa</u></b>	Gejala psikologis berupa gelisah

235		<b><u>kumpul sama temen gak bisa refresh lagi gak</u></b>	
	P	“Bagaimana cara Mba mengatasi atau mengurangi rasa cemas di masa <i>Covid-19</i> ?”	
	S	“ <b><u>Aku lebih sibukan dengan aktivitas</u></b> lain ya	Mencari kesibukan
240		Mba mungkin ya Mba jujur saya selama covid ini jarang buka ig youtube juga tapi sekarang jadi lebih buka ig, youtube. Saya lebih suka buka kpop	dan daya juang
		Mba wkwk dulu saya gak tau sekrang malah jadi tau semua kpop dan cari hiburan di ig di youtube	
		dan <b><u>cari hal-hal yang positif</u></b> kaya caru motivasi-	
245		motivasi Mba pencerahan lah hehe.”	
	P	“Baik Mba cukup sampai disini pertanyaan yang saya ajukan dan wawancaranya Mba.”	
	S	“Iya Mba siap”	
250		“Saya ucapkan terimakasih banyak atas waktu yang diberikan untuk wawancara ini Mba	
		<i>Wassalamualaikum Wr. Wb.</i> ”	
	P	Iya Mba sama-sama.	
		<i>Waalaiikumsalam wr wb.</i>	

## Lampiran 6

## Transkrip Wawancara 4

Wawancara Ke- : 4 (W4)  
 Pelaksanaan :Rabu, 19 Agustus 2020  
 Tempat : Rumah SD  
 Nama :SD  
 Alamat : Sragen

Keterangan :  
 P : Pewawancara  
 S : Subjek

Baris	P/S	Transkrip Wawancara	Keterangan
1	P	“Assalamualaikum Wr Wb. Mba selamat sore”	
	S	“Walaikumsalam Wr Wb. Iya Mba silahkan masuk dulu...”	
5	P	“Iya Mba hehe berkaitan ini saya menghubungi Mba S. Dengan ini saya bermaksud ingin mewawancarai Mba. Perkenalkan nama saya Diana Anggraini mahasiswi dari IAIN Surakarta Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam yang sedang melakukan penelitian untuk tugas akhir.”	
10	S	“Iya hehe saya jadi deg-degan.”	
	P	“Hehe ndak usah takut dan deg-degan Mba santai aja ya.”	
	S	“Baik Mba hehehe”	
15	P	“Okey Mba S bisa kita mulai ya wawancaranya. Iya Mba ayo bisa kita mulai saja sekarang.”	
	P	“Bagaimana tanggapan anda tentang Covid-19	



50	P	<p>“Dengan adanya <i>Covid-19</i> apakah Mba S merasakan kecemasan pada diri Mba saat masa <i>Covid-19</i>?”</p>	
	S	<p><b><u>“Iya merasakan kecemasan Mba sampai stress juga saya ngerainnya”</u></b></p>	Gejala Psikologis
55	P	<p>“Jika anda merasa cemas, kecemasan dalam hal apa saja yang Mba rasakan?”</p>	
60	S	<p>“Jujur pas awal maret it udah muncul <i>Covid-19</i> kebetulan solo di lockdown di PSBB dan saya harus pulang kerumah belum ada persiapan dan dari kos juga cuma bawa pakaian aja dan gatau di rumah sampai berapa bulan. <b><u>Jujur aku ngerasain stress banget pas di awal-awal karena aku itu tipe orang yang aktif diluar dan</u></b> suka keluar rumah ketemu dan kumpul temen-temen dan aktif di luar kaya traveling</p>	Gejala psikologis
65		<p><i>dolan</i>. Aku merasakan 2 -3 bulan di rumah jenuh banget dan aktivitas nya juga itu-itu aja aku ngerasain tertekan banget.</p>	
70	P	<p>“Cemas banget berarti Mba?”</p>	
75	S	<p><b><u>“Iya sampai stress banget, sampe aku bilang ke diri sendiri tuh aku stress.</u></b> Terus bulan-bulan akhir ini karena udah longgar dan reda aku ngajak temen-temen ketemu dan bisa ngerasain perbedaannya terus juga ngerasa kaya plong aja bisa ngeluarin uneg-uneg dengan temen-temen. Soale aku tipe orang yang seneng ngobrol kalo ketemu. Apalagi kalo di rumah kan susah apa-apa <i>online</i> pas telfon/video call itu sinyalnya ilang-ilangnan kan enak ketemu bisa plong meluapkan apa aja ketemen entah sharing</p>	Gejala psikologis

80	P	maupaun diskusi atau ngobrol maupun ngobrol.”	
85	S	<p>“Bisa mererefresh berarti?”</p> <p>“Iya mererefresh banget. <b><u>cemas ekonomi juga kan orang tua saya punya usaha ternak ayam pas ada Covid-19 nah selama 3 bulan kemarin jadi gak nernak dan berhenti total.</u></b> Biasanya kan kalo ke solo di kasih uang jajan kalo sekarang ya mikir-mikir wkwk. Tapi sekarang alhamdulillah udah mulai lagi usahanya.”</p>	Gejala psikologis
90	P	<p>“Selain merasakan cemas apakah mas mengalami rasa takut, khawatir, dan stress di masa <i>Covid-19</i>?”</p>	
95	S	<p>“<b><u>Cemas iya stress iya kaya yang saya bilang tadi. Khawatir pasti ada, karena kita gatau mereka dari perantauan itu dari mana dan bawa virus nggaknya kan ya.</u></b> Kalo mereka belum sadar diri yaudah kita yang sadar diri kita jaga jarak dan menjauh dari orang itu ya gak kontak fisik dulu.”</p>	Gejala psikologis
100	P	<p>“Bagaimana respon yang dirasakan/ terjadi baik secara sosial, psikologis, dan fisiologis dalam menghadapi masa <i>Covid-19</i>?”</p>	
105	S	<p>“<b><u>Ya tentunya saya ngerasain stress, cemas, khawatir takut Mba. Terus secara sosial ya saya biasa aja tetap interaksi tapi ya tetap waspada jaga jarak.</u></b>”</p>	Gejala psikologis
110	P	<p>“Bagaimana progress anda dalam mengerjakan skripsi di masa <i>Covid-19</i>?”</p> <p>“Lagi menyusun instrumen untuk pengumpulan data dan ngecek kuisisioner sudah cocok belum dengan teori. Setelah semprom saya sempat</p>	

115		berhenti selama 2 bulan tidak mengerjakan apa-apa terus saya kan ngelihat temen ko udah pada daftar munaqosah terus saya memberanikan diri tanya ke dosbing dan revisi judul pada akhirnya.”	
	P	“Apa yang anda cemaskan sebagai mahasiswa semester akhir di masa <i>Covid-19</i> ?”	
120	S	<p>“<b><u>Belum bisa lulus tepat waktu jadi molor di keadaan Covid-19 pengennya ketemu temen-temen,</u></b> kalo <i>online</i> kan bisanya chat dan komunikasi lewat <i>online</i> saja jadi kaya gak ada kesannya gituh. Yang sebenarnya mau nunggu <i>Covid-19</i> ini selesai tapi kan gak tahu selesainya kapan hehe. <b><u>Cemas karir kedepannya bagaimana apalagi pas Covid-19 ini kan banyak yang di PHK jadi saya mikir nanti kalo udah lulus mau kerja ada kerjaan nggaknya apa pasti saingannya banyak kan.</u></b>”</p>	Mencemaskan pendidikan
125			Mencemaskan karir
130	P	“Bagaimana anda mensikapi kondisi di masa <i>Covid-19</i> dalam mengerjakan/menyelesaikan tugas akhir?”	
135	S	<p>“Aslinya kalo aku itu manut dosbing kalo dosbing nya enak ya enak ngerjainnya. Menurut saya kita itu bisa selesai tepat waktu, cepet wisuda tinggal dosbingnya ngoyak-ngoyak nggaknya dosbingnya fast respon nggaknya. Kalo dosbing yang ngoyak-ngoyak dan fast respon kita jadi semangat jadi sregap ngerjain kalo dosen slow repson jadinya kita itu males.</p>	
140		Walaupun kaya aku dosbing saya itu fast respon Cuma kalo pas revisian susah di hubungi.	

145	P	Pengen munaqosah segera tapi ya gimana.” “Bagaimana tanggapan anda dalam kuliah/ Bimbingan skripsi menggunakan sistem <i>online/</i> daring di masa <i>Covid-19</i> ?”	
	S	“Gak efektif soalnya enak tatap muka timbang <i>online</i> karena dosbing ku enak di ajak tatap muka cepet responnya dan gampang mencari solusi.”	
150	P	“Faktor apa saja yang menyebabkan kecemasan pada Mba di masa <i>Covid-19</i> ? baik internal maupun eksternal.”	
155	S	<b><u>“Kalo internal kalo saya diem aja dan gak ketemu dengan temen-temen ya kaya buat cemas aja dan belum siap menerima adanya Covid. Kalo eksternal ya mungkin karena keadaan Covid-19 saat ini buat cemas.”</u></b>	Kurang semangat karena interaksi sosial terbatas dan lingkungan.
160	P	“Apakah anda merasakan kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungan yang baru selama <i>Covid-19</i> ?”	
165	S	<b><u>“Nggak Mba karena apa ya kalo di lingkungan ini sama aja gak ada perubahan jadi saya gak merasa sulit beradaptasi karena biasa aja di desa ini Mba sepi gak ada perubahan.”</u></b>	S3 tidak merasa kesulitan beradaptasi
170	P	“Bagaimana cara Mba beradaptasi dengan situasi <i>Covid-19</i> ?”	
	S	“Kalo di lingkungan ini sama aja ya bisa beradaptasi soalnya biasa aja kalo di desa beda sama di kota.”	
	P	“Kegiatan apa saja yang Mba lakukan dalam keseharian di masa <i>Covid-19</i> ini?”	

175	S	“Bantu orang tua kalo ada projek desain ya saya desain.”	
	P	“Bagaimana hubungan Mba dengan keluarga dan orang-orang di lingkungan sekitar anda ?”	
180	S	“ <b><u>Baik-baik saja hubungannya lebih dekat karena kan berbulan –bulan ketemu</u></b> terus malah di tanyain kapan lulus hahaha tapi ya keluarga support dan didukung karena sudah memahami.”	Hubungan S3 dengan keluarga baik-baik
	P	“Bagaimana peran orang terdekat/ keluarga/ dosen/teman dimasa <i>Covid-19</i> terhadap Mba?”	
185	S	“Keluarga tetap support dan mendukung saya walaupun mereka sering tanya kapan lulus nya hahah. Ya karena mereka juga sudah memahami dengan keadaan <i>Covid-19</i> ini.”	Peran orang terdekat semua mendukung.
	P	“Apa yang Mba rasakan dalam keseharian di masa <i>Covid-19</i> ?”	
190	S	“ <b><u>Jenuh banget pengennya keluar rumah ngobrol sama temen-temen pengen sharing sama temen-temen</u></b> juga kan tapi ya keadaanya kaya gini jadi bisanya ya komunikasi <i>online</i> ya kalo sekurang ketemu sama temen juga jarang tapi masih mending daripada pas awal-awal sama sekali gak ketemu sama temen dan dirumah aja bikin bosan juga.”	Merasa jenuh dalam keseharian dirumah
	P	“Selama masa <i>Covid-19</i> ini apalagi Mba menjadi mahasiswa semester akhir, apakah Mba merasakan sulit tidur/ insomnia?”	
195	S	“ <b><u>Gak ada perubahan sih Mba pola tidur saya</u></b> juga gak berubah paling malah banyak tidurnya.hehe”	Tidak ada gangguan tidur
	P		
200	S		

205	P	“Bagaimana interaksi sosial dengan teman-teman/ orang di lingkungan sekitar Mba?”	
210	S	“Kalo di sini pas di awal- awal itu gak kerasa kaya gak ada Covid-19 gak kaya di solo bener-bener ngerasa sepi ada covid, kalo di sini kan emang sepi dari dulu jadi ya biasa aja kaya gak ada perubahan. Kaya orang-orang juga masih ngerjain aktivitas bekerja kaya tandur disawah dll. Banyak perantauan yang balik ke desan dan di cek suhu di karantina sama petugas dan pemuda pemudi karang taruna. <b><u>Kalo interaksi sama orang-orang tetap kaya biasanya.</u></b> Kaya pas agustus ini bener-bener sepi gak ada lomba kaya daerah lain kan ada yang buat lomba 17an jadi desa ini tuh beda aja sepi banget.”	Interkasi sosial masih seperti biasa Tidak ada perubahan dilingkungan sekitarnya
215	P	“Apakah Mba merasakan jantung berdebar-debar, keringat dingin pada telapak tangan ketika bertemu dengan dosen/ orang lain ketika di masa Covid-19?”	
220	S	<b><u>“Saya santai Mba gak ada gejala apa-apa yang di rasaain karena saya orangnya slengekan wkwk gak peduli tapi ya tetap sesuai protokol kesehatn Mba</u></b>	Tidak merasa gejala fisiologis
225	P	“Apakah Mba merasakan kegelisahan dan takut dimasa Covid-19 ini? Kegelisahan dalam bentuk hal apa saja yang anda alami?”	
230	S	<b><u>“Sekarang karena udah terbiasa jadi udah gak gelisah Mba ya jaga diri aja Mba.karena juga sekarang sering ketemu dengan temen-temen.”</u></b>	Sudah bisa memahami keadaan

235	P	<p>“Bagaimana cara anda mengatasi/ mengurangi rasa cemas di masa <i>Covid-19</i>? “</p> <p>“Kalo pas awal saya ya cuma diem aja cara <b><u>ngatasinya nonton drakor aja terus. Terus nyari hal-hal positif aja.</u></b></p>	Kontrol diri
240	P	<p>“<i>Alhamdulillah</i>, Baik Mba cukup sampai disini pertanyaan yang saya ajukan dan wawancaranya Mba.”</p>	
	S	<p>“Iya Mba siap”</p>	
245	P	<p>“Saya ucapkan terimakasih banyak atas waktu yang diberikan untuk wawancara ini Mba. <i>Wassalamualaikum Wr. Wb.</i>”</p>	
	S	<p>“Iya Mba sama-sama semoga bisa membantu Mba. <i>Walaikumsalam Wr. Wb</i>”</p>	

## Lampiran 7

**Transkrip Wawancara 5**

Wawancara Ke- : 5 (W5)  
 Pelaksanaan : Kamis, 20 Agustus 2020  
 Tempat : Via *online* WA  
 Nama : HS  
 Alamat : Wonogiri

Keterangan :  
 P : Pewawancara  
 S : Subjek

Baris	P/S	Transkrip Wawancara	Keterangan
1	P	“Assalamualaikum Wr Wb. Mba H. Selamat sore.”	
	S	“Walaikumsalam Wr Wb. Iya Mba sore juga.”	
5	P	“Iya Mba hehe berkaitan ini saya menghubungi Mba H. Dengan ini saya bermaksud ingin mewawancarai Mba. Perkenalkan nama saya Diana Anggraini mahasiswi dari IAIN Surakarta Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam yang akan melakukan penelitian untuk tugas akhir. Bagaimana kabarnya Mba?”	
10	S	“Alhamdulillah baik Mba. Mba sendiri bagaimana kabarnya?”	
	P	“Alhamdulillah baik juga. Baik Mba H bisa kita mulai ya wawancaranya.”	
15	S	“Iya siap Mba hehehe”	
	P	“Bagaimana tanggapan Mba tentang <i>Covid-19</i> saat ini Mba?”	

20	S	<p><b><u>“Tanggapan saya tentang Covid-19 ini Sebagai mahasiswa semester akhir saya merasa kalau saya mengalami banyak hambatan karena tidak hanya aspek pendidikan tetapi semua aspek dalam kehidupan ini jadi terhambat saya sebagai mahasiswa semester akhir merasa kesulitan karena sekolah dan kampus itu tutup dan penelitian saya itu saya mau lakukan di sekolah dan berhubungan sekolahnya sedang tutup jadi penelitian saya jadi terganggu yaa mau gimana lagi.”</u></b></p>	Merasa ada hambatan adanya Covid-19
30	P	<p>“Lantas Mba kan saat ini sudah semester 9 . Bagaimana menurut Mba sebagai mahasiswa semester akhir dalam menghadapi Covid-19?”</p> <p><b><u>“Menurut saya sebagai mahasiswa semester akhir ya saya tetap mematuhi protokol kesehatan</u></b> yang telah di berikan pemerintah saya tetep stay home, cuci tangan, pakai masker, meskipun saya pergi kekerumunan khalayak ramai seperti kaya pasar tapi saya tetap mematuhi peraturan yang diberikan pemerintah. Kalo soal skripsi ya begitulah, saya masih malas mengerjakan ya karena salah satunya Covid-19 ini lah karena tadi sekolah-sekolah disini tutup jadi saya mau penelitian masih terhambat.”</p>	Kontrol diri
45	S	<p><b><u>“Tentunya pasti saya merasa kecemasan.”</u></b></p>	Gejala psikologis
	P	<p>“Jika anda merasa cemas, kecemasan dalam hal apa saja yang Mba rasakan?”</p>	

50	S	<p><b><u>“Saya merasa cemas dalam hal misalnya saya takut kena Covid-19, atau saya gatau saya kena corona tapi menyebarkan ke orang-orang yang saya sayangi, yang lainnya saya cemas karena tidak lulus tepat waktu.</u></b></p>	Gejala psikologis
55	P	<p>“Selain merasakan cemas apakah Mba mengalami rasa takut, khawatir, dan stress di masa Covid-19?”</p>	
60	S	<p><b><u>“Ya tentu saja saya merasakan khawatir, takut, Stress. Saya takut mengecewakan orangtua karena tidak lulus tepat waktu dan khawatir kalo saya bayar UKT lagi.”</u></b></p>	Gejala psikologis
	P	<p>“Bagaimana respon yang dirasakan atau terjadi pada diri Mba baik secara sosial, psikologis, dan fisiologis dalam menghadapi masa Covid-19?”</p>	
65	S	<p><b><u>“Ya pastinya saya merasakan cemas, takut dan khawatir bila saya maupun keluarga saya terpapar virus dan saya merasa gak aman saja dalam keadaan Covid-19 ini. Kalo secara sosial saya masih biasa saja bertemu dengan orang-orang dilingkungan sekitar rumah hanya saja saya tetap waspada.”</u></b></p>	Gejala psikologis
70	P	<p>“Bagaimana progress Mba dalam mengerjakan skripsi di masa Covid-19?”</p>	
75	S	<p><b><u>“Progress saya dalam masa Covid-19 ini stagnan saja , tidak ada perubahan, tidak ada progress yang signifikan, setelah semprop karena kan tempat penelitian juga masih di tutup. Karena rasa malas itu timbul begitu besar dan saya sulit melawannya.”</u></b></p>	Perubahan perilaku Menjadi malas
	P	<p>“Apa yang Mba cemas sebagai mahasiswa</p>	

80	S	semester akhir di masa <i>Covid-19</i> ?” <b><u>“Yang saya cemas saya tidak bisa lulus tepat waktu dan saya takut lebih molor. tapi saya juga tidak bergerak apa-apa.”</u></b>	Gejala psikologis
85	P	“Bagaimana Mba H mensikapi kondisi di masa <i>Covid-19</i> dalam mengerjakan/menyelesaikan tugas akhir?”	
90	S	<b><u>“Saya harus tetap semangat mengerjakannya bagaimanapun caranya</u></b> tapi kembali lagi ke rasa malas yang saya hadapi karena rasa malas itu tidak ada progress yang signifikan pada skripsi saya.”	Daya juang
95	P	“Bagaimana tanggapan Mba dalam kuliah/ Bimbingan skripsi menggunakan sistem <i>online</i> / daring di masa <i>Covid-19</i> ?”	
100	S	<b><u>“Tanggapan saya mengenai sistem <i>online</i> dalam kuliah <i>online</i> maupun bimbingan <i>online</i>. Yaitu ada sisi positifnya,</u></b> sisi positifnya ya menghemat biaya saya selaku mahasiswa akhir tidak banyak mengeprint tugas akhir tinggal kirim via wa ke dosbing, tinggal nanti dosbing merevisi. Sisi negatifnya terhadap kuliah <i>online</i> mahasiswa kurang paham apa yang disampaikan oleh dosen. Secara offline ada mahasiswa yang gak paham dengan apa yang di	Positif negatif sistem <i>online</i>
105		sampaikan oleh dosen apalagi kuliah <i>online</i> yang hanya di kasih tugas, disuruh ngerjakan tugas-tugas. Seperti itu .“	
110	P	“Faktor apa saja yang menyebabkan kecemasan pada Mba di masa <i>Covid-19</i> ? baik internal maupun eksternal.”	

115	S	<p><b><u>“Mungkin kalo faktor internal karena saya takut ini itu saya takut kena corona saya takut tidak segera lulus itu yang membuat diri saya cemas. Kalo Eksternalnya yaitu dari luar misalnya lingkungan sekitar takut ada yang membawa penyakit atau Covid-19 dan tapi mereka gatau bawa penyakit nggaknya dan menyebarkan kesaya maupun keluarga . Mungkin seperti itu.</u></b></p>	Internal Gejala psikologis Eksternal faktor lingkungan.
120	P	<p>“Bagaimana cara Mba beradaptasi dengan situasi Covid-19?”</p>	
125	S	<p><b><u>“Cara saya beradaptasi yaudah jalani saja hidup ini kita syukuri.</u></b> Kita masih bernafas kita masih di beri kehidupan ya itu tadi kita harus memathui protokol kesehatan peraturan yang di berikan pemerintah ya semoga Covid-19 ini cepat berlalu.</p>	Religiusitas diri
130	P	<p>Kegiatan apa saja yang anda lakukan di masa Covid-19 ini?”</p>	
135	S	<p><b><u>“Kegiatan saya ya bantu-bantu orang tua.</u></b></p>	Kegiatan produktif
140	P	<p>Pergi sawah, bersih-bersih rumah, memasak, kalo ada niat ya saya mengerjakan skripsi saya..”</p>	
	S	<p>“Bagaimana hubungan dengan keluarga dan orang-orang di lingkungan sekitar Mba ?”</p>	
	P	<p><b><u>“Hubungan dengan orang-orang terdekat alhamdulillah baik-baik saja tidak ada masalah ya seperti ini.”</u></b></p>	Hubungan baik-baik saja
	S	<p>“Bagaimana peran keluarga/ dosen/ teman dimasa Covid-19 terhadap Mba?”</p>	
	P	<p>“Peran orang orang sekitar saya ya mereka memberikan semangat saya untuk tetap</p>	Peran keluarga selalu mendukung

	P	mengerjakan skripsi saya tetap memberikan dukungan kepada saya untuk segera menyelesaikan tugas akhir saya.”	dan menyemangati
145	S	“Apa yang anda rasakan dalam keseharian di masa <i>Covid-19</i> ?”	
150	P	<p>“<b><u>Yang saya rasakan saya merasakan sangat-sangat jenuh</u></b> tapi kita lihat sisi positifnya ya jadi gak boros jadi hemat karena saya dirumah. Uang yang seharusnya saya gunakan untuk biaya kos jadi bisa saya gunakan untuk kegiatan lainnya jadi ya seperti itu.”</p>	S5 merasa jenuh dalam kesehariannya.
155	S	<p>“Apakah Mba merasakan kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungan yang baru selama <i>Covid-19</i>?”</p>	
160	P	<p>“<b><u>Saya tidak merasa kesulitan dalam beradaptasi di lingkungan sekitar di masa Covid-19 karena lingkungan saya ya kaya gini ya sama maksudnya gak ada yang terkena corona, jadi saya merasa aman, alhamdulillah.</u></b>”</p>	Tidak merasa kesulitan beradaptasi
165	S	<p>“Selama masa <i>Covid-19</i> ini apalagi Mba menjadi mahasiswa semester akhir, apakah anda merasakan sulit tidur/ insomnia?”</p>	
170	P	<p>“<b><u>Saya merasa saya tidak sulit tidur selama masa Covid-19 ini ya rata-rata tidur saja jam 12 kalo nggak ya setengah 12, saya masih bisa tidur dengan nyenyak.</u></b>”</p>	Tidak ada gangguan tidur
170	S	<p>“Bagaimana interaksi sosial dengan teman-teman/orang di lingkungan sekitar Mba H?”</p>	
170	S	<p>“<b><u>Untuk akhir-akhir ini sudah di adakan kumpulan maupun arisan kemudian pasar-</u></b></p>	Interaksi sosial dimasa <i>covid-19</i>

175	P	<p><b><u>pasar juga udah ramai kemudian ya sudah banyak kumpul-kumpul lah sudah gak kaya kemaren pas awal-awal corona. Jadi sosialnya juga masih erat. Ya kaya udah gak ada corona lagi kalo untuk sekarang ini.”</u></b></p>	sudah kembali normal
180	S	<p>“Apakah anda merasakan jantung berdebar-debar, keringat dingin pada telapak tangan ketika bertemu dengan dosen/ orang lain ketika di masa <i>Covid-19</i>?”</p>	
185	P	<p><b><u>“Ee saya rasa tidak tapi kalo untuk deg-degan itu saya kan orangnya introvet jadi kalo ketemu orang lain itu saya merasa deg-degan tidak banyak pas masa <i>Covid-19</i> aja tapi sebelum <i>Covid-19</i> saya deg-degan pas ketemu orang. Tapi kalo kringet dingin pada telapak tangan saya gak ngerasain gejala itu.”</u></b></p>	Gejala fisiologis
190	S	<p>“Apakah anda merasakan kegelisahan dan takut dimasa <i>Covid-19</i> ini? Kegelisahan dalam bentuk hal apa saja yang anda alami?”</p>	
195	P	<p><b><u>“Ya tentu saja saya merasakan kegelisahan dan takut di masa <i>Covid-19</i> banyak hal misalnya tadi saya takut corona terus gelisah saya tidak lulus tidak tepat waktu, orang-orang di sekitar saya terkena corona juga saya juga merasakan takut gelisah.”</u></b></p>	Gejala psikologis
200	S	<p>“Bagaimana cara Mba mengatasi/ mengurangi rasa cemas di masa <i>Covid-19</i>?”</p>	
200	P	<p><b><u>“Ya cara saya mengurangi rasa cemas ya saya mendekati diri kepada Allah dan ya saya yakin kalo kematian itu sudah di tangan Allah, jadi kalopun kita kena ya itu sudah takdir</u></b></p>	Religiusitas diri

205	S P	<p><b><u>Allah, ya mau bagaimana lagi. Ya kita harus menjaga diri kita sendiri dan orang-orang disekitar kita.</u></b></p>	
210	S	<p>“Baik Mba cukup sampai disini pertanyaan yang saya ajukan dan wawancaranya Mba.”</p> <p>“Iya Mba.”</p> <p>“Saya ucapkan terimakasih banyak atas waktu yang diberikan untuk wawancara ini Mba. Wassalamualaikum Wr. Wb.”</p> <p>“Iya Mba sama-sama, Walaikumsalam Wr. Wb..”</p>	

## Lampiran 8

**Transkrip Wawancara 6**

Wawancara Ke- : 6 (W6)  
 Pelaksanaan :Jumat, 21 Agustus 2020  
 Tempat : Wisma EL  
 Nama : EL  
 Alamat : Wonogiri

Keterangan :  
 P : Pewawancara  
 S : Subjek

Baris	P/S	Transkrip Wawancara	Keterangan
1	P	“Assalamualaikum Wr Wb. Mba E. Selamat Siang.”	
	S	“Walaikumsalam Wr Wb. Iya Mba silahkan masuk- masuk dulu...”	
5	P	“Iya Mba hehe. Berkaitan kedatangan saya. Dengan ini saya bermaksud ingin mewawancarai Mba. Perkenalkan nama saya Diana Anggraini mahasiswi dari IAIN Surakarta Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam yang akan melakukan penelitian untuk tugas skripsi.”	
10	S	“Iya Mba”	
	P	“Bagaimana kabarnya Mba?”	
	S	“Alhamdulillah baik Mba. Mba sendiri bagaimana?”	
15	P	“Alhamdulillah baik juga. Mari Mba kita mulai wawancaranya. Bagaimana tanggapan Mba E	

20	S	tentang <i>Covid-19</i> saat ini Mba?” “ <b><u>Kalo menurut</u></b> saya tanggapan saya tentang <i>Covid-19</i> ini virus yang mematikan yang berbahaya yang awalnya datang dari china wuhan dan datang juga ke indonesia. <b><u>Mengganggu kehidupan dan stabilitas kehidupan semua orang dan semua negara yang terdampak Covid-19.</u></b> ”	<i>Covid-19</i> mengganggu kehidupan dan stabilitas kehidupan
25	P	“Mba kan sudah semester akhir . Bagaimana menurut Mba sebagai mahasiswa semester akhir dalam menghadapi <i>Covid-19</i> ?”	Religiuitas diri
30	S	“ <b><u>Yang pastinya saya sabar</u></b> karena apa ya kita tidak tau <i>Covid-19</i> itu berakhir sampai kapan <b><u>meskipun membuat saya yang sebagai mahasiswa semester akhir cemas dan khawatir.</u></b> ”	Gejala psikologis
35	P	“Dengan adanya <i>Covid-19</i> apakah Mba H merasakan kecemasan pada diri Mba saat masa <i>Covid-19</i> ?”	Mencemaskan pendidikan
40	S	“ <b><u>Iya cemas tentu ada tapi tidak terlalu saya pikirkan.</u></b> ”	
45	P	“Jika anda merasa cemas, kecemasan dalam hal apa saja yang Mba rasakan?”	
	S	<b><u>Cemas dalam hal pendidikan</u></b> ini ya saya kan sudah semeter 9 juga belum lulus juga penelitian tertunda karena kan saya ambil penelitian data lapangan ke pengadilan daerah wonogiri. Sampai sekarang saya belum lagi kesana Mba ya lewat <i>online</i> saja saya menghubunginya.”	
	P	“Selain merasakan cemas apakah mas mengalami rasa takut, khawatir, dan stress di	

		masa <i>Covid-19</i> ?	
50	S	<b><u>Kalo stress nggak lah heheh kalo cemas khawatir tentunya iya , takut juga kalo Covid-19 bisa terpapar ke saya maupun keluarga</u></b> karena saya sering bolak balik Solo-Wonogiri.”	Gejala psikologis
55	P	“Bagaimana respon yang dirasakan atau terjadi pada diri Mba baik secara sosial, psikologis, dan fisiologis dalam menghadapi masa <i>Covid-19</i> ?”	
60	S	<b><u>“Saya merasa tidak aman saja dengan adanya Covid-19 tapi mau gimana lagi karena kan terjadi juga sudah lama dan gak tahu selesainya kapan.</u></b> Teruskan bikin khawatir keluarga saya kan saya sering pergi kesolo kalo pulang kerumah itu keluarga saya khawatir kan gak tahu bawa virus nggaknya tapi <b><u>saya tetap jaga kesehatan dan waspada mematuhi protokol kesehatan.</u></b> ”	Gejala psikologis  Kontrol diri
65	P	“Bagaimana progress Mba dalam mengerjakan skripsi di masa <i>Covid-19</i> ?:	
70	S	<b><u>“Kalo masalah progress ya alhamdulillah</u></b> hehe saya belum mengerjakan apa-apa karena saya masih menunggu jadwal ujian seminar proposal jadi tidak ada kerjakan untuk pengerjaan skripsi hehe ya kalo pas awal-awal datangnya <i>Covid-19</i> itu masih susah dan skripsi saya juga molor agustus saja baru mendaftar seminar proposal. <b><u>Tapi alhamdulillah lancar karena saya nikmati jalannya.</u></b>	Daya juang
75	P	“Apa yang Mba cemas sebagai mahasiswa semester akhir di masa <i>Covid-19</i> ?”	
	S	<b><u>“Ya cemas karena lulus saya molor trs juga</u></b>	Mencemaskan

80		pendidikannya
85	<p><b><u>tempat penelitian yang masih susah untuk di</u></b> datangi apalagi hakimnya juga sudah ganti dan pindah kan penelitian saya subjeknya hakim yang berada di pengadilan wonogiri sekarang beliau sudah pindah tempat kerja dan saya harus adaptasi lagi dengan hakim baru di pengadilan itu. Tapi saya sudah menghubungi lewat <i>online</i> komunikasinya.”</p>	
90	<p>P “Bagaimana anda mensikapi kondisi di masa <i>Covid-19</i> dalam mengerjakan/menyelesaikan tugas akhir?”</p>	
95	<p>S <b><u>“Ya saya mencoba untuk tetap sabar dan semangat dong pastinya hehe</u></b> karena saya juga bingung mau ngerjain apa karena kan masih proses menunggu jadwal ujian seminar proposal.</p>	Religiusitas diri
100	<p>P “Mantab tetap semangat ya Mba. Bagaimana tanggapan Mba dalam kuliah/ Bimbingan skripsi menggunakan sistem <i>online/</i> daring di masa <i>Covid-19</i>?”</p>	
105	<p>S <b><u>“Gimana ya menurut saya tetap ada positif negatifnya mungkin kalo positifnya ya lebih</u></b> hemat kan gak banyak ngeprint terus negatifnya ya itu boros dalam keuangan kan butuh kuota terus. Tapi kalo saya bimbingannya dosen saya maunya di temuin gak <i>online</i> jadi selama bimbingan dari awal dari sebelum <i>Covid-19</i> sampe covid-10 tetap tatap muka mintanya karena lebih efektif dan juga paham dengan apa yang disampaikan dosbing saya.”</p>	Dampak sistem <i>online</i> (daring) positif dan negatif
	<p>P “Faktor apa saja yang menyebabkan kecemasan pada Mba di masa <i>Covid-19</i> ? baik internal</p>	

110	S	maupun eksternal.”	
115	S	<p><b><u>“Ya kalo faktor internal apa ya, ya kaya kadang saya kepikiran terus tentang covid ini kapan selesainya gitu jadi kaya sedikit kepikiran jadi bikin cemas. Kalo eksternalnya lingkungan sekitar apalagi sering kesolo dan juga kan bimbingan saya harus tatap muka kadang orangtua mengizinkan tidak mengizinkan ya saya tetap kesolo untuk bimbingan dan ini kali ya ngeliat berita yang makin hari kenaikan kasusnya melonjak bikin ngeri aja jadi cemas takut.”</u></b></p>	Kendali pikiran Dan gejala sosial
120	P	Apakah Mba merasakan kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungan yang baru selama <i>Covid-19</i> ?”	
125	S	<p><b><u>“Nggak sih saya merasa biasa saja</u></b> gak merasa sulit karena apa ya keadaan desa saya juga tidak ada yang berubah kecuali kaya di solo mungkin saya sulit ya karena kan waktu itu solo sudah zona merah jadi saya merasa takut dan khawatir serta cemas karena bimbingan harus tatap muka juga.</p>	Tidak ada kesulitan dalam beradaptasi.
130	P	“Bagaimana cara Mba beradaptasi dengan situasi <i>Covid-19</i> ?”	
135	S	<p><b><u>“Ya saya tetap menjaga kesehatan tetap waspada dan mematuhi protokol kesehatan yang diberikan sama pemerintah, jaga jarak dengan orang yang tidak dikenal, memakai masker kemana-pun pergi .”</u></b></p>	Kontrol diri
140	P	“Kegiatan apa saja yang anda lakukan di masa <i>Covid-19</i> ini?”	

145	S	<p><b><u>“Kalo kegiatan yang saya lakukan saya bantu orang tua di sawah terus juga kadang bikin makanan terus saya jualin terus kalo masih ada waktu luang kadang ngerjain skripsi.”</u></b></p>	Kegiatan yang produktif
150	P	<p>“Bagaimana hubungan dengan keluarga dan orang-orang di lingkungan sekitar anda ?”</p>	Hubungan baik dengan keluarga
155	S	<p><b><u>“Hubungan dengan keluarga <i>alhamdulillah</i> baik-baik saja justru malah semakin dekat karena kan saya sering dirumah selama <i>Covid-19</i> ini.”</u></b></p>	Hubungan baik dengan keluarga
160	P	<p>“Bagaimana peran keluarga/ dosen/ teman dimasa <i>Covid-19</i> terhadap Mba?”</p>	Peran orang sekitark mendukung dan menyemangati S6
165	S	<p><b><u>“Ya tetap support dan mendukung menyemangati saya agar cepat menyelesaikan masa kuliah dan segera lulus wisuda.”</u></b></p>	Peran orang sekitark mendukung dan menyemangati S6
170	P	<p>“Apa yang Mba rasakan dalam keseharian di masa <i>Covid-19</i>?”</p>	Merasa jenuh dan bosan dimasa <i>Covid-19</i>
170	S	<p><b><u>“Saya merasa jenuh bosen karena apa ya saya dirumah juga kadang ngerjain itu-itu aja aktivitasnya terus juga kan gak pernah ketemu temen bikin saja jenuh pengen ganti suasana. Tapi ya mau gimana lagi saya cuma bisa sabar.”</u></b></p>	Merasa jenuh dan bosan dimasa <i>Covid-19</i>
170	P	<p>“Selama masa <i>Covid-19</i> ini apalagi anda menjadi mahasiswa semester akhir, apakah Mba merasakan sulit tidur/ insomnia?”</p>	Tidak ada gangguan tidur
	S	<p><b><u>“Hahaha..... apa ya gak ada yang berubah sih pada diri saya dan juga pola tidur saya malah saya kebanyakan tidur yang ada, pagi tidur, siang tidur”</u></b></p>	Tidak ada gangguan tidur
	P	<p>“Bagaimana interaksi sosial dengan teman-</p>	

175	S	teman/ orang di lingkungan sekitar Mba?" <b><u>“Interaksi sosial dengan orang-orang juga masih biasa saja hanya saja saya tetap waspada. Saya tetap ngobrol dengan tetangga dengan orang-orang sekitar.”</u></b>	Kontrol diri
180	P	“Apakah Mba merasakan jantung berdebar-debar, keringat dingin pada telapak tangan ketika bertemu dengan dosen/ orang lain ketika di masa <i>Covid-19</i> ?”	
185	S	<b><u>“Kalo keringat dingin apalagi stress nggak sih haha saya gak sampai merasakan hal itu paling saya deg degan aja kalo ketemu dengan dosen terutama hehe.”</u></b>	Gejala fisiologis
190	P	“Apakah Mba merasakan kegelisahan dan takut dimasa <i>Covid-19</i> ini? Kegelisahan dalam bentuk hal apa saja yang Mba E alami?”	
195	S	<b><u>“Gelisah kadarnya dikit karena tidak begitu saya pikirkan sekali tentang <i>Covid-19</i> ini yang saya pikirkan yaitu ya saya harus tetap mawas diri dan waspada.”</u></b>	Gejala psikologis
195	P	“Bagaimana cara anda mengatasi/ mengurangi rasa cemas di masa <i>Covid-19</i> ?”	
195	S	<b><u>Saya mencari hal-hal positif dan mengerjakan hal-hal yang "bermanfaat untuk saya, terus juga saya tetap mendekatkan diri sama Allah, berdoa terus semoga cepat berlalu virusnya.”</u></b>	Daya juang dan religiusitas diri
	P	“Wah mantab. Mantab.. oke Mba cukup sampai disini pertanyaan yang saya ajukan dan wawancaranya Mba EL.”	
	S	“Oh iya Mba okey baik-baik.”	
	P	“Saya ucapkan terimakasih banyak atas waktu	

	S	yang diberikan untuk wawancara ini Mba. <i>Wassalamualaikum Wr. Wb.</i> Iya Mba sama-sama. <i>Walaikumsalam Wr. Wb.</i>	
--	---	---	--

*Lampiran 9***Transkrip Wawancara 7**

Wawancara Ke- : 7 (W7)  
 Pelaksanaan : Sabtu, 05 September 2020  
 Tempat : Via *online* WA  
 Nama : AN  
 Alamat : Surakarta

Keterangan :  
 P : Pewawancara  
 S : Subjek

Baris	P/S	Transkrip Wawancara	Keterangan
1	P	<i>Assalamualaikum Wr Wb</i> . Mba A. Mohon maaf mengganggu waktunya ya hehe	
	S	<i>Walaikumussalam</i> iya Mba. Gpp Mba saya juga sudah longgar .“	
5	P	“Iya Mba hehe berkaitan ini saya menghubungi Mba A. Dengan ini saya bermaksud ingin mewawancarai Mba. Perkenalkan nama saya Diana Anggraini mahasiswi dari IAIN Surakarta Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam yang akan melakukan penelitian untuk tugas akhir.”	
10	S	“ya Mba. Silahkan Mba. “	
	P	“Oke Mba terimakasih Bagaimaa Kabarnya Mba A? mari kita mulai ya wawancaranya hehe.”	
15	S	“ <i>Alhamdulillah</i> baik Mba. Iya Mba siap”	
	P	“Bagaimana tanggapan Mba tentang <i>Covid-19</i>	

		<p>saat ini Mba?"</p> <p>S <b><u>“Yang jelas ini jadi satu wabah datangnya tiba-tiba tapi gatau perginya kapan. jadi Kehadirannya tidak diinginkan tapi setelah ada jadi meresahkan. Covid-19 ini yang jelas dampak buruknya lebih banyak daripada dampak baiknya, tetap ada dampak baiknya misalnya perubahan <i>habbit</i> manusia itu sendiri</u></b> seperti kebersihan, tapi diluar itu dampak buruknya sangat banyak sekali terutama <b><u>bertambahnya korban jiwa, meresahkan warga, mengganggu psikologis manusia, yang jelas mengganggu semua sektor kehidupan masyarakat ekonomi, sosial dan apapun itu termasuk pendapatan yang jelas-jelas mengganggu dan terdampak dan juga untuk pendidikan.</u></b></p>	Covid-19 membuat perubahan kebiasaan manusia
20			
25			
30			
35	P	<p>“Baik Mba. Mba kan sudah semester akhir ya, bagaimana menurut anda sebagai mahasiswa semester akhir dalam menghadapi <i>Covid-19</i>?</p>	
40	S	<p><b><u>Ya saya tetap jaga kesehatan mengikuti kebijakan pemerintah dengan menjaga jarak dengan orang lain, terus pakai masker kalo keluar rumah bawa handsanitazer kemana-kemana ya sesuai protokol kesehatan.</u></b></p>	Kontrol diri
45	P	<p>“ Baik Mba .....Dengan adanya <i>Covid-19</i> apakah Mba A merasakan kecemasan pada diri Mba saat masa <i>Covid-19</i>?”</p>	
	S	<p><b><u>“Kalo cemas karena ada <i>Covid-19</i> ada wabah yang mengerikan jelas saya merasa cemas kalo di hubungkan yang mana saya ini</u></b></p>	Gejala psikologis

50  55  60  65  70  75  80	<p><u>sebagai mahasiswa semester akhir yang kaitannya itu dengan Covid-19 tingkat kecemasan saya bertambah yang mana sebelum adanya Covid-19 saja saya sudah cemas apalagi di tambah Covid-19 jelas cemas saya meningkat, pertama karena sudah kondisi pendidikan sudah semester akhir terus yang kedua kondisi alam yang membuat dipenuhi ketidaknyamanan dari wabah Covid-19 jadi dalam proses pembuatan skripsi jadi sedikit terhambat, di tempat penelitian saya ada sedikit gangguan karena ada Covid-19 jadi penelitian saya jadi mundur di tunda karena kondisi di tempat penelitian wabah Covid-19 . tingkat kecemasan tentu ada.”</u></p> <p>P “Jika Mba A merasa cemas, kecemasan dalam hal apa saja yang Mba rasakan?”</p> <p>S <u>“Cemas karena saya sudah semester 9 belum juga lulus kan jadi molor terus penelitian tertunda dan juga cemas dengan perekonomian terus cemas kalo orang-orang terdekat kena Covid-19 atau saya yang tertular dengan Covid-19 karena kan Covid-19 ini gak tahu selesainya kapan. Terus juga cemas ekonomi keluarga karena tidak hanya pedagang saja yang merasa cemas namun perusahaan juga ada pengurangan tenaga kerja, pengurangan gaji apalagi orang tua saya yang hanya jualan yang hanya mengharapkan pelanggan. Jadi untuk pendapatan sendiri sangat berpengaruh yang berkurang mungkin 20% kali</u></p>	Gejala psikologis
--	--	-------------------

85		ya, ya saya juga gak ngitung bagian duit sih kan yang megang gak saya tapi ortu. Jadi dilihat dari kesehariannya pelanggan berkurang gak kaya dulu sekarang lebih sepi mungkin karena orang takut keluar juga terus pelanggan yang sering beli juga mungkin kesusahan ekonomi jadi yang tadinya beli jadi gak beli lagi di kita. Faktornya banyak tapi intinya sangat berpengaruh sekali.	
90		Terus kan orangtua masih ada kewajiban bayar sekolah bayar UKT saya ya cari-cari lah tabungan-tabunga buat nambah-nambah, karena belum bisa nutup itu jadi bayar-bayar yang kmaren pakai uang tabungan ibu bapak. Jadi untuk ekonomi juga sangat berdampak.	
95		Kalo cemas pasti cemas. Kaya misalnya sebelum <i>Covid-19</i> makan menunya ada 5 terus berkurang jadi 3. Jadi untuk konsumsi berkurang sesuai kebutuhan saat ini. Untuk pangan saja harus berhemat apalagi untuk memenuhi kebutuhan keinginan lainnya. Jadi sekarang juga jarang belanja juga.”	
100	P	“Selain merasakan cemas apakah mas mengalami rasa takut, khawatir, dan stress di masa <i>Covid-19</i> ?”	
105	S	<b><u>“Selain cemas takut dan khawatir iya saya juga merasakan. ada juga ketakutan saya atau kerabat saya yang terpapar <i>Covid-19</i> itu iya. Tapi takut, khawatir untuk masalah pendidikan saya yang tertunda itu juga iya.</u></b>	Gejala psikologis
110		<b><u>Jadi selain takut kena <i>Covid-19</i> saya juga takut skripsi saya gak selesai juga iya. Jadi</u></b>	

115		
120	<p><b><u>saya juga mikir kalo untuk sampai ke stress itu nggak sih.</u></b> Saya gak sampai kemikir yang kaya gitu jadi saya ngejalani aja apa yang bisa saya kerjain ya saya kerjain, jadi kalo pas turun kelapangan gak bisa untuk penelitian pun ya sudah saya ngikutin aja sampai mereka membolehkan baru saya melakukan. Tapi kalo memang tidak bisa sekarang ya saya ngikutin aja jadi saya gak sampai semikir itu. Saya memang ingin cepat lulus tapi kalo memang tidak bisa ya saya juga tidak memaksa. Kalo bisa wisuda november ya ayo kalo gak bisa wisuda bisa wisuda ikut yang selanjutnya jadi saya gitu.”</p>	
125	<p>P “Bagaimana respon yang dirasakan/ terjadi pada diri Mba A baik secara sosial, psikologis, dan fisiologis dalam menghadapi masa <i>Covid-19</i>?”</p>	
130	<p>S <b><u>“Saya merasakan tidak aman karena takut jika saya maupun keluarga, kerabat saya terpapar <i>Covid-19</i> dan saya merasa cemas dengan pendidikan yang mana saya sudah mahasiswa semester akhir sudah semester 9 tak kunjung selesai dalam pengerjaan skripsi, sulit untuk ambil data karena tempat penelitian saya sedang ada gangguan. Secara psikologis saya khawatir, merasa deg-deg an ketemu dengan orang baru, orang lain, orang yang gak dikenal dimasa <i>Covid-19</i> ini. Secara sosial mungkin ada gak perubahan ada paling sedikit karena kan gak bisa berkumpul dengan kerabat saudara-saudara saya interaksi dengan lingkungan sekitar rumah</u></b></p>	Gejala psikologis
135		
140		
		Gejala fisiologis

145	P	<p><b><u>masih biasa saja, karena saya memang anak rumahan jarang keluar rumah jarang ngobrol sama tetangga juga keluar rumahpun kalo ada janji aja.”</u></b></p>	
	S	<p>“Bagaimana progress Mba A dalam mengerjakan skripsi di masa <i>Covid-19</i>?”</p>	Pasrah diri
150		<p><b><u>“Kalo progress skripsi saya itu saya sempat berhenti tidak ada progres sama sekali</u></b></p>	
155		<p>terakhir saya itu seminar proposal akhir april atau awal mei ya ya pokoknya sekitar bulan-bulan itu. Karena pas seminar proposal itu sudah masuk dimasa <i>Covid-19</i> jadi saya <i>online</i> seminar proposal saya. <b><u>Terus beberapa minggu setelahnya saya dapat kabar bahwa di tempat</u></b></p>	
160		<p><b><u>penelitian saya itu dilingkungannya di dusunnya itu ada 1, 2 orang yang terpapar <i>Covid-19</i> dan positif corona jadi didusun itu sendiri akhirnya di lockdown kan saya dapat</u></b></p>	Kendala penelitian
165		<p><b><u>kabar itu akhirnya saya belum ke lokasi lagi. Jasi untuk penelitian saya belum lengkap pastinya kan perlu wawancara langsung dan observasi juga, saya belum balik ke dosen saya.</u></b> Saya juga belum kekampus. Paling saya ngerjain dari rumah aja ngerjain revisi seminar proposal dari dosen itu terus paling saya wawancara lewat WA kaya Mba ini. Jadi saya stagnan 4 bulan tidak mengerjakan apa-apa . kan</p>	
170	P	<p>kalo belum ada data kan belum bisa ngolah data. Karena lama berhenti jadi males aja gitu, jadi saya dirumah aja gak ngapa-ngapain.”</p> <p>“Apa yang Mba A cemaskan sebagai mahasiswa</p>	

175	S	<p>semester akhir di masa <i>Covid-19</i>?”</p> <p><b><u>“Cemas kalo saya ataupun kerabat keluarga saya terpapar virus dan juga cemas dengan skripsi saya yang belum juga tuntas.”</u></b></p>	Gejala psikologis
180	P	<p>“Bagaimana Mba mensikapi kondisi di masa <i>Covid-19</i> dalam mengerjakan atau menyelesaikan tugas akhir?”</p>	
	S	<p><b><u>Selagi bisa saya kerjakan ya saya kerjakan kalopun belum bisa saya sabar aja</u></b> karena kan tempat penelitiannya juga masih di lockdown.</p>	Daya juang dan semangat
185	P	<p>“Bagaimana tanggapan Mba dalam kuliah/ Bimbingan skripsi menggunakan sistem <i>online</i>/ daring di masa <i>Covid-19</i>?”</p>	
190	S	<p><b><u>“Ya kalo untuk masalah daring itu pertama tentang baiknya adalah kita bisa mengurangi mobilitas kita, jadi tidak banyak berpindah semisal kaya berangkat sekolah jadi kita mengurangi pergerakan.</u></b> Dan kegiatan apa yang kita lakukan rutinitas sebelumnya itu kita lakukan dari rumah gitu jadi enakya itu. Kita bisa melakukan semuanya dari rumah kita mengurangi mobilitas kita. <b><u>Tapi gak enakya juga ada gak enakya itu mungkin kalo <i>online</i> lebih kelihatan praktis iya, tapi kalo di jalanin agak ribet aja gitu.</u></b> Misalnya kuliah <i>online</i>, oh enak nih kuliah <i>online</i> gausah mandi gausah kekampus tapi ternyata setelah ngejalani kuliah atau kelas <i>online</i> pun <b><u>oh tugas jadi banyak, penjelasan dosen juga kurang maksimal kita terima dan susah di pahami. Intinya pembelajaran jadi berubah jadi</u></b></p>	Sisi positif dan negatif sistem <i>online</i> /daring
195			
200			

205	<p><b><u>pemberian tugas aja, awalnya keliatan praktis tapi ternyata merepotkan dan menyusahkan, jadi itu keluh dari saya ya.</u></b></p>	
210	<p>Karena saya sudah gak ada kelas jadi alhamdulillah saya gak ngejalani itu, tapi kalo denger keluhan curhatan dari adek tingkat. Wah gak eNak kuliah <i>online</i> banyak tugas, enak di kelas aja enak berangkat kekampus. Jadi apa ya enaknyanya sebenarnya gak enak-enak banget gitu.</p>	
215	<p>Terus saya juga punya adek yang masih sekolah jadi keluarga juga dampingin terus dari awal jadi kita yang memandu dia belajar jadi bukan guru lagi tapi jadi kita yang harus jadi gurunya gitu. Jadi kalo untuk daring itu kalo menurut saya. <b><u>Kayanya memang praktis tapi ternyata</u></b></p>	
220	<p><b><u>ribet dan menurut saya itu tidak efektif. Efesien tapi tidak efektif tujuan-tujuan dari pembelajaran juga jadi kurang maksimal aja untuk di capainya.</u></b> Ilmunya semisal kalo dikelas 80% di terima sama siswa tapi kalo</p>	
225	<p><i>online</i> tuh jadi 30% aja, suasana pembelajaran jadi hilang interkasi guru dengan siswa jadi gak ada, adik saya baru masuk SMP jadi gak kenal sama temen-teman barunya. Jadi hilang rutinitas biasa jam 7 sudah berkangkat sekolah atau ke</p>	
230	<p>kampus jadi gak ada ruttinitas kaya dulu. <b><u>Terus kalo masalah bimbingan skripsi saya, kalo dosen pembimbing saya memang sebelum pandemi itu sudah menerapkan sistem <i>online</i> jadi bimbingan lewat email, lewat Wa jadi</u></b></p>	
235	<p><b><u>istilahnya saya sudah pernah merasakan</u></b></p>	

240		<p><u>terlebih dulu bimbingan online jadi saya tidak kaget lagi. Tapi saya juga pernah bimbingan offline jika di bandingkan dengan bimbingan offline saya lebih memilih bimbingan offline karena saya bisa ngobrol langsung dengan lisan, karena lisan itu lebih enak dan konsultasi juga lebih puas daripada tekstual kadang tuh repot,</u> ngetik banyak ngechat banyak 2 kali 3 kali tapi yang di jawab sama dosen pesan yang bagian akhir, Cuma di jawab iya. Pertanyaan 1-5 yang di jawab Cuma 2 jadi mau ngulangi tanya lgi jadi gak enak jadi perkewuh. Jadi kalo suruh milih ya saya pilih offline sih.”</p>	
245		<p>sama dosen pesan yang bagian akhir, Cuma di jawab iya. Pertanyaan 1-5 yang di jawab Cuma 2 jadi mau ngulangi tanya lgi jadi gak enak jadi perkewuh. Jadi kalo suruh milih ya saya pilih offline sih.”</p>	
250	P	<p>“Faktor apa saja yang menyebabkan kecemasan pada anda di masa <i>Covid-19</i> ? baik internal maupun eksternal.”</p>	
255	S	<p><u>“Kalo faktor internal ya mungkin ini kali ya faktornya dari diri saya sendiri terlalu parno terhadap <i>Covid-19</i></u> jadi saya kalo kemana</p>	Kendali pikiran
260		<p>bener-bener jaga kesehatan jaga jarak dan pakai masker saya usahakan juga gak kontak fisik dengan orang lain. <u>Kalo yang faktor eksternal mungkin dari orang-orang sekitar yang saya cemaskan jika ikut terpapar virus.”</u></p>	Faktor lingkungan
265	P	<p>“Apakah anda merasakan kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungan yang baru selama <i>Covid-19</i>?”</p>	
265	S	<p><u>“Kalo dulu pas awal pas gempar-gemparnya berita <i>Covid-19</i> itu pas awalnya muncul rame di Indonesia wah saya kaget banget pas awal</u></p>	Merasa sulit beradaptasi

270	<p><u>tuh saya bener-bener takut sampe gak berani keluar rumah sama sekali. Gak ngapain ngapain sama sekali jadi saya nonton berita aja jadi saya ya di dalam rumah aja sampe gak berani keluar rumah lah pokoknya.</u></p>	
275	<p><u>Berapa hari warung dirumah tu tutup karena Covid-19 ibu saya sampe gak berani kulakan belanja di pasar pas masih di awal awal tuh susah masih sulit menyesuaikan dengan protokol kesehatan yang di anjurkan sama pemerintah tuh kan butuh proses butuh waktu.</u></p>	
280	<p>Dan juga awalnya megang buah gak cuci tangan sekarang apa-apa di haruskan untuk cuci tangan, kadang lupa kan belum jadi kebiasaan. Sekarang harus bawa pake handsanitazer yang dulu sempet langka juga panik juga kan karena gak punya handsanitazer padahal tuh kalo keluar harus selalu bawa itu. Kaya jadi kewajiban, terus</p>	
285	<p>juga harus selalu pakai masker kalo kemana-mana setiap berinteraksi dengan orang makanya banyak peraturan pas masih awal-awal bulan maret-april tuh. Jadi tuh sulit banget kami sekeluarga tu sampe gak berani keluar rumah gitu.</p>	
290	<p><u>Tapi untuk sekarang udah hampir 6 bulan kan udah jadi <i>habbit</i> kita kebiasaan kita aja kalo keluar rumah tuh sekarang otomatis udah tau apa aja yang bakal di cari dan dibawa.</u></p>	Perubahan kebiasaan / gejala sosial
295	<p>Oh maskernya belum, oh handsanitazernya belum, oh apa lagi yang masih kurang tuh sekarang jadi tau. Terus stelah dari luar pas masuk kerumah tuh harus cuci tangan</p>	

300		dulu, terus ganti baju. Hal-hal itu udah jadi kebiasaan baru. Di new normal kita udah bisa nerimanya.”	
	P	“Bagaimana cara anda beradaptasi dengan situasi <i>Covid-19</i> ?”	
305	S	<b><u>“Tetap berhati-hati dan menjaga kesehatan mematuhi protokol kesehatan memakai masker, cuci tangan, dan jaga jarak.”</u></b>	Kontrol diri
	P	“Kegiatan apa saja yang Mba anda lakukan di masa <i>Covid-19</i> ini?”	
310	S	<b><u>“Kegiatan saya kalo dirumah ya bantu-bantu orang tua jualan saja. Kan orang tua saya buka usaha ada warung kelontong sama kalo sore tu jualan nasi goreng. Kan ke connect</u></b>	Melakukan kegiatan terkadang produktif terkadang tidak
315		sama grabfood dan gofood juga. Jadi saya ya bantuin mereka jualan saja. Selain itu saya tidur saya malas-malasan terus nonton drakor jadi setelah ada pandemi saya jadi maniak drakor.	
320		<b><u>Saya tidak cukup produktif sih paling mentok saya nulis karena saya suka nulis atau saya beli buku jadi selama pandemi ini juga saya lebih suka baca buku sih, karena gak ngapa-ngapain jadi saya cari-cari buku keluar beli buku saya baca habis saya baca saya beli lagi. Jadi kegiatan produktif saya hanya bantu jualan sama baca, nulis saja karena saya suka nulis gitu.”</u></b>	
325	P	“Bagaimana hubungan dengan keluarga dan orang-orang di lingkungan sekitar Mba?”	
	S	<b><u>“Kalo hubungan sama orang-orang ya kaya tadi yang jelas jarang bertemu pertemuannya</u></b>	Gejala sosial



360		di tonton semua. “	
	P	“Selama masa <i>Covid-19</i> ini apalagi Mba menjadi mahasiswa semester akhir, apakah Mba merasakan sulit tidur/ insomnia dan ada perubahan gak Mba pada pribadi Mba A?”	
365	S	<b><u>“Kalo pola hidup iya ya saya pola tidurnya jadi mundur jam 1 jam 2 kalo pagi setelah subuh saya tidur lagi sampe jam 9 jam 10 bener-bener gak ada kegiatan ya mau ngapain lagi. Saya jadi lebihb sring memaksa diri untuk orlahraga karena tadi tidak ada rutinitas yang di kerjakan jadi saya olahraga di empat saya joging keliling rumah biar badan vit aja. Kalo mainnya gak sih.”</u></b>	Ada perubahan pada pola tidur dimasa <i>Covid-19</i>
370			
380	P	“Bagaimana interaksi sosial dengan teman-teman/ orang di lingkungan sekitar anda?”	
	S	<b><u>“Kalo untuk interaksi sosial itu pada dasarnya saya itu anak rumahan banget jadi kegiatan diluar rumah itu lebih sedikit jadi saya tidak keluar rumah jika tidak ada janji terus setelah ada pandemi ini jadi makin dirumah aja yang pertama saya tambah gak keluar rumah</u></b> paling mentok kalo keluar rumah	Perubahn interksi sosial dan gejala sosial
385		tuh ke tempatnya keluarga ke tempatnya Mbah di deket sini di deket rumah juga. <b><u>Karena gak boleh kumpul kumpul juga jadi sekarang kumpul sama temen pun di kurangin waktunya terus sama tetangga pun gak pernah interaksi terus juga kan gak bisa kumpul sama muda mudi. Kalo ngobrol juga</u></b>	
390		<b><u>nggak.</u></b> Paling saya keluar juga pas cari makan	
395			

400	<p>aja. <u>Saya juga gak main kerumahnya temen, saya juga gak nongkrong bareng. saya baru keluar jauh pas pandemi itu ke karimun jawa itu aja saya disuruh nemenin kaka ipar saya untuk penelitian thesis itu juga saya gak interaksi dengan orang banyak paling dengan kelompok penelitian saya saja dan saya juga gak langsung kontak fisik dengan orang orang sana tetap jaga jarak. Intinya saya menjaga kontak fisik kalo ngobrol masih lewat chatting, ya saya menghindari berjabat tangan bersalaman. Apapun itu saya menghindari kontak fisik”</u></p>	Perubahan lingkungan sosial
405	<p>P “Apakah Mba merasakan jantung berdebar-debar, keringat dingin pada telapak tangan ketika bertemu dengan dosen/ orang lain ketika di masa Covid-19?”</p>	Kontrol diri
410	<p>S <u>“Kalo deg-degan iya ketemu orang baru ketemu orang lain jadi saya lebih menarik diri aja yang jelas saya takut ya mikir itu orang sehat atau nggaknya jadi kita parno sendiri deg-degan iya takut iya. saya kalo keluar ke tempat yang gak familiar itu rasanya berangkat nggak ya kaya ragu-ragu kaya pas kemaren saya ke karimun itu saya juga panik juga saya sampe gak mikir karimun tuh pulau yang masih zona hijau meskipun Indonesia sudah terpapar Covid-19 jadi saya tetap waspada dan berhati-hati. Saya rapid tes ke rumah sakit</u></p>	Gejala fisiologis
415	<p>420 kaya pas kemaren saya ke karimun itu saya juga panik juga saya sampe gak mikir karimun tuh pulau yang masih zona hijau meskipun Indonesia sudah terpapar Covid-19 jadi saya tetap waspada dan berhati-hati. <u>Saya rapid tes ke rumah sakit saja saya ketemu petugas kesehatan saya ketemu orang yang gak kenal saja saya parno</u></p>	
425		

430		<p><b><u>banget dan rumah sakit tuh tempat yang banyak di kunjungi orang untuk saat masa Covid-19 ini jadi saya merasa tidak aman.</u></b> Pas di pasar saya juga gak berani masuk pasar saya cuma nunggu di motor. Ketemu orang gak kenal ketempat yang jarang saya kunjungi tuh bikin parno. Tapi kalo untuk keringet dingin gak sampe ke gejala itu “</p>	
435	P	<p>“Apakah Mba merasakan kegelisahan dan takut dimasa <i>Covid-19</i> ini? Kegelisahan dalam bentuk hal apa saja yang Mba alami?”</p>	
440	S	<p><b><u>“Kalo masalah gelisah saya yang pertama saya gelisahkan dari Covid-19 ini saya mantau penambahan korban jiwa jadi saya gelisahnya apakah besok Covid-19 korbanya semakin banyak jadi besok apakah yang berpa ratus orang yang meninggal ya meninggal makin banyak ya. Jadi saya gelisahnya ke perkembangan Covid-19 ini. Saya gelisahnya jadi mikir nanti saya sampe kekeluarga saya gak ya ke temen saya gak ya soalnya ada tetangga saya sudah terpapar Covid-19 jadi gelisah saya itu karena pikiran saya.”</u></b></p>	Gejala psikologis
445	P	<p>“Bagaimana cara Mba mengatasi/ mengurangi rasa cemas di masa <i>Covid-19</i>?”</p>	
455	S	<p>“Yang jelas saya tidak akan keluar rumah kalo perasaan saya gak enak pertama <b><u>,saya gak akan keluar rumah itu dah cara paling enak sih saya gak akan keluar rumah dan yang kedua saya akan mengalihkan pikiran. saya</u></b></p>	Kontrol diri

460		<p><b><u>misalkan ada korban jiwa yang bertambah .</u></b>  <b><u>saya pagi tidak akan melihat berita jadi saya</u></b>  <b><u>akan melihatnya di malam hari karena saya</u></b>  <b><u>tidak mau rasa kesedihan saya ada di pagi</u></b>  <b><u>hari. Jadi pagi saya ganti dengan saya</u></b>  <b><u>memasak saya nyuci dan bantu orang tua jadi</u></b>  <b><u>cara saya 1.) Saya menarik diri dari hal-hal</u></b></p>	
465		<p><b><u>yang dapat memaprkan Covid-19 2.) saya</u></b>  <b><u>mengalihkan pikiran saya ke hal-hal</u></b>  <b><u>lainnya.”</u></b></p>	
470	P	<p>“Baik Mba cukup sampai disini pertanyaan yang saya ajukan dan wawancaranya Mba.”</p>	
	S	<p>“Iya Mba siap”</p>	
	P	<p>“Saya ucapkan terimakasih banyak atas waktu yang diberikan untuk wawancara ini Mba. <i>Wassalamualaikum Wr. Wb.</i>”</p>	
	S	<p>“<i>Walaikumsalam Wr. Wb.</i> Iya Mba sama-sama semoga bisa membantu Mba.</p>	

## Lampiran 10

## Transkrip Wawancara 7

Wawancara Ke- : 8 (W8)  
 Pelaksanaan : Jumat, 25 September 2020  
 Tempat : Via Telfon  
 Nama : NAA  
 Alamat : Wonogiri

Keterangan :  
 P : Pewawancara  
 S : Subjek

Baris	P/S	Transkrip Wawancara	Keterangan
1	P	“Assalamualaikum Wr. Wb. Mba N selamat malam.”	
	S	“Walaikumsalam Wr Wb. Iya Mba “	
	P	“Bagaimana kabarnya Mba N?”	
5	S	“Alhamdulillah sangat baik Mba. Mba sendiri bagaimana?”	
	P	“Alhamdulillah. Mohon maaf mengganggu waktunya ya Mba. Berkaitan ini saya bermaksud ingin mewawancarai Mba. Perkenalkan nama saya Diana Anggraini mahasiswi dari IAIN Surakarta Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam yang akan melakukan penelitian untuk tugas skripsi.”	
10	S	“Iya Mba siap.”	
15	P	“Bagaimana tanggapan Mba tentang Covid-19 saat ini Mba?”	
	S	<u>“Selama pandemi ini banyak sekali</u>	

20		<p><b><u>perubahan terutama di ekonomi, pandangan saya masyarakat bahkan saya sendiri menjadi lebih menghargai manajemen keuangan.</u></b></p>	Menghargai
25		<p><b><u>Perlunya persiapan dini seperti menabung atau investasi apapun bentuknya sangat berpengaruh karena untuk dimasa masa krisis atau darurat. Jika saja saya tidak menyadari dalam hal itu, tentunya saya sangat khawatir bagaimana saya mebayar UKT saya. Alhamdulillah ini saya sudah mempersiapkan sedari semester 5 kemarin.”</u></b></p>	
30	P	<p>“ Baik Mba. Bagaimana menurut Mba sebagai mahasiswa semester akhir dalam menghadapi Covid-19?”</p>	
35	S	<p><b><u>“Menurut saya di masa pandemi ini mahasiswa rada kecewa. Karena ekspektasi mereka tidak sesuai dengan harapan.”</u></b></p>	Perasaan kecewa
40	P	<p>“Dengan adanya Covid-19 apakah Mba N merasakan kecemasan pada diri Mba saat masa Covid-19?”</p>	
	S	<p><b><u>“Ya kadang-kadang saya merasa cemas.”</u></b></p>	Gejala psikologis
40	P	<p>“Jika anda merasa cemas, kecemasan dalam hal apa saja yang anda rasakan?”</p>	
	S	<p><b><u>“Cemas dalam hal mencari pekerjaan tentunya, karena sangat dibatasi oleh zona zona yang disebabkan oleh covid 19.”</u></b></p>	Mencemaskan karir
45	P	<p>“Selain merasakan cemas apakah Mba mengalami rasa takut, khawatir, dan stress di masa Covid-19?”</p>	
	S	<p><b><u>“Iya saya terkadang merasakan khawatir karena covid dan juga takut tapi kalo stress</u></b></p>	Gejala psikologis

50	P	<p><b><u>nggak karena saya bawa happy terus meskipun rasa cemas tetap mucul terkadang.”</u></b></p>	
	P	<p>“Bagaimana respon yang dirasakan/ terjadi pada diri Mba N baik secara sosial, psikologis, dan fisiologis dalam menghadapi masa <i>Covid-19</i>?”</p>	
55	S	<p><b><u>“Ya saya mencoba lebih belajar memahami keadaan dan menerima situasi saat ini karena ya itu saya mengalami cemas, perasaan-perasaan dilema karena kuliah juga tertunda untuk penelitiannya dan juga dosen yang slow respon jadi saya bingung harus ngerjain dari mana dan berbuat apa terlebih dahulu karena ya itu tadi tempat penelitian masih susah untuk di kunjungi saya jadi khawatir akan kemoloran skripsi saya berujung lulus juga ikut molor.”</u></b></p>	Kontrol diri
60			Gejala psikologis
65	P	<p>“Bagaimana progress anda dalam mengerjakan skripsi di masa <i>Covid-19</i>?”</p>	
70	S	<p><b><u>“Alhamdulillah, sempat kendala sedikit karena dosbing yang slowrespon tapi ya saya mencoba bagaimana pun harus bisa teratasi.”</u></b></p>	Daya juang
	P	<p>“Apa yang Mba cemaskan sebagai mahasiswa semester akhir di masa <i>Covid-19</i>?”</p>	
75	S	<p><b><u>“Tidak memperoleh pekerjaan dengan apa yang saya inginkan dan tidak boleh berpergian dalam kondisi <i>Covid-19</i>.”</u></b></p>	Mencemaskan karir
	P	<p>“Bagaimana Mba mensikapi kondisi di masa <i>Covid-19</i> dalam mengerjakan/ menyelesaikan tugas akhir?”</p>	
	S	<p><b><u>“Sabar dan Ikhlas mencoba menerima</u></b></p>	Religiusitas diri

80	P	<b><u>keadaan.</u></b>	
	P	“Bagaimana tanggapan Mba dalam kuliah/ Bimbingan skripsi menggunakan sistem <i>online/</i> daring di masa <i>Covid-19</i> ?”	
85	S	<b><u>“Lebih efektif karena tidak perlu satu ruangan pas saat keadaan <i>Covid-19</i>. Tapi gak enakya bimbingan <i>online</i> dosen jadi slow respon.”</u></b>	Pikiran positif
	P	“Faktor apa saja yang menyebabkan kecemasan pada Mba N di masa <i>Covid-19</i> ? baik internal maupun eksternal.”	
90	S	<b><u>“Kalo internal cemas karena belum bisa kumpul dengan teman-teman maupun dengan keluarga yang jauh dan juga belum bisa sama dengan teman-teman yang lain yang sudah berprogress skripsinya. Kalo eksternal mungkin lingkungan teman-teman yang sudah lulus bisa membuat saya cemas.”</u></b>	Gejala psikologis Dan faktor lingkungan
95	P	“Apakah Mba merasakan kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungan saat ini selama <i>Covid-19</i> ?”	
100	S	<b><u>“Tidak karena saya lebih di terima dan di butuhkan masyarakat sekitar saya.”</u></b>	Tidak ada kesulitan
	P	Bagaimana cara Mba beradaptasi dengan situasi <i>Covid-19</i> ?”	
105	S	<b><u>“Dengan banyak aktivitas dan tidak terlalu memikirkan bukan berarti tidak mematuhi protokol kesehatan.”</u></b>	Kontrol diri
	P	“Kegiatan apa saja yang anda lakukan di masa <i>Covid-19</i> ini?”	
110	S	<b><u>“Bekerja, mengajar TPA, Ikut kegiatan</u></b>	Kegiatan produktif

115	P	<p><b><u>karang taruna, membantu adik seklah daring, berkeibun.”</u></b></p> <p>“Bagaimana hubungan dengan keluarga dan orang-orang di lingkungan sekitar anda ?”</p>	
120	S	<p><b><u>“Baik hubungan dengan keluarga dan orang lingkuran sekitar kalo dirumah jadi lebih akrab dengan tetangga maupun muda mudi karena selama kuliah saya ngekos dan jarang ada interaksi dengan orang desa maupun muda-mudi.”</u></b></p>	Hubungan dengan keluarga dan orang sekitar cukup baik.
125	P	<p>“Bagaimana peran orang terdekat/ keluarga/ dosen/ teman dimasa <i>Covid-19</i> terhadap anda?”</p>	
130	S	<p><b><u>Keluarga bagi saya yangat penting karena mempunyai peran penting dalam mensupport saya.”</u></b></p>	Dukungan keluarga
135	P	<p>Apa yang Mba rasakan dalam keseharian di masa <i>Covid-19</i>?</p>	
140	S	<p><b><u>“Alhamdulillah bahagia.”</u></b></p>	Pikiran positif
135	P	<p>“Selama masa <i>Covid-19</i> ini apalagi Mba menjadi mahasiswa semester akhir, apakah anda merasakan sulit tidur/ insomnia?”</p>	
140	S	<p><b><u>“Pernah sesekali saya sulit tidur, tapi sekarang tidak pernah.”</u></b></p>	Tidak ada gangguan tidur
140	P	<p>“Bagaimana interaksi sosial dengan teman-teman/ orang di lingkungan sekitar Mba?”</p>	
	S	<p><b><u>“Baik va seperti yang saya bilang tadi interaksi saya dengan orang sekitar saya alhamdulillah baik-baik saja karena saya merasa ketika saya ada dirumah saya lebih diterima dan di butuhkan jadi saya lebih banyak aktivitas dan interaksi dengan</u></b></p>	Daya juang Dan pikiran positif

145	P	<p><b><u>masyarakat desa saya baik tetangga maupun muda-mudi atau karang taruna.</u></b></p> <p>“Apakah Mba merasakan jantung berdebar-debar, keringat dingin pada telapak tangan ketika bertemu dengan dosen/ orang lain ketika di masa <i>Covid-19</i>?”</p>	
150	S	<p>“Tidak merasakan hal itu pada diri saya.”</p>	
155	P	<p>“Apakah Mba merasakan kegelisahan dan takut dimasa <i>Covid-19</i> ini? Kegelisahan dalam bentuk hal apa saja yang anda alami?”</p>	Gejala psikologis
160	S	<p><b><u>“Gelisah karena belum wisuda”</u></b></p>	
	P	<p>“Bagaimana cara Mba mengatasi/ mengurangi rasa cemas di masa <i>Covid-19</i>? “</p>	Daya juang dan kontrol diri
	S	<p><b><u>“Dengan melakukan aktivitas dan menyibukan diri.”</u></b></p>	
	P	<p>“Baik Mba alhamdulillah wawancara sampai disini dulu saya ucapkan banyak terimakasih ya Mba N. <i>Wassalamualaikum Wr. Wb.</i>”</p>	
	S	<p>“Iya Mba sama-sama Mba. <i>Walaikumsalam Wr. Wb.</i>”</p>	

*Lampiran 11***Transkrip Wawancara 7**

Wawancara Ke- : 9 (W9)  
 Pelaksanaan : Rabu, 16 September 2020  
 Tempat : serambi Masjid Kampus IAIN Surakarta  
 Nama : NII  
 Alamat : Sragen

Keterangan :  
 P : Pewawancara  
 S : Subjek

Baris	P/S	Transkrip Wawancara	Keterangan
1	P	“Assalamualaikum Wr. Wb. Hai Mba N”	
	S	“Walaikumsalam Wr Wb. Iya Mba .	
	P	“Alhamdulillah akhirnya kita bisa bertemu ya Mba hehe. Mohon maaf mengganggu waktunya ya Mba. Berkaitan ini saya bermaksud ingin mewawancarai Mba. Perkenalkan nama saya Diana Anggraini mahasiswi dari IAIN Surakarta Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam yang akan melakukan penelitian untuk tugas akhir.”	
5			
10	S	“Ohh iya Mba.”	
	P	“Bagaimana kabarnya Mba ?”	
	S	“Iya Mba <i>alhamdulillah</i> baik hehehe sampeyan bagaimana?”	
	P	“ <i>Alhamdulillah</i> baik juga Mba . okey Mba kita mulai ya wawancaranya hehe.	
15	S	Iya Mba siap.”	

	P	“Bagaimana tanggapan Mba tentang <i>Covid-19</i> saat ini Mba?”	
20	S	<p>“<b><u>Kalo menurut saya <i>Covid-19</i> ini membuat semua menjadi sedikit terhambat yang biasanya kita bisa pergi leluasa jadi terbatas</u></b> jika pergi kemanpun tidak hanya kita yang beraktivitas tapi dirasakan para orang tua kita yang juga merasakan dampaknya juga eee... apa</p>	Covid-19 membuat Terhambat
25		ya istilahnya penurunan pegghasilan mereka ekonomi.”	
	P	“Dampak ekonomi berarti?”	
	S	“Iya dampak ke ekonomi seperti itu “.	
30	P	“Terus.. Bagaimana menurut Mba sebagai mahasiswa semester akhir dalam menghadapi <i>Covid-19</i> ?”	
	S	<p>“<b><u>Kalo saya lebih eee.. apa yaa... kalo lebih mengetahui ada <i>Covid-19</i> ini saya menjaga kesehatan lebih lagi, menjaga jarak.</u></b>”</p>	Kontrol diri
35	P	“Jaga jarak sama orang yang gak dikenal?”	
	S	“Iya. Kemudian kalo seumpama ada orang yang datang dari jauh apa.”	
	P	“Kontak fisik?”	
40	S	<p>“<b><u>iya, tidak kontak fisik dan lebih baiknya menggunakan masker dan juga kalo kita masuk rumah itu kalo setelah berpergian jauh alangkah baiknya cuci tangan terlebih dahulu atau langsung ke kamar mandi mandi</u></b></p>	Kontrol diri
		<p><b><u>sekalian.</u></b>”</p>	
45	P	“Terus eee.. Apakah di masa <i>Covid-19</i> yang mana sudah berbulan-bulan ya Mba dan hampir mau setengah tahun apakah Mba mengalami/	

50	S	<p>merasakan kecemasan?”</p> <p>“<b><u>Kalo cemas itu pasti ya kita cemas kalo-kalo teman-teman kita, anggota keluarga kita yang terkena Covid-19 seperti itu.</u></b> karena kemarin itu di desa saya juga ada yang terkena <i>Covid-19</i>. Eh tetangga desa saya di gemolong kan ada.”</p>	Gejala psikologis
55	P S	<p>“Positif berarti?”</p> <p>“Yang positif <i>Covid-19</i> ada dua yang satu itu ya nggak kontak fisik sih tapi ada yang kerumahnya tapi setelah di <i>rapid test</i> kan dia gak positif kan sempet berdekatan jadi was-was kalo-kalo nanti terkena juga.”</p>	
60	P	<p>“Selain Mba merasa cemas, Mba cemas dalam apa saja selain tadi kan Mba bilang cemas pada keluarga nah Mba cemas pada sektor apa saja?”</p>	
65	S	<p>“<b><u>Dari segi pendidikan kan online jadi cemas. dampaknya itu ke siswa itu tidak bisa bersosialisasi dengan teman-temannya selayaknya aktivitas biasa itu juga berdampak pada psikologisnya ya, nanti kalo sekali mereka seperti itu kan menjadi apa yaa..kalo seumpamanya mereka beraktivitas seperti semula dengan lingkungan yang sudah kondusif maka sikap mereka itu berbeda sebelum mereka mengalami Covid-19.</u></b></p>	Gejala psikologis
70	P S	<p>Kemudian dari segi ekonomi sendiri sangat di rasakan sekali “</p> <p>“Mbak sendiri merasakan?”</p> <p>“iya saya sendiri merasakan hehe. Di rumah juga merasakan bagaimana kalo dulu pas saat sebelum <i>Covid-19</i> itu istilahnya dari segi</p>	

80		ekonomi kan alhamdulillah tapi kalo kondisi seperti ini berbeda ya harus lebih hati-hati dalam manage ekonomi.”	
	P	“Orangtua pekerjaannya apa Mba?”	
	S	“Orang tua saya pekerjaannya pedagang ayam di pasar.”	
85	P	“Saat ini di keadaan <i>Covid-19</i> ini orang tua masih berjualan Mba?”	
	S	“Oh masih oyaa.. kemarin itu dampak <i>Covid-19</i> itu satu minggu seluruh pasar itu ditutup jadi ya itu. he e iya karena ada salah satu penjual pakaian itu terkena <i>Covid-19</i> jadi berdampak juga buat keluarga terutama ibu saya.”	
90	P	“Tapi setelah udah berlalu apakah sudah buka kembali?”	
	S	“Buka kembali kemarin itu ada himbuan akan ada penutupan kembali tapi nggak jadi. Sebelum satu minggu di tutup itu sebelumnya sempat ditutup selama 2 hari pas awal-awal ada yang kena.”	
95	P	dari segi kerohanian?”	
100	S	“Mungkin bukan dari saya sendiri tapi saya itu cemasnya di masyarakat. Ee... kalo masjid-masjid saat ini kan kebanyakn pada ditutup kalo nggak di kasih sekat jarak 1 meter. Kalo dulu mereka yang pergi ke masjid tidak takut dengan aktivitas di masjid nah itu sekarang karena ada <i>Covid-19</i> ini mereka jadi takut ke masjid nanti kalo di masjid ada yang kena <i>Covid-19</i> seperti itu nanti takutnya akan tertular dan mengenai keluarganya. Itu dari segi kerohani. Dampaknya	Gejala psikologis cemas dalam kerohanian
105			

110		
115		
120	<p>sekarang kan banyak viralnya <i>online</i> dari youtube itu sontar ruqiyah <i>online</i> itu kan menurut keyakinan masing-masing orang kan berbeda. ya takutnya mereka percaya ruqiyah <i>online</i> ada ruqiyah sirkyah yang di larang dan syariah yang di perbolehkan kan orang yang meruqiyah kan memiliki sikap dan sifatnya harus baik, rajin beribadah tidak melenceng, iya kalo yang melakukan itu benar-benar seperti itu tapi kalo mereka yang mengeshare biasa-biasa saja tidak memiliki ilmunya takutnya menjurusnya ke sirqiyah. Takutnya masyarakat memiliki pikiran kepercayaan-kepercayaan kaya gitu benar.”</p>	
125	<p>P “Selain merasakan cemas apakah Mba mengalami rasa takut, khawatir, dan stress banget sampe mikir kok gak selesai-selesai. punya perasaan seperti itu nggak?”</p>	
130	<p>S <b><u>“Kalo stress nggak, biasa- biasa saja. Kalo punya pikiran seperti itu nanti takutnya bisa menurunkan daya tahan tubuh, mempengaruhi kesehatan juga kalo kita terlalu stress juga. Bisa menimbulkan asam lambung juga kalo maagnya kumat. Jadi kalo ada Covid-19 kaya gini ya kita pinter-pinter menyikapi ya. Ee.... lebih bisa menjaga diri, kemudian selalu berfikir positif lah, kalo kita berfikir positif dan juga berdoa kita. Semoga kita tidak akan terkena Covid-19.”</u></b></p>	Kontrol diri
135	<p>P “kalo khawatir ada Mba”</p> <p>S “kalo perasaan khawatir ada.”</p>	Pikiran positif
140	<p>“Perasaan tidak aman dan takut juga ada Mba?”</p>	

		ada Mba, tapi nggak sampe menjurus ke stress Cuma sedikit khawatir nanti takut keluarga atau kerabat terdekat terpapar virus. “	
145	P	“Bagaimana respon yang dirasakan/ terjadi pada diri Mba baik secara sosial, psikologis, dan fisiologis dalam menghadapi masa <i>Covid-19</i> ?”	
150	S	<b><u>“Semua respon baik psikologis sosial dan fisiologis berpengaruh kepada saya. Jangan dekat-dekat kalo manten juga di batasi di desa saya.”</u></b>	Perubahan sosial
155	P	“Protokol kesehatan bener-bener di taati ?	
160	S	“Iya sampe-sampe orang yang dari luarkota contohnya jakarta itu sampai di tanya dan juga harus di karantina. Tetangga itu sampe perhatian sekali sampe menegur. Saya merasakan tidak aman dengan adanya <i>Covid-19</i> terus juga khawatir kalo virus ini bakal terpapar ke keluarga saya, saya cemas dengan pendidikan saya yang tertunda dan terhambat ya perasaan saya ya cukup berat menghadapi <i>Covid-19</i> apalagi sudah berbulan-bulan tak kunjung usai dan gak paham mau sampai kapan virus ini hilang ya saya mencoba sabar dan semangat.	
165	P	“Bagaimana progress anda dalam mengerjakan skripsi di masa <i>Covid-19</i> ?”	
170	S	“Kalo progress saat skripsi itu, kalo bimbingan itu saya merasakannya pas bimbingan kalo kemaren itu kesulitannya bimbingan kalo sekarang alhamdulillah berjalan lancar satu bulan yang lalu kan masih baru-baru <i>Covid-19</i> ya maksudnya kkan masih baru kita mengalami	Kesulitan dengan sisitem <i>online</i>

175		situasi <i>Covid-19</i> ini .nah itu saat dosennya bilang bimbingan <i>online</i> itu saya mikir nanti kalo bimbingan <i>online</i> itu nanti lebih lama ya. Dan saya itu emang bener bimbingannya agak lama satu bulan nah saya bimbingan itu 2 juli tapi di responnya itu 7 agustus di follow up i 3x itu dosen pembimbing itu belum respon.”	
	P	“apa gak di R atau apa gak di balas?”	
180	S	“di balas Cuma jawabnya bentar gitu. Pak dosennya seperti mungkin beliau sibuk dengan urusannya karena kan masa <i>Covid-19</i> kaya gini sulit sekali beraktivitas padat juga.”	
	P	“Apa yang Mba cemaskan sebagai mahasiswa semester akhir di masa <i>Covid-19</i> ?”	
185	S	<b><u>“Yang paling saya cemaskan itu kalo iya, kemarin itu saya belum ikut ujian tosa tose kalo sekarang alhamdulillah sudah ikut ujian yang terakhir. Kan ada pengumuman kalo saya yang gak lulus itu ujian bahasa arabnya itu kalo di sebelum <i>Covid-19</i> dari ILA itu sebelumnya mengadakan.”</u></b>	Gejala psikologis
190	P	“Belum ikut ke ILA juga?”	
195	S	“Belum. Udah bayar tapi tidak ikut ujiannya terus tutup karena ada <i>Covid-19</i> kan mendekati seminggu setelahnya itu datang <i>Covid-19</i> dan merebak dimana-mana terus ada libur-liburnya wah gak jadi.”	
	P	“udah bayar juga?”	
200	S	“iya udah bayar dan udah daftar juga “Uangnya	
	P	“gak di kembalikan?”	
	S	“Nggak hehe. Terus juga alhamdulillah udah ikut	

205	P	ujian Tosa. Terus juga saya cemasnya saya “Belum iku ujian SKL” “SKL apa Mba?”	
	S	“SKL komputer belum ikut. “	
	P	Hla kenapa kok belum ikut mendaftar Mba?”	
	S	“Iya saya ketinggalan pada waktu itu. Kemarin kemarin itu sebenarnya di buka lagi .”	
210	P	“Oya masa <i>Covid-19</i> kemarin itu sempat di buka juga ?”	
	S	“Iya di buka kalo-kalo ada mahasiswa ada yang belum mengikuti ujian SKL komputer dan saya gak ikut juga karena ada sesuatu hal“	
	S	“Kalo sekarang belum ikut juga?”	
215	P	“Belum, karena belum ada pembukaan pendaftaran lagi. Itu kemarin kata IKPD katanya suruh mantau linknya. Itu kan buat syarat munaqosah jadi bikin cemas karena belum juga ikut ujian penting lulus cepet dan bisa ikut ujian munaqosah Mba. Kan jadi aktivitas juga terhambat karena di tunda-ditunda kaya gitu.”	
	S		
220	P	“Sebenarnya sudah punya plan-plan Mba?”	
	S	“iya sudah punya plantapi keundur semua. “heheh sama aja Mba semua mahasiswa ternyata juga merasakan, sedih, iya sedih.”	
225	P	“Campur aduk gak pikiran Mba? kaya sedih seneng, sebenarnya apa yang di rasain itu sedih cuman hati itu tetap menyemangati hak ?”	
	S	“iya tetep ada pantikan semangat-semangat jadi gak terlalu apa ya, Gak terpuruk .	
230	P	“Bagaimana Mba mensikapi kondisi di masa <i>Covid-19</i> dalam mengerjakan/menyelesaikan tugas akhir?”	

235	S	<p><b><u>“Saya itu kalo di Covid-19 ini kalo mengerjakan skripsi ini lebih terpantik, lebih ada semangatnya itu kan kalo ngerjain skripsi ini lebih mudah di kerjakan di rumah bimbingan dari rumah kan lebih mudah. Saya enakan seperti ini meskipun waktunya itu lebih lama. Kalo nanti kan bolak-balik ke kampus kan gak terlalu.”</u></b></p>	Daya juang dan optimis
240	P	<p>“Bagaimana tanggapan Mba N dalam kuliah/ Bimbingan skripsi menggunakan sistem <i>online</i>/ daring di masa <i>Covid-19</i>?”</p>	
245	S	<p>“Nah sistem <i>online</i>, kuliah <i>online</i>, dan bimbingan <i>online</i> itu menurut saya tidak terlalu efektif kalo tadi ya saya melakukan apa ya bukannya bimbingan kaya ini sidang seminar proposal. Ini agak terganggu karena sinyal nya atau jaringan sedikit bermasalah jadi dialihkan yang ini</p>	
255	P	<p>“Yang ini tuh apa?”</p>	
260	S	<p>“oya E-Erleaning kalo di fakultas itu kebijakan menggunakan itu. Nah itu ternyata yang gak ada jaraingan itu cuma yang di punya ku di situsku jadi dialihkan pakai video call lewat WA. Alhamdulillah berjalan lancar. Oya kalo bimbingan <i>online</i> juga kan dosen tidak selalu mantengin hp terus jadi ya agak lama jadi kesulitannya di waktu aja.”</p>	
265	P	<p>“Kalo sisi positifnya?”</p>	
	S	<p><b><u>“Eeeee apa ya gak banyak ngeprint dan gak keluar budget juga. Jadi semenjak <i>online</i> gak banyak ngeluarin duit.</u></b> Paling ke kuota duitnya.</p>	Sisi positif dan negatif sistem <i>online</i>

270		Kalo SMA itu dampak positifnya kuota di sediakan oleh sekolah kalo kuliah kan nggak.	
275		adik saya masih kuliah dan nyambi kerja kalo yang kuliah <i>online</i> itu gak enakya gak ada sinyal aja, kalo <i>online</i> biasanya ngeluhnya itu kalo ketiduran. Jadi gak absen dan untuk kuliah selanjutnya jadi gak ikut. Dampaknya melenankan mahasiswa.	
280	P	“Faktor apa saja yang menyebabkan kecemasan pada Mba di masa <i>Covid-19</i> ? baik internal maupun eksternal.”	
285	S	<b><u>“Kalo dari pikiran sendiri bisa buat cemas terkait pikiran entah skripsi. Eksternal itu lingkungan iya bisa buat cemas tapi gak setiap hari merasakan kecemasan ya kadang-kadang juga.”</u></b>	Kendali pikiran Dan lingkungan
290	P	“Bagaimana cara Mba beradaptasi dengan situasi <i>Covid-19</i> ?”	
295	S	<b><u>“Dengan mematuhi protokol kesehatan dengan selalu memakai masker dan cuci tangan terus kalo sampai rumah langsung mandi kalo perlu Mba.”</u></b>	Kontrol diri
300	P	“Kegiatan apa saja yang Mba N lakukan di masa <i>Covid-19</i> ini?”	
300	S	“Saat pagi bangun sholat tahajud terus ngerjain skripsi kalo nggak bantuin ibu dulu kalo ibu kan besetin ayam dulu terus paginya masak nasi dan ngenget terus paginya mandi terus nyuci baju. Kan harus pintar memanage waktu terus sarapan jam 8-7 sampai sore kerja, terus kan saya belum sholat isya kalo pualng kerja saya sholat dulu	Kegiatan yang produktif di masa <i>covid-19</i>

		<p>terus malamnya kadang ngecek sedikit mengerjakan skripsi saat tidak lelah. Jika sudah lelah langsung tidur. Begitu seterusnya kegiatan saya dimasa <i>Covid-19</i>.”</p>	
305	P	<p>“Bagaimana hubungan Mba dengan keluarga dan orang-orang di lingkungan sekitar anda?”</p>	
	S	<p><b><u>“Hubungan dengan keluarga alhamdulillah baik-baik saja.”</u></b></p>	<p>Hubungan dengan keluarga baik</p>
310	P	<p>“Tambah akrab gak kan selama <i>Covid-19</i> dirumah terus ?”</p>	
	S	<p><b><u>“Iya quality time nya alhamdulillah.</u></b> Kalo hubungan dengan teman-teman kampuskan gak bisa ketemu belum bisa bersosialisasi. Tapi kalo temen-temen yang dekat rumah sama temen kerja aja yang bisa.”</p>	
315	P	<p>“Bagaimana peran keluarga /dosen teman dimasa <i>Covid-19</i> terhadap Mba?”</p>	
	S	<p>“Dukungan keluarga itu sangat luar biasa buat saya kan mereka khawatir terutama ibu saya itu khawatir di kondisi <i>Covid-19</i> pas saat kerja itu saya di bawain nasi, kalo gak bawa nasi ya di telfon di anterin di bawakan sama bapak. Support dari temen-temen juga.”</p>	<p>Dunkungan dari keluarga</p>
320	P	<p>“Apa yang anda rasakan dalam keseharian di masa <i>Covid-19</i>?”</p>	
	S	<p><b><u>“Sedikit bosan awalnya tapi kemudian saya bekerja jadi saya nikmati karena saya kan bekerja jadi ada aktivitas dan lebih produktif keseharian saya.”</u></b></p>	<p>Ada perubahan dari jenuh menjadi biasa.</p>
325	P	<p>“Apa yang anda rasakan dalam keseharian di masa <i>Covid-19</i>?”</p>	
	S	<p><b><u>“Sedikit bosan awalnya tapi kemudian saya bekerja jadi saya nikmati karena saya kan bekerja jadi ada aktivitas dan lebih produktif keseharian saya.”</u></b></p>	<p>Ada perubahan dari jenuh menjadi biasa.</p>
330	P	<p>“Apakah Mba merasakan kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungan saat ini selama</p>	

335	S	<p><i>Covid-19?</i></p> <p><b><u>“Agak sulit karena kan kalo dulu belum Covid-19 sering lupanya sampai rumah langsung rebahan tidak cuci tangan, kemarin karena kecapean terus saya langsung tidur, yahh sebenarnya tidak bagus juga langsung istirahat tidak memperhatikan kesehatan, tidak memperhatikan kebersihan. Oya nanti itu ada kumannya nggak kan gak terlalu di perhatikan tapi kalo sekarang harus rajin mandi.”</u></b></p>	Merasa kesulitan beradaptasi di masa <i>covid-19</i>
340	P	<p>“Berarti sudah paham ya Mba sekarang?”</p>	
345	S	<p>“Iya sudah paham harus cuci tangan rajin mandi.”</p>	
350	P	<p>“Selama masa <i>Covid-19</i> ini apalagi anda menjadi mahasiswa semester akhir, apakah anda merasakan sulit tidur/ insomnia?”</p>	
355	S	<p><b><u>“Saya ndak ada gangguan tidur malah saya itu kalo udah nempel sama bantal saya langsung tidur karena tipe saya mudah tidur dimanapun juga gitu di kelas juga kadang tertidur hahaha.”</u></b></p>	Tidak ada gangguan tidur
360	P	<p>“Ada perubahan yang di rasa pada diri Mba nggak?”</p>	
360	S	<p><b><u>“Nggak ada malah justru lebih rajin dan lebih prihatin.”</u></b></p>	
360	P	<p>“Bagaimana interaksi sosial dengan teman-teman/ orang di lingkungan sekitar Mba?”</p>	
360	S	<p><b><u>“Kalo tetangga sekitar masih berkumpul-kumpul itu masih kalo bersosialisasi dengan tetangga ya aman-aman saja. Kalo untuk</u></b></p>	Interaksi di lingkungan masyarakat sudah

365		<p><b><u>karang taruna masih biasa saja tapi juga harus mentaati protokol kesehatan</u></b> semisal ada kumpulan arisan nah ibu-ibu kalo dulu itu kan kumpul-kumpul kalo sekarang itu di setorkan di RT-RT jadi satu orang dateng satu orang dateng kaya gitu.”</p>	kembali normal namun tetap kontrol diri
370	P	<p>“Tidak kemruyuk ya ?”</p>	
	S	<p>“Iya kaya gitu. Kalo karang taruna itu masih kumpul tapi wajib pakai masker untuk bersosialisasinya masih dan wajib memematuhi protokol kesehatan jika pas berkumpul.”</p>	
375	P	<p>“Apakah anda merasakan jantung berdebar-debar, keringat dingin pada telapak tangan ketika bertemu dengan dosen/ orang lain ketika di masa <i>Covid-19</i>?”</p>	
380	S	<p>“<b><u>Kalo deg-degan itu grogi pas ketemu menghadap dosen. Kalo dengan orang lain kaya customer atau pelanggan yang beli di toko saya gak deg-degan langsung pakai masker soalnya.</u></b> Pas awal-awal kerja mungkin ngerasain deg-degan gemeter soalnya kan baru tapi kalo sekarang nggak dengan berjalannya waktu sudah biasa.”</p>	Gejala fisiologis
385	P	<p>“Apakah Mba merasakan kegelisahan dan takut dimasa <i>Covid-19</i> ini? Kegelisahan dalam bentuk hal apa saja yang Mba alami?”</p>	
390	S	<p>“<b><u>Gelisahnya ya nanti kalo ada yang tertular Covid-19 di keluarga dekat maupun jauh dan kerabat.</u></b>”</p>	Gejala psikologis
	P	<p>“ Kalo malam itu merasakan gelisah gak?”</p>	
	S	<p>“Nggak ada saya tenang-tenang saja tidak</p>	

395	P	gelisah pikiran positif.” “Bagaimana cara Mba mengatasi/ mengurangi rasa cemas di masa <i>Covid-19</i> ? “	
400	S	<p><b><u>“Menyibukan diri dengan hal-hal yang positif bisa menghindarkan dari hal-hal buruk.</u></b></p> <p>Banyak beribadah kan sekarang di <i>Covid-19</i> itu banyak waktu luang kan kalo dulu itu masih banyak beraktivitas kemana-mana jadi ya banyakin beribadah untuk tambah dekat pada yang maha kuasa.”</p>	Kontrol diri dan daya juang Meningkatkan religiusitas diri
405	P	“Baik Mba <i>alhamdulillah</i> mungkin itu saja pertanyaan atau wawancaranya. sampai disini dulu saya ucapkan banyak terimakasih ya Mba N. <i>Wassalamualaikum Wr. Wb.</i> ”	
	S	Iya Mba sama-sama, Mba Diana. <i>Walaikumsalam Wr Wb.</i>	

## Lampiran 12

## Transkrip Wawancara 7

Wawancara Ke- : 10 (W10)  
 Pelaksanaan : Minggu, 27 September 2020  
 Tempat : Via Telfon  
 Nama : CSM  
 Alamat : Sragen

Keterangan :  
 P : Pewawancara  
 S : Subjek

Baris	P/S	Transkrip Wawancara	Keterangan
1	P	“Assalamualaikum Wr Wb. Mba C”	
	S	“Walaikumussalam Wr. Wb. Iya Mba.”	
	P	“Iya Mba hehe kedatangan saya disini bermaksud ingin mewawancarai Mba C. Perkenalkan nama saya Diana Anggraini mahasiswi dari IAIN Surakarta Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam yang akan melakukan penelitian untuk tugas akhir.”	
5			
	S	“Iya Mba.”	
10	P	“Bagaimana Kabarnya Mba C?”	
	S	“Alhamdulillah Baik Mba. .	
	P	“Alhamdulillah, Iya Mba siap. Bagaimana tanggapan Mba tentang Covid-19 saat ini Mba?”	
15	S	<b><u>“Iya hati-hati, jaga kesehatan, ikuti aturan yang ada sebab virus atau wabah ini tidak bisa dilihat secara kasat mata, walaupun kita</u></b>	Kontrol diri

20	P	<p><b><u>masih memiliki kegiatan ataupun aktifitas di luar rumah segera diberangkatati, sebab kita belum tahu wabah ini berakhir kapan.”</u></b></p> <p>“Iya Mba , lantas Bagaimana menurut Mba sebagai mahasiswa semester akhir dalam menghadapi <i>Covid-19</i>?”</p>	
25	S	<p><b><u>“Tetap semangat untuk mengejar setiap proses, selalu berfikir yang baik-baik saja insyallah ada jalannya.”</u></b></p>	Daya juang
30	P	<p>“Dengan adanya <i>Covid-19</i> apakah Mba merasakan kecemasan pada diri Mba saat masa <i>Covid-19</i>?”</p>	
35	S	<p>“Ya, saya merasakan kecemasan yang luar biasa</p>	
40	P	<p>“Jika Mba merasa cemas, kecemasan dalam hal apa saja yang Mba rasakan?”</p>	
45	S	<p><b><u>“Dalam menyelesaikan skripsi, kemarin tempat penelitian belum menerima mahasiswa untuk penelitian, alhasil saya menunggu berbulan-bulan untuk bisa penelitian lapangan, serta nanti setelah lulus kuliah kita akan menghadapi gejala mencari pekerjaan. Dimasa <i>Covid-19</i> ini merupakan masa yang bisa dikatakan agak sulit untuk proses pencari pekerjaan yang baik.”</u></b></p>	Gejala psikologis
45	P	<p>“Selain merasakan cemas apakah Mba mengalami rasa takut, khawatir, dan stress di masa <i>Covid-19</i>?”</p>	
	S	<p><b><u>“Mungkin, kadang-kadang saya merasakan hal itu. Kadang juga ada rasa tertekan, sebab lulus diluar rencana awal sejak wabah ini muncul.”</u></b></p>	Gejala psikologis

50	P	“Bagaimana respon yang dirasakan/ terjadi baik secara sosial, psikologis, dan fisiologis dalam menghadapi masa <i>Covid-19</i> ?”	
55	S	<p><b><u>“Secara kognitif ya saya berfikir terus, memikirkan terus kapan wabah ini berakhir. Secara psikologis kelamaan dirumah membuat hari-hari menjenuhkan, terkadang emosi tidak terkendali. Secara fisiologis ya kebanyakan tidur, makan kegiatan itu-itu saja.”</u></b></p>	<p>Gejala psikologis. Gejala sosial</p>
60	P	“Oh seperti itu Mba . lantas kan C sudah masuk mahasiswa semester akhir ya. Bagaimana progress Mba dalam mengerjakan skripsi di masa <i>Covid-19</i> ?”	
	S	<b><u>“Awalnya berhenti, tapi sekarang alhamdulillah berjalan lancar.”</u></b>	Daya juang
65	P	“Apa yang Mba cemaskan sebagai mahasiswa semester akhir di masa <i>Covid-19</i> ?”	
	S	<b><u>“Setelah lulus perekrutan kerja di suatu instansi mulai sedikit bahkan tidak ada.”</u></b>	Mencemaskan karir
70	P	“Bagaimana Mba mensikapi kondisi di masa <i>Covid-19</i> dalam mengerjakan/ menyelesaikan tugas akhir?”	
	S	<b><u>“Yang penting semangat gerak, niat mengerjakan nanti pasti ada jalan”</u></b>	Daya juang
75	P	“Bagaimana tanggapan anda dalam kuliah/ Bimbingan skripsi menggunakan sistem <i>online</i> / daring di masa <i>Covid-19</i> ?”	
	S	<b><u>“Kurang efektif, karena hanya dijelaskan atau diperintah secara singkat beda dengan tatap muka langsung.”</u></b>	Tanggapan kurang efektif

80	P	“Faktor apa saja yang menyebabkan kecemasan pada Mba C di masa <i>Covid-19</i> ? baik internal maupun eksternal.”	
85	S	<b><u>“secara Internal pemilihan setelah lulus mau kerja apa sedangkan secara Eksternal melihat teman-teman lulus rasanya pengen segera lulus juga, dan dari keluarga menyuruh segera lulus lalu cari kerja”</u></b>	Mencemaskan karir, dan faktor lingkungan.
90	P	“Apakah anda merasakan kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungan yang baru selama <i>Covid-19</i> ?”	
	S	“Kadang iya, sebab apa2 dibatasi diatur”	
	P	“Bagaimana cara Mba beradaptasi dengan situasi <i>Covid-19</i> ?”	
95	S	<b><u>“Tetap di rumah, keluar hanya ada perlu, dibiasakan di rumah mencari kesibukan.”</u></b>	Kontrol diri
	P	“Kegiatan apa saja yang Mba lakukan di masa <i>Covid-19</i> ini?”	
100	S	<b><u>“Masak-masak, mengerjakan skripsi, membantu pekerjaan rumah, lebih dekat dengan keluarga</u></b>	Kegiatan produktif
	P	“Bagaimana hubungan dengan keluarga dan orang-orang di lingkungan sekitar anda ?”	
105	S	<b><u>“Baik, sejak adanya wabah membuat saya di rumah saja ya aktifitas dengan keluarga serta orang2 di lingkungan sekitar saya.”</u></b>	Hubungan dengan keluarga baik
	P	“Bagaimana peran keluarga/ dosen/ teman dimasa <i>Covid-19</i> terhadap anda?”	
	S	<b><u>Saling mengerti.”</u></b>	Saling mengerti
110	P	“Apa yang anda rasakan dalam keseharian di masa <i>Covid-19</i> ?”	

	S	<b><u>“Lama kelamaan membosankan.”</u></b>	S10 merasa bosan
	P	“Selama masa <i>Covid-19</i> ini apalagi anda menjadi mahasiswa semester akhir, apakah Mba merasakan sulit tidur/ insomnia?”	
115	S	<b><u>Tidak, tapi saya sering kebangun beberapa kali ketika dijam-jam tengah malam.”</u></b>	Ada perubahan pola tidur
	P	Bagaimana interaksi sosial dengan teman-teman/ orang di lingkungan sekitar Mba C?”	
120	S	<b><u>.” Baik, ya kadang keluar atau bertemu kalau perlu seperti mentaati peraturan dari pemerintahan”</u></b>	Interkasi sosial cukup baik
	P	“Apakah Mba merasakan jantung berdebar-debar, keringat dingin pada telapak tangan ketika bertemu dengan dosen/ orang lain ketika di masa <i>Covid-19</i> ?”	
125	S	<b><u>“Tidak, tetapi saya pernah tidak mengabari dosbing saya selama 3 bulan atas proses pengerjaan skripsi saya, setelah itu rasanya agak gimana ketika WA, tapi ya alhamdulillah dibalas dan diberi jalan keluar.”</u></b>	Merasa canggung
130	P	“Apakah Mba merasakan kegelisahan dan takut dimasa <i>Covid-19</i> ini? Kegelisahan dalam bentuk hal apa saja yang Mba alami?”	
135	S	<b><u>“Iya merasakan, berita2 merajalela bertebaran dimana2 membahas angka yang positif corona membuat saya agak was-was, serta penyebaran berita hoax yang membuat takut.”</u></b>	Gejala psikologis
140	P	“Bagaimana cara a Mba mengatasi/ mengurangi rasa cemas di masa <i>Covid-19</i> ? “	

145	S	<p><b><u>“Membaca buku, melihat video mukbang, masak-masak, mengaji.”</u></b></p>	Kontrol diri
	P	<p>“Baik Mba wawancara sudah selesai saya ucapkan Terimakasih atas waktu yang telah di luangkan untuk saya . <i>Wassalamualaikum Wr. Wb.</i>”</p>	
	S	<p>“Iya Mba sama-sama semoga bisa membantu. <i>Walaikumsalam Wr. Wb.</i>”</p>	

*Lampiran 13***PERNYATAAN KESEDIAAN  
MENJADI SUBJEK PENELITIAN**

Dengan menandatangani lembar ini, saya:

Nama :  
NIM :  
Fakultas/ Prodi :  
Alamat :

Memberikan persetujuan untuk menjadi subjek dalam penelitian yang berjudul “Deskripsi Kecemasan Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Angkatan 2016 IAIN Surakarta di Masa *Covid-19*” yang akan dilakukan oleh Diana Anggraini mahasiswi Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, IAIN Surakarta.

Saya telah dijelaskan bahwa jawaban dari wawancara ini hanya digunakan untuk keperluan penelitian dan saya secara suka rela bersedia menjadi subjek penelitian ini.

Surakarta, ....., 2020

Yang menyatakan

( )

*Lampiran 14*

## Dokumentasi wawancara dengan subjek



## Dokumentasi wawancara dengan subjek



## Lampiran 15

## Data Hasil Tes kecemasan Menggunakan Skala TMAS



**BIRO KONSELING DAN PSIKOLOGI TERAPAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA**  
Alamat : Gedung Layanan Masyarakat Lt.1, Jl. Pandawa Pucangan  
Kartasura, Surakarta Kode Pos 57168  
Telepon/Fax : 087803716616 Email : bkpt.iainsurakarta@gmail.com

**HASIL PEMERIKSAAN KECEMASAN  
DENGAN SKALA T-MAS**

Tanggal Tes : Sabtu, 10 Oktober 2020

No	Nama	Jenis Kelamin	Usia	Hasil	Kategori
1	<b>E L</b>	Pr	22 Th	14	Ringan
2	<b>C R</b>	Pr	22 Th	18	Sedang
3	<b>S D</b>	Pr	22 Th	19	Sedang
4	<b>C S M</b>	Pr	23 Th	20	Sedang
5	<b>S K</b>	Pr	22 Th	22	Sedang
6	<b>R B S</b>	Lk	23 Th	23	Sedang
7	<b>N I I</b>	Pr	22 Th	27	Sedang
8	<b>N A A</b>	Pr	22 Th	30	Sedang
9	<b>A N</b>	Pr	21 Th	32	Sedang
10	<b>H S</b>	Pr	22 Th	36	Tinggi



Surakarta, 14 Oktober 2020

Mengetahui,  
Psikolog

**Gadis Deslinda, M.Psi., Psikolog.**

NIK. 19750207 201401 2 069

## Lampiran 16



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA  
 FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH  
 Jl. Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telp. (0271) 781516 Fax. (0271) 782774  
 Homepage : www.iain-surakarta.ac.id E-mail : fud@iain-surakarta.ac.id

Nomor : B- 2554/In.10/F.I/PP.01.1/10/2020 Surakarta, 21 Oktober 2020  
 Lampiran : -  
 Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth  
**Kabag bag. Umum dan Humas IAIN Surakarta**  
 Jl. Pandawa, Pucangan, Kartasura, Sukoharjo, Jawa tengah

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Islah., M. Ag  
 NIP : 19730522 200312 1 001  
 Pangkat : Pembina/(IV/a)  
 Jabatan : Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Surakarta

Memohon izin Penelitian bagi mahasiswa kami:

Nama : Diana Anggraini  
 NIM : 161221085  
 Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam

Waktu Penelitian : 15 Juli-15 agustus 2020  
 Lokasi : bag. Umum dan Humas IAIN Surakarta  
 Keperluan : Penelitian Skripsi  
 Judul : Deskripsi kecemasan mahasiswa semester akhir IAIN Surakarta di Masa Covid-19

Demikian surat ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*



**Dr. Islah., M. Ag**  
 NIP. 19730522 200312 1 001

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Data Pribadi

Nama : Diana Anggraini  
Tempat, Tanggal, Lahir : Jakarta, 07 Mei 1997  
Jenis kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Email : Dianaanggraini615@gmail.com  
No. Hp. : 085905969179  
Alamat : Dsn. Ngudal, RT 01/ RW 01, Cepoko,  
Ngrambe, Ngawi, Jawa Timur

### B. Data Riwayat Pendidikan

1. MI Raudhlatul Mubtadiin Jakarta Utara
2. SMPN 3 Ngrambe
3. SMAN 1 Ngrambe
4. S1 Bimbingan dan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri  
Surakarta, Tahun masuk 2016.

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Surakarta, 08 Oktober 2020

Penulis

Diana Anggraini